

ANALISIS PERKEMBANGAN KESEHATAN KEUANGAN

DITINJAU DARI RASIO-RASIO KEUANGAN

(Studi Kasus pada PT.Astra Agro Lestari,Tbk.)

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi



Oleh :

Marina Paembonan

Nim : 032114140

PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

2010

**ANALISIS PERKEMBANGAN KESEHATAN KEUANGAN
DITINJAU DARI RASIO-RASIO KEUANGAN
(Studi Kasus pada PT.Astra Agro Lestari,Tbk.)**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh :

Marina Paembonan

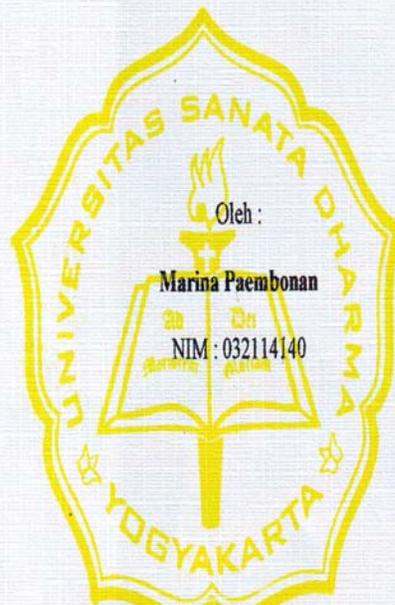
Nim : 032114140

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2010**

Skripsi

**ANALISIS PERKEMBANGAN KESEHATAN KEUANGAN DITINJAU
DARI RASIO-RASIO KEUANGAN**

**Studi Kasus pada Perusahaan PT.Astra Agro Lestari,Tbk. yang Terdaftar
di BEI Tahun 2003 sampai Tahun 2007**



Oleh :

Marina Paembonan

NIM : 032114140

Telah Disetujui Oleh :

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Lisia Apriani', written over a light blue grid background.

Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA

Tanggal : 5 September 2009

Skripsi

**ANALISIS PERKEMBANGAN KESEHATAN KEUANGAN DITINJAU
DARI RASIO-RASIO KEUANGAN**
Studi Kasus pada Perusahaan PT.Astra Agro Lestari,Tbk. yang Terdaftar
di BEI Tahun 2003 sampai Tahun 2007

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

Marina Paembonan

Nim : 032114140

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada Tanggal 17 Desember 2009
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Nama Lengkap

Tanda Tangan

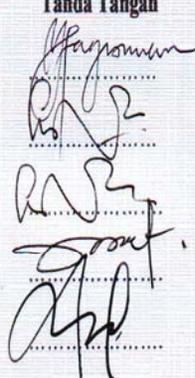
Ketua : Dra. YFM. Giem Agustinawansari, M.M., Akt.

Sekretaris: Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA

Anggota : Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA

Anggota : Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA

Anggota : A. Diksa Kuntara, S.E., M.F.A., QIA



Yogyakarta, 22 Desember 2009

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan



Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA

KUPEKSEMBAHKAN KEPADA YANG TERKASIH:

Allah Tritunggal yang Maha Kudus, yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, kesabaran, dan bimbingan yang begitu besarnya kepadaku, dan yang tidak pernah meninggalkan Aku serta senantiasa melindungiku selalu.

Papa dan Mama tersayang. Mereka adalah kekuatan dalam hidupku, mereka adalah orang tua yang sangat Aku banggakan, dan Aku sangat bersyukur kepada Tuhan karena telah memberikanku orang tua seperti mereka, yang kasih sayangnya tak terhingga sampai kapanpun, dan mereka selalu memberikan yang terbaik untukku. Pengorbanan dan kasih sayang mereka yang diberikan kepadaku selama ini tak akan dapat terbalaskan dengan apapun juga, hanya doa dan keberhasilan yang bisa kubagikan kepada mereka, agar Aku selalu dapat melihat senyum kebahagiaan diwajah mereka.

Kakak-kakakku tersayang yaitu Andi dan Rini, juga kakek dan nenekku, serta tante dan Om Aku yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk terus berusaha walaupun banyak rintangan yang menghalang. Oleh karena mereka semua Aku tetap kuat dan tegar serta tetap selalu semangat.

Almamaterku : Universitas Sanata Dharma

Terima kasih atas segalanya

MOTTO

“Hidup adalah anugerah yang terindah yang diberikan Tuhan

Oleh karena itu senantiasa selalu bersyukur

Atas segala yang kita punya dalam hidup kita”

“Tuhan selalu membuat segalanya

indah pada waktunya”

“Hidup adalah kesempatan

Karena itu manfaatkanlah sebaik mungkin”

“Kegagalan adalah sebuah kesuksesan yang tertunda

Oleh karena itu jangan menyerah

Tetap lakukan yang terbaik

Dalam hidup”

“Allah ingin anak-anakNya berhasil dan sukses

Untuk kemuliaan nama-Nya di bumi ini”

“Hanya oleh karena kehadiran dan karya Kristus

Maka kehidupan ini memiliki

Arti dan kepastian”



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI – PROGRAM STUDI AKUNTANSI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **Analisis Perkembangan Kesehatan Keuangan di Tinjau dari Rasio-Rasio Keuangan : Studi Kasus pada Perusahaan PT.Astra Agro Lestari,Tbk. Yang Terdaftar di BEI Tahun 2003 sampai dengan Tahun 2007** dan telah dimajukan untuk diuji pada tanggal 17 Desember adalah hasil karya saya.

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagai layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 15 Agustus 2009

Yang membuat pernyataan,

Marina Paembonan

ABSTRAK

ANALISIS PERKEMBANGAN KESEHATAN KEUANGAN DITINJAU DARI RASIO-RASIO KEUANGAN Studi Kasus pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk. Tahun 2003 sampai 2007

Marina Paembonan

NIM : 032114140

Universitas Sanata Dharma

Yogyakarta

2009

Tujuan penelitian ini, adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan PT.Astra Agro Lestari, Tbk., pada tahun 2003 sampai tahun 2007, dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Dan juga mengetahui perkembangan tingkat kesehatan Keuangan PT.Astra agro Lestari, Tbk. Dengan menggunakan analisis *trend*.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui data dokumentasi. Data yang dibutuhkan berupa Neraca dan laporan Laba Rugi dari PT.Astra Agri Lestari, Tbk., selama periode 2003 sampai 2007. Data diperoleh dari Pojok Bursa Efek Indonesia Universitas Sanata Dharma. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis rasio keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan aktivitas, dan juga menggunakan analisis *trend*.

Berdasarkan hasil analisis data, disimpulkan bahwa PT.Astra Agro Lestari, Tbk., pada rasio likuiditas yaitu *current ratio* dan *quick ratio*, rasio solvabilitas yaitu *total debt to total assets ratio* dan *debt to equity ratio*, dan rasio rentabilitas yaitu *profit margin*, *gross profit margin*, *net profit margin*, ROI dan ROE menunjukkan perkembangan tingkat kesehatan keuangan yang sudah baik, hanya pada rasio aktivitas yang tidak semuanya menunjukkan perkembangan yang baik karena pada perputaran persediaan yang menunjukkan perkembangan yang kurang baik, ditinjau dari hasil analisis *trend*, sedangkan jika dilihat dari perbandingan antara PT.Astra Agro Lestari, Tbk., dengan rata-rata industri yaitu bahwa untuk rasio solvabilitas, rentabilitas, dan aktivitas PT.Astra Agro Lestari, Tbk., berada diatas rata-rata industri, sedangkan pada rasio likuiditas PT.Astra Agro Lestari, Tbk., berada dibawah rata-rata industri.

ABSTRACT

AN ANALYSIS OF THE DEVELOPMENT OF FINANCIAL HEALTH VIEWED FROM FINANCIAL RATIOS A Case Study at PT.Astra Agro Lestari,Tbk. 2003 until 2007

Marina Paembonan

NIM : 032114140

Sanata Dharma University

Yogyakarta

2009

The aim of this research was to know the financial health level of PT.Astra Agro Lestari, Tbk., in 2003 until 2007 by using financial ratio analysis method. Moreover, the aim of this research was also to know the development of the financial ratio healthl of PT.Astra Agro Lestari, Tbk., by using trend analysis method.

The data of this research were collected using documentation data. The data needed were the Balance Sheet and Income Statement from PT.Astra Agro Lestari,Tbk., from 2003 until 2007.. The data gotten from *Pojok Bursa Efek Indonesia* in Sanata Dharma University. The data were analyzed using financial ratio analysis tehnicque, using liquidity, solvency, rentability, and activity ratios. The data were also analyzed using trend analysis..

Based on the analysis it could be concluded that PT.Astra Agro Lestari, Tbk., showed good development in the following ratios in liquidity ratio was current ratio and quick ratio, in solvency ratio was total debt to total assets ratio and debt to equity ratio, and in rentability ratio was profit margin, gross prfit margin, net profit margin, ROI, and ROE. But, in activity ratio it did not show good development because in turnover inventory, it showed a bad development, viewed from the trend analysis, but if it was seen from the comparison of PT.Astra agro lestari, Tbk., and the average of industries, then PT.Astra Agro Lestari, Tbk., was higher than the average of industries for solvency, rentability, and activity ratios and for the liquidity ratio PT.Astra Agro Lestari, Tbk., was lower than the average of industries.

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma :

Nama : Marina Paembonan

Nomor Mahasiswa : 032114140

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul :

“Analisis perkembangan kesehatan keuangan ditinjau dari rasio-rasio keuangan”.

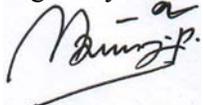
Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada Tanggal : 13 januari 2010

Yang menyatakan



(Marina Paembonan)

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yesus, atas segala berkat, kasih, dan karunia serta pertolongan dan bimbingannya selama penulis menyelesaikan skripsi ini, dengan judul **“Analisis Perkembangan Kesehatan Keuangan diTinjau dari Rasio-rasio Keuangan”**.

Tujuan dalam penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

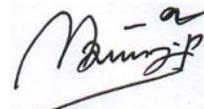
Dalam penulisan skripsi ini, meskipun penulis mengalami banyak kesulitan dan hambatan-hambatan, namun berkat doa, dukungan, bimbingan, nasehat, dan saran dari beberapa pihak, oleh karena itu penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dengan demikian, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Ir. P. Wiryono P., S.J selaku Rektor Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Drs. YP.Supardiyono, M.Si., Akt selaku Dekan Fakultas Ekonomi Sanata Dharma Yogyakarta.
3. Drs. Yusef Widya Karsana. Akt., M.Si., QIA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
4. Antonius Diksa Kuntara. S.E selaku Wakil Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, dan juga selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis dengan baik.

5. Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar telah membimbing, memberi semangat, masukan, dan diskusi-diskusi kepada penulis hingga selesainya skripsi ini.
6. Papa dan Mama, yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang serta dukungan yang begitu berharga bagi penulis, penulis tidak akan bisa membalas semua kasih sayang yang mereka berikan kepada penulis, hanya keberhasilan dan kesuksesan yang membuat mereka bangga yang bisa penulis berikan kepada mereka.
7. Kakakku yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan motivasi yang selalu diberikan kepada penulis.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma yang telah banyak memberikan wawasan dan pengetahuan yang sangat berharga.
9. Seluruh Staf karyawan Sekretariat Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma yang telah banyak membantu penulis.
10. Pojok Bursa Efek Indonesia Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan data untuk penelitian penulis.
11. Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan dukungan dan semangat bagi penulis.

Yogyakarta, 19 Agustus 2009

Penulis



Marina Paembonan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
LEMBAR PUBLIKAS	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GRAFIK.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
. Latar Belakang	1
. Rumusan Masalah	5
. Batasan Masalah	5
. Tujuan Penelitian	6
. Manfaat Penelitian	6
. Sistematika Pembahasan	7

BAB II LANDASAN TEORI	9
F. Pengertian Laporan Keuangan	9
F. Tujuan Laporan Keuangan	11
F. Sifat Laporan Keuangan.....	12
F. Jenis Laporan Keuangan	13
0. Neraca	13
0. Laporan Laba Rugi.....	15
F. Analisis Laporan Keuangan	15
F. Analisis Rasio Keuangan	17
F. Macam-Macam Rasio Keuangan	20
F. Keunggulan dan Keterbatasan Analisis Rasio	32
0. Keunggulan Analisis Rasio	32
0. Keterbatasan Analisis Rasio.....	32
F. Fakto-faktor Keuangan Penentuan Kesehatan Keuangan Perusahaan	33
F. Analisis Kecenderungan atau Perkembangan Kesehatan Perusahaan dengan Analisis <i>Trend</i>	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
J. Jenis Penelitian.....	36
J. Tempat dan Waktu	36
J. Objek Penelitian	36
J. Teknik Pengumpulan Data	36
J. Teknik Analisis Data.....	37

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	43
B. Sejarah Berdirinya PT.Astra Agro Lestari, Tbk.....	43
C. Lokasi Perusahaan.....	44
D. Susunan Dewan Komisaris	45
E. Jenis Usaha.....	46
F. Aktivitas PT. Astra Agro Lestari, Tbk.....	47
BAB V ANALISIS DATA dan PEMBAHASAN	49
A. Analisis Data	49
A.1 Perhitungan Rasio Keuangan.....	49
1. Rasio Likuiditas	49
2. Rasio Solvabilitas.....	52
3. Rasio Rentabilitas	54
4. Rasio Aktivitas.....	59
A.2 Pembahasan	63
1. Rasio Likuiditas	63
2. Rasio Solvabilitas.....	66
3. Rasio Rentabilitas	69
4. Rasio Aktivitas.....	74
A.3 Faktor-faktor Penyebab Perkembangan Kesehatan	
Keuangan Perusahaan.....	78
1. Rasio Likuiditas.....	78
2. Rasio Solvabilitas	81
3. Rasio Rentabilitas	83

4. Rasio Aktivitas	87
A.4 Analisis <i>Trend</i> dan Pembahasan	91
4. Rasio Likuiditas	91
4. Rasio Solvabilitas	95
4. Rasio Rentabilitas	97
4. Rasio Aktivitas	104
F. Perbandingan antara PT.Astra Agro Lestari,Tbk. dengan Rata-rata Industri	110
0. Rasio Likuiditas.....	110
0. Rasio Solvabilitas.....	115
0. Rasio Rentabilitas.....	118
0. Rasio Aktivitas	127
BAB VI PENUTUP	134
D. Kesimpulan	134
D. Keterbatasan Penelitian.....	136
D. Saran.....	137
DAFTAR PUSTAKA	138
LAMPIRAN.....	140

DAFTAR TABEL

Tabel V.1.1.1 <i>Current Ratio</i>	50
Tabel V.1.1.2 <i>Quick Ratio</i>	51
Tabel V.1.1.3 <i>Cash Ratio</i>	52
Tabel V.1.2.1 <i>Total Debt to Total Assets Ratio</i>	53
Tabel V.1.2.2 <i>Debt to Equity Ratio</i>	54
Tabel V.1.3.1 <i>Profit Margin</i>	55
Tabel V.1.3.2 <i>Gross Profit Margin</i>	56
Tabel V.1.3.3 <i>Net Profit Margin</i>	57
Tabel V.1.3.4 <i>Return On Investment</i>	58
Tabel V.1.3.5 <i>Return On Equity</i>	59
Tabel V.1.4.1 <i>Perputaran Piutang</i>	60
Tabel V.1.4.2 <i>Perputaran Persediaan</i>	61
Tabel V.1.4.3 <i>Perputaran Aktiva Tetap</i>	62
Tabel V.1.4.4 <i>Perputaran Total Aktiva</i>	63
Tabel V.2.1.1 <i>Trend Current Ratio</i>	91
Tabel V.2.1.2 <i>Trend Quick Ratio</i>	92
Tabel V.2.1.3 <i>Trend Cash Ratio</i>	93
Tabel V.2.2.1 <i>Trend Total Debt to Total Assets Ratio</i>	95
Tabel V.2.2.2 <i>Trend Debt to Equity Ratio</i>	96
Tabel V.2.3.1 <i>Trend Profit Margin</i>	98
Tabel V.2.3.2 <i>Trend Gross Profit Margin</i>	99

Tabel V.2.3.3 <i>Trend Net Profit Margin</i>	100
Tabel V.2.3.4 <i>Trend Return On Investment</i>	101
Tabel V.2.3.5 <i>Trend Return On Equity</i>	102
Tabel V.2.4.1 <i>Trend Perputaran Piutang</i>	104
Tabel V.2.4.2 <i>Trend Perputaran Persediaan</i>	106
Tabel V.2.4.3 <i>Trend Perputaran Aktiva Tetap</i>	107
Tabel V.2.4.4 <i>Trend Perputaran Total Aktiva</i>	108

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 <i>Trend Current Ratio</i>	91
Grafik 2 <i>Trend Quick Ratio</i>	92
Grafik 3 <i>Trend Cash Ratio</i>	93
Grafik 4 <i>Trend Total Debt to Total Assets Ratio</i>	95
Grafik 5 <i>Trend Total Debt to Equity Ratio</i>	96
Grafik 6 <i>Trend Profit Margin</i>	98
Grafik 7 <i>Trend Gross Profit Margin</i>	99
Grafik 8 <i>Trend Net Profit Margin</i>	100
Grafik 9 <i>Trend Return On Investment</i>	101
Grafik 10 <i>Trend Return On Equity</i>	102
Grafik 11 <i>Trend Perputaran Piutang</i>	105
Grafik 12 <i>Trend Perputaran Persediaan</i>	106
Grafik 13 <i>Trend Perputaran Aktiva Tetap</i>	107
Grafik 14 <i>Trend Perputaran Total Aktiva</i>	108
Grafik 15 <i>Perbandingan Current Ratio antara PT.Astra Agro</i> <i>Lestari,Tbk.dengan Rata-rata Industri</i>	111
Grafik 16 <i>Perbandingan Quick Ratio antara PT.Astra Agro</i> <i>Lestari,Tbk.dengan Rata-rata Industri</i>	112
Grafik 17 <i>Perbandingan Cash Ratio antara PT.Astra Agro</i> <i>Lestari,Tbk.dengan Rata-rata Industri</i>	113
Grafik 18 <i>Perbandingan Total Debt to Total Asset Ratio antara</i>	

	<i>PT.Astra Agro Lestari,Tbk. dengan Rata-rata industri</i>	115
Grafik 19	<i>Perbandingan Total Debt to Equity Ratio antara</i>	
	<i>PT.Astra Agro Lestari,Tbk. dengan Rata-rata Industri</i>	117
Grafik 20	<i>Perbandingan Profit Margin antara PT.Astra Agro</i>	
	<i>Lestari,Tbk. dengan Rata-rata Industri</i>	119
Grafik 21	<i>Perbandingan Gross Profit Margin antara PT.Astra Agro</i>	
	<i>Lestari,Tbk. dengan Rata-rata Industri</i>	120
Grafik 22	<i>Perbandingan Net Profit Margin antara PT.Astra Agro</i>	
	<i>Lestari,Tbk. dengan Rata-rata Industri</i>	122
Grafik 23	<i>Perbandingan Return On Investment antara PT.Astra Agro</i>	
	<i>Lestari,Tbk. dengan Rata-rata Industri</i>	124
Grafik 24	<i>Perbandingan Return On Equity antara PT.Astra Agro</i>	
	<i>Lestari,Tbk. dengan Rata-rata Industri</i>	125
Grafik 25	<i>Perbandingan Perputaran Piutang antara PT.Astra</i>	
	<i>Agro Lestari,Tbk dengan Rata-rata Industri</i>	127
Grafik 26	<i>Perbandingan Perputaran Persediaan antara PT.Astra</i>	
	<i>Agro Lestari,Tbk. dengan Rata-rata Industri</i>	129
Grafik 27	<i>Perbandingan Perputaran Aktiva Tetap antara PT.Astra</i>	
	<i>Agro Lestari,Tbk. dengan Rata-rata Industri</i>	130
Grafik 28	<i>Perbandingan Perputaran Total Aktiva antara PT.Astra</i>	
	<i>Agro Lestari,Tbk. dengan Rata-rata Industri</i>	132

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan pesatnya pertumbuhan dibidang usaha, teknologi, dan ilmu pengetahuan, dewasa ini banyak perusahaan baru yang mulai tumbuh dan berkembang, bidang usahanyapun bervariasi meliputi bidang manufaktur, perdagangan, keuangan dan jasa layanan, dengan perbedaan hukum dan struktur organisasi. Namun ada satu persamaan, yaitu dalam hal tema dasar manajemen : komitmen terencana terhadap sumber daya dengan tujuan penciptaan nilai ekonomi yang cukup mengembalikan semua sumber daya yang digunakan dan untuk mendapatkan margin laba sebagai tambahan, secara terus menerus.

Kunci keberhasilan seorang manajer adalah membuat perencanaan dan pengendalian yang tepat. Perencanaan dan pengendalian dapat dilihat dari berbagai sisi antara lain dari sisi pemasaran, operasi, sumber daya manusia, keuangan, dan lain-lain. Pada sisi keuangan ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk membuat perencanaan dan pengendalian didalam perusahaan, salah satunya dengan melakukan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan (Herlambang, 2000:21). Rasio keuangan yang paling utama digunakan dalam menganalisis dan menilai posisi keuangan serta potensi atau kemajuan perusahaan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas (Munawir, 2001:31).

Rasio menggambarkan suatu hubungan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio akan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran tentang baik buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar (Munawir, 2004:64).

Analisis rasio keuangan adalah perbandingan antara dua elemen laporan keuangan yang menunjukkan suatu indikator kesehatan keuangan pada waktu tertentu (Herlambang, 2000:1). Analisis rasio keuangan dilakukan dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Rasio-rasio keuangan mungkin dihitung berdasarkan atas angka-angka yang ada didalam neraca saja, dalam laporan laba rugi saja, atau pada neraca dan laporan laba rugi (Husnan dan Pudjiastuti, 1994:38).

Indikator suatu kinerja perusahaan yang baik adalah kondisi keuangan atau tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Hal tersebut disebabkan kondisi keuangan lebih mencerminkan kondisi sesungguhnya yang terjadi. Untuk menciptakan kondisi keuangan yang baik, Perusahaan harus pandai-pandai menjaga keseimbangan keuangannya termasuk juga melakukan pembelanjaan yang baik. Jika keseimbangan baik maka akan berdampak juga pada tingkat kesehatan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Sebelum manajer keuangan mengambil keputusan, ia terlebih dahulu harus memahami kondisi keuangan perusahaan tersebut, sehingga diharapkan manajemen akan dapat mengambil keputusan yang tepat sehingga perusahaan

dapat dikelola dengan baik dan profesional untuk masa yang akan datang. Ketersediaan informasi yang cepat dan akurat menjadi bagian penting dalam menunjang kemampuan manajerial.

Tingkat kesehatan keuangan perusahaan sangat penting dalam menentukan prospek perusahaan baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan menilai prestasi perusahaan melalui tingkat kesehatan keuangan perusahaan yang bersangkutan dengan cara melakukan analisis rasio-rasio keuangan yaitu, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas. Dengan mengetahui tingkat kesehatan keuangan perusahaan dapat dijadikan suatu bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Pihak-pihak yang memerlukan informasi keuangan perusahaan khususnya analisis rasio keuangan bukanlah hanya manajer saja. Selain itu, beberapa pihak di luar perusahaan juga perlu memahami kondisi keuangan perusahaan, diantaranya para kreditur, bankers, pemerintah, buruh, serta pihak-pihak lainnya. Kepentingan mereka mungkin berbeda, tetapi mengharapkan untuk memperoleh informasi dari laporan keuangan perusahaan (Husnan, 1997:557).

Salah satu contoh bahwa seorang pemilik saham perusahaan lebih berkepentingan dengan memperhatikan posisi keuangan saat ini dan di masa yang akan datang, sehingga pemilik saham memusatkan analisisnya pada hal-hal yang lebih berkaitan dengan keuntungan perusahaan (Herlambang, 2000:1). Seorang kreditur berkepentingan dalam pemberian pinjaman kepada perusahaan,

sedangkan pemerintah (instansi pajak) berkepentingan dalam penentuan beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan (Raharjo, 1993:2)

Contoh kelemahan perusahaan adalah investasi pada piutang yang terlalu besar atau kecil yang disebabkan oleh kegiatan penagihan piutang yang kurang baik. Hal ini dapat diatasi apabila para manajer melakukan perencanaan yang baik dengan cara menganalisis informasi keuangan dalam perusahaan (Herlambang, 2000:2)

Mengetahui dan memahami kondisi keuangan perusahaan amatlah perlu untuk dilakukan, karena pada dasarnya kondisi keuangan yang dimulai oleh suatu perusahaan akan mempengaruhi kehidupan perusahaan secara keseluruhan. Sesuai dengan asas kelangsungan usaha (*going concern*) yang berarti bahwa perusahaan akan hidup dalam jangka waktu lama. Analisis terhadap laporan keuangan sangat penting artinya bagi perusahaan, karena melalui analisis laporan keuangan akan dapat diketahui apakah dalam operasinya perusahaan berada pada kondisi yang sehat atau bahkan sebaliknya. Perusahaan yang hingga pada saat ini merupakan perusahaan yang sangat berkembang dan merupakan perusahaan yang *go public* sangat menarik untuk diteliti.

Dilihat dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, bahwa analisis laporan keuangan sangat penting bagi berbagai pihak baik internal maupun eksternal dalam mengetahui tingkat kesehatan keuangan perusahaan, maka penulis ingin mengadakan penelitian mengenai **“Analisis perkembangan kesehatan keuangan ditinjau dari rasio-rasio keuangan”** dengan studi

kasus pada sebuah perusahaan yang berkembang dan telah *go public* yaitu PT. Astra Agro Lestari, Tbk., selama lima tahun yaitu tahun 2003 sampai dengan tahun 2007.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana perkembangan kesehatan keuangan perusahaan ditinjau dari rasio-rasio keuangan dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2007?
2. Bagaimana perbandingan kesehatan keuangan antara perusahaan yang diteliti dengan rata-rata industri yang dilihat dari rasio-rasio keuangan dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2007?

C. Batasan Masalah

Penelitian dilakukan pada perusahaan PT.Astra Agro Lestari Tbk., tingkat kesehatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat kesehatan keuangan perusahaan yang dinilai atas dasar analisis laporan keuangan berupa Neraca dan Laporan Laba Rugi. Pengukuran tingkat kesehatan keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas yang terdiri dari *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*, rasio solvabilitas yang terdiri dari *total debt to total assets ratio* dan *debt to equity ratio*, rasio rentabilitas yang terdiri dari *profit margin*, *gross profit margin*, *net profit*

margin, ROI dan ROE, dan rasio aktivitas yang terdiri dari perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap dan perputaran total aktiva.

Penelitian ini dibatasi hanya pada faktor-faktor keuangan saja, tidak sampai pada faktor-faktor yang melatarbelakanginya.

D. Tujuan Penelitian

Akhir penelitian ini adalah bertujuan :

1. Untuk mengetahui perkembangan kesehatan keuangan perusahaan pada tahun 2003 sampai 2007.
2. Untuk mengetahui perbandingan kesehatan keuangan antara perusahaan yang diteliti dengan rata-rata produksi pada tahun 2003 sampai dengan 2007.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan khususnya dalam hal keuangan bagi pihak perusahaan dalam mengambil keputusan untuk dimasa yang akan datang.

2. Bagi Universitas Sanata Dharma

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan bacaan ilmiah dan juga dapat menjadi referensi pustaka bagi pihak yang membutuhkan.

3. Bagi Penulis

Dapat menambah pengalaman dalam menerapkan teori yang telah diperoleh dibangku kuliah dalam praktek yang terjadi di dunia usaha.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori

Dalam bab ini menjelaskan mengenai hasil kajian pustaka yang relevan dengan hasil penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini mennguraikan tentang jenis penelitian, tempat dan waktu, objek penelitian, teknik pengumpulan data,dan teknik analisis data.

Bab IV Gambaran Umum Penelitian

Dalam bab ini mennguraikan tentang gambaran umum perusahaan PT. Astra Agro Lestari, Tbk.

Bab V Analisis Data dan Pembahasan

Dalam bab ini menjelaskan mengenai deskripsi data, analisis data, pembahasan, dan analisis *Trend* dan pembahasannya.

Bab VI Penutup

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis data dan pembahasannya, keterbatasan penelitian, dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan atau dengan aktivitas perusahaan tersebut (Munawir, 2004: 2).

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam mengambil keputusan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut antara lain manajemen, pemilik, kreditur, investor, dan pemerintah (Sutrisno, 2002 : 9)

Riyanto (1984:261) mengatakan bahwa laporan keuangan (*financial statement*) memberikan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan. Pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi. Neraca menunjukkan jumlah aktiva, hutang, dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan (laporan) laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu (Munawir, 2004:5)

Dalam Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, Per 1 juli 2009) dikatakan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain, serta penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Jadi pada prinsipnya laporan keuangan terdiri dari neraca dan laporan laba rugi yang merupakan ikhtisar pertanggungjawaban dari manajemen keuangan, karena neraca dan laporan laba rugi menunjukkan kondisi keuangan perusahaan. Sedangkan dalam prakteknya, sering juga diikutsertakan beberapa daftar yang sifatnya untuk memberi penjelasan lebih lanjut misalnya, laporan perubahan modal, laporan arus kas, perhitungan harga pokok dan daftar-daftar lainnya.

Pada dasarnya laporan keuangan ini memberikan beberapa gambaran. Neraca menggambarkan tentang nilai suatu harta atau asset perusahaan dilain sisi dan disisi lainnya terdapat kewajiban dan modal perusahaan. Sedangkan laporan laba rugi menggambarkan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan serta biaya-biaya yang terjadi selama jangka waktu tertentu.

Laporan keuangan dipersiapkan untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*progress report*) secara periodik yang dilakukan pihak *management* yang bersangkutan, maka laporan keuangan adalah bersifat

historis serta menyeluruh dan sebagai suatu *progress report* (Munawir, 2004:6).

B.Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar laporan keuangan dalam pengambilan keputusan (Munawir, 2002:20). Tujuan utama laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang relevan kepada pihak-pihak diluar perusahaan.

Pada 1978 *Financial Accounting Standard Board* (FASB) mengeluarkan pernyataan resmi tentang tujuan laporan keuangan. Secara garis besar, tujuan utama dari pernyataan tersebut menyatakan bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi yaitu ; (Munawir, 2002:20)

1. Bermanfaat bagi investor maupun calon investor dan kreditor dalam mengambil keputusan investasi dan keputusan kredit yang rasional.
2. Menyeluruh kepada mereka yang mempunyai pemahaman yang memadai.
3. Bisnis maupun aktivitas ekonomi suatu entitas bagi yang menginginkan untuk mempelajari informasi tersebut.

4. Sumber daya ekonomik milik perusahaan, asal sumber daya tersebut, serta pengaruh transaksi atau kejadian yang merubah sumber daya dan hak atas sumber daya tersebut.
5. Kinerja keuangan perusahaan dalam satu periode.
6. Membantu pemakai laporan dalam mengakses jumlah, waktu, dan ketidakpastian penerimaan kas dari dividen atau bunga dan penerimaan dari penjualan atau penarikan kembali surat berharga atau pinjaman.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntansi Indonesia, per 1 september 2007) tujuan laporan keuangan adalah ; menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

C. Sifat Laporan Keuangan

Laporan keuangan dipersiapkan untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*progress report*) secara periodik yang dilakukan pihak *management* yang bersangkutan, maka laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu *progress report*.

Laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi yaitu ; (Munawir, 2004:6)

1. Fakta yang telah dicatat (*Recorded fact*)

Berarti bahwa laporan keuangan ini dibuat atas daftar dari catatan akuntansi, seperti jumlah uang kas yang tersedia dalam perusahaan maupun yang disimpan di Bank, jumlah piutang, persediaan barang dagangan, hutang maupun aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan.

2. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan didalam akuntansi (*Accounting Convention and Postulate*)

Berarti data yang dicatat telah didasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim (*General accepted accounting principles*), hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan pencatatan atau untuk keseragaman.

3. Pendapat pribadi (*Personal judgment*)

Dimaksudkan bahwa, walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi-konvensi atau dalil-dalil dasar yang sudah ditetapkan yang sudah menjadi standar praktek pembukuan. Namun penggunaan dari konvensi-konvensi dan dalil-dalil dasar tersebut tergantung daripada akuntan atau *management* perusahaan yang bersangkutan.

D. Jenis Laporan Keuangan

- 1. Neraca**

Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang, serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu, jadi tujuan

neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiskal atau tahun kalender, sehingga neraca sering disebut dengan *Balance Sheet* (Munawir, 2004:13).

1.1 Aktiva

Aktiva adalah sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan yang biasa dinyatakan dalam satuan uang (Jusup, 1999:22). Pada dasarnya aktiva diklasifikasikan menjadi dua bagian utama yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Aktiva lancar adalah uang kas atau aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai dan dijual dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal) meliputi kas, piutang wesel, piutang dagang, dan lain-lain. Aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegiatan relatif permanen atau jangka panjang (mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak akan habis dalam satu tahun kali perputaran operasi perusahaan) meliputi investasi jangka panjang, aktiva tetap, aktiva tetap tidak berwujud dan lain-lain (Munawir, 2004:16).

1.2 Hutang

Hutang adalah kewajiban yang harus dibayar perusahaan dengan uang atau jasa pada suatu saat tertentu dimasa yang akan datang

(Jusup, 1999:23). Hutang atau kewajiban perusahaan dapat dibedakan menjadi hutang lancar (hutang jangka pendek) dan hutang jangka panjang. Hutang lancar adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, dll. Hutang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh temponya) masih jangka panjang yaitu lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca, meliputi hutang obligasi, hutang hipotik, dll (Munawir, 2004:19).

1.3 Modal

Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya (Munawir, 2004:19).

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, laba-rugi yang diperoleh suatu perusahaan selama periode tertentu (Munawir, 2004:26). Tujuan laporan laba rugi adalah menggambarkan hasil (keberhasilan atau kegagalan) operasi

perusahaan dalam suatu periode tertentu untuk mencapai tujuannya (Jusup, 1999:24).

E. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah proses penentuan ciri-ciri keuangan dan operasi suatu perusahaan yang diperoleh dari data akuntansi dan laporan keuangan lainnya. Tujuan analisis laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan dari hasil-hasil yang dapat dicapai perusahaan yang bersangkutan.

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan bermanfaat untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Dengan mengadakan analisis laporan keuangan dari perusahaan, pemimpin perusahaan akan mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaannya yang telah dicapai tahun lalu.

Analisis keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa mendatang, karena dengan analisis keuangan dapat diketahui kekuatan serta kelemahan yang dimiliki oleh *business enterprise*. Rasio tersebut dapat memberikan indikasi apakah perusahaan memiliki kas yang cukup rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan pengeluaran investasi yang baik dan struktur modal yang sehat, sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran perusahaan dapat dicapai (Sartono, 1996:119).

Dari hasil analisis data keuangan tahun yang lalu dapat diketahui kelemahan serta hasil-hasil yang telah dianggap baik, hasil analisis tersebut sangat penting artinya sebagai titik pijak upaya perbaikan dan penyusunan neraca atau perumusan kebijaksanaan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang. Analisis keuangan selain untuk kepentingan intern perusahaan juga diperlukan oleh pihak-pihak luar perusahaan (Munawir, 1983: 2-4)

1. Para investor

Analisis keuangan perusahaan juga diperlukan oleh para investor untuk mengambil keputusan apakah tetap mempertahankan atau menjual sahamnya.

2. Para kreditur dan *Bankers*

Analisis keuangan akan membantu para kreditur dan *bankers* dalam keputusan pemberian kredit, baik kredit jangka pendek maupun kredit jangka panjang.

3. Pemerintah

Dari hasil analisis keuangan perusahaan, pemerintah dengan mudah menentukan pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan.

4. pemilik perusahaan

Pemilik perusahaan berkepentingan untuk menilai kesuksesan manajer dalam memimpin perusahaan, dan penilaian biasanya diukur dengan laba yang diperoleh perusahaan.

F. Analisis Rasio Keuangan

Menurut Riyanto (1997:329) dalam mengadakan interpretasi dan analisis laporan keuangan memerlukan adanya ukuran atau “ yardstick “ tertentu. Ukuran yang sering digunakan dalam analisis keuangan adalah “ rasio “. Pengertian rasio itu sebenarnya hanyalah dinyatakan dalam “ arithmetical terms “ yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data keuangan.

Analisis rasio keuangan adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu ataupun kombinasi dari kedua laporan tersebut. (Munawir, 1983: 37).

Rasio merupakan teknik analisis laporan keuangan yang paling banyak digunakan. Rasio ini merupakan alat analisis yang dapat memberi jalan keluar dan menggambarkan suatu keadaan. Analisis rasio dapat menyingkap hubungan dan sekaligus menjadi dasar perbandingan yang menunjukkan kondisi atau kecenderungan yang tidak dapat dideteksi bila kita hanya melihat komponen-komponen rasio itu sendiri.

Untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan digunakan suatu metode dan teknik analisis, sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos laporan keuangan dari beberapa periode pada saat periode tertentu. Tujuan analisis rasio keuangan itu sendiri yaitu agar perbandingan-perbandingan terhadap data pada laporan keuangan dapat merupakan perbandingan yang

logis, dengan menggunakan ukuran tertentu yang telah diakui dan mempunyai kegunaan tertentu pula sehingga hasilnya dapat dicapai sebagai pegangan.

Analisis rasio keuangan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu ; (Riyanto, 1995: 329)

1. Membandingkan rasio sekarang (*present ratio*) dengan rasio-rasio waktu-waktu yang lalu (*historical ratio*) atau dengan rata-rata yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama. Dengan cara perbandingan tersebut akan dapat diketahui perubahan rasio tersebut dari tahun ke tahun sehingga faktor-faktor penyebabnya akan dapat diketahui.
2. Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis dengan waktu yang sama. Dengan membandingkan rasio perusahaan dengan rasio perusahaan lain maka dapat diketahui apakah perusahaan dalam aspek keuangan tertentu berada diatas rata-rata industri (*above average*), rata-rata (*average*), atau dibawah rata-rata (*below average*). Apabila perusahaan tersebut berada pada *below average* maka akan dianalisis faktor-faktor penyebabnya dan diambil kebijakan keuangan untuk meningkatkan rasionya.

Faktor-faktor utama dalam menganalisis dan menilai posisi keuangan serta potensi atau kemajuan-kemajuan perusahaan adalah ;

1). Rasio Likuiditas

Menunjukkan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

2). Rasio Solvabilitas

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

3). Rasio Rentabilitas

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

4). Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan.

G. Macam-Macam Rasio Keuangan

Dilihat dari sumbernya rasio keuangan dapat digolongkan dalam tiga golongan yaitu ; (Riyanto, 1995:254)

1. Rasio-rasio neraca

ialah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, misalnya *current ratio*, *acid test ratio*, *current assets to total assets ratio*, *current liabilities total assets ratio* dan lain sebagainya.

2. Rasio-rasio laporan laba rugi

Ialah rasio yang disusun dari data yang berasal dari *income statement*, misalnya *gross profit margin*, *net operating margin*, *operating ratio* dan lain sebagainya.

3. Rasio antar laporan

Ialah rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan data lainnya berasal dari *income statement*, misalnya *assets turnover*, *inventory turnover*, *recevables turnover* dan lain sebagainya.

Berikut ini adalah penjelasan rasio-rasio yang digolongkan berdasarkan tujuannya :

1). Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Yaitu rasio-rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban keuangan jangka pendek, rasio likuiditas umumnya digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan adalah *current ratio* dan *quick ratio* (Syamsudin, 1983:38). Kemampuan membayar hutang jangka pendek terletak pada atau diukur dari kemampuannya untuk mengkonversikan aktiva non kas menjadi kas (Harnanto, 1992:137). Rasio lukuiditas yang umum dipergunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan antara lain :

a. *Current Ratio*

Current ratio menunjukkan tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang-hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

Rumus dari *current ratio* adalah :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Apabila rasio lancar ini 1:1 atau 100% berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua hutang lancar. Jadi dikatakan sehat kalau rasio lancarnya berada diatas 1 atau diatas 100%. Artinya aktiva lancar harus jauh di atas hutang lancar (Harahap, 2002:301).

b. *Quick Ratio*

Quick ratio atau *acid test ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas perusahaan dengan membandingkan antara aktiva lancar yang dikurangi dengan persediaan dengan hutang lancar sehingga hasil analisis data lebih tajam dari pada *current ratio* karena yang dibandingkan dengan hutang lancar hanyalah aktiva yang sangat likuid saja (Syamsudin, 1983:38). *Quick ratio* memfokuskan komponen-komponen aktiva lancar yang lebih likuid yaitu : kas, surat-surat berharga, dan piutang dihubungkan

dengan hutang lancar atau hutang jangka pendek (Martono, 2003:56)

Rumus untuk menentukan *Quick ratio* adalah :

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik. Angka rasio ini tidak harus 100% atau 1:1. Walaupun rasionya tidak mencapai 100% tapi mendekati 100% juga sudah dikatakan sehat (Harahap, 2002:302).

c. *Cash Ratio*

Rasio ini membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Yang dimaksud dengan kas adalah uang perusahaan yang disimpan di kantor dan di bank dalam bentuk rekening Koran. Sedangkan harta setara kas adalah harta lancar yang dengan mudah dan cepat dapat diuangkan kembali, dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi Negara yang menjadi domosili perusahaan bersangkutan. Di Negara ekonomi maju seperti Amerika Serikat, Inggris dan Jepang, banyak surat berharga (seperti surat saham, obligasi dsb). Dengan mudah dapat dijual tanpa harus menurunkan harganya terlalu banyak (Siswanto, 2000:69).

Rumus untuk menentukan *cash ratio* adalah :

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas + Setara Kas}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan porsi jumlah kas+setara kas dibandingkan dengan total aktiva lancar. Semakin besar rasionya semakin baik. Sama seperti *Quick Rasio*, tidak harus mencapai 100% (Harahap, 2002 : 302).

2). Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk membayar hutang bila suatu saat dilikuiditasi. Jadi solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang (Munawir, 2004:32).

Suatu perusahaan yang *solvable* berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya tetapi tidak dengan sendirinya berarti bahwa perusahaan adalah juga likuid, sebaliknya apabila jumlah aktiva tidak cukup atau lebih kecil dari pada jumlah hutangnya, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan *insolvable* (Munawir, 2004:32).

Dalam hubungan antara likuiditas dan solvabilitas ada empat kemungkinan yang dapat dialami perusahaan yaitu : (Munawir 2004: 32)

1). Perusahaan yang likuid tetapi insolvable

- 2). Perusahaan yang likuid dan solvable
- 3). Perusahaan yang solvable tetapi illikuid
- 4). Perusahaan yang insolvable dan illikiuid

Solvabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan membandingkan jumlah aktiva dengan jumlah hutang (baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang). Pengukuran terhadap tingkat solvabilitas ada beberapa cara yaitu :

- a. Membandingkan antara jumlah aktiva (*total assets*) dengan jumlah hutang (*total debt*).

Rumus perbandingan tersebut adalah :

$$\text{Total Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. Semakin kecil rasionya semakin aman (*Solvable*). Porsi hutang terhadap aktiva harus lebih kecil (Harahap, 2002:304).

- b. Membandingkan antara modal sendiri (*Net Worth*) dengan jumlah hutang.

Rumus perbandingan tersebut adalah :

$$\text{Debt to equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutangnya kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Maksudnya, semakin kecil porsi hutang terhadap modal, semakin aman (Harahap, 2002:303).

3). Rasio Rentabilitas

Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut (Syamsudin, 1983:38).

Pengukuran rentabilitas perusahaan ada beberapa cara yaitu :

a. *Profit Margin*

Profit Margin yang dihitung dari laba bersih dibagi penjualan.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\textit{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasionya semakin baik, karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi (Harahap, 2002 : 304).

b. *Gross Profit Margin*

Gross profit margin merupakan perbandingan antara laba kotor yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama. Rasio ini menggambarkan laba kotor yang dicapai setiap rupiah penjualan. Semakin besar rasionya berarti semakin baik kondisi keuangan perusahaan (Munawir, 2004:99).

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\textit{Gross Profit Magin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya. Dengan pengetahuan atas rasio ini dapat mengontrol pengeluaran untuk biaya tetap atau biaya operasi sehingga perusahaan dapat menikmati laba. Semakin besar rasionya semakin baik (Harahap, 2002:306).

c. *Net Profit Margin*

Net profit Margin digunakan untuk mengukur rupiah laba bersih yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan dan mengukur seluruh efisiensi baik produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga maupun manajemen pasar. Semakin tinggi rasionya menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu (Prastowo & Juliaty, 2003:91).

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Rasio ini mengukur jumlah rupiah laba bersih yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Semakin tinggi rasionya semakin baik, karena menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu.

d. *Return On Investment (ROI)*

ROI merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang

dikeluarkan. Laba yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah laba bersih setelah pajak atau EAT (Sutrisno, 2001:255).

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ROI = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio ini mengukur jumlah rupiah laba bersih (setelah pajak) yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah investasi yang dikeluarkan. Semakin besar rasionya semakin baik (Sutrisno, 2001:255).

e. *Return On Equity (ROE)*

ROE merupakan kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

4). Rasio Aktivitas

Aktivitas adalah rasio yang menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan asset untuk memperoleh penjualan. Rasio ini melihat pada beberapa asset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif.

Beberapa rasio aktivitas yang digunakan adalah :

a. Perputaran Piutang

Ini mengukur berapa kali, secara rata-rata piutang yang dikumpulkan dalam satu tahun. Rasio ini mengukur kualitas piutang dan efisiensi perusahaan dalam pengumpulan piutang dan kebijakan kreditnya. Rasio ini biasanya digunakan dalam hubungan dengan analisis terhadap modal kerja, karena memberikan ukuran seberapa cepat piutang perusahaan berputar menjadi kas. Angka jumlah hari piutang, menggambarkan lamanya suatu piutang bisa ditagih (jangka waktu pelunasan). Semakin lama jangka waktu pelunasannya, semakin besar pula resiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang (Prastowo & juliaty, 2003:82).

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang Dagang}}$$

Rasio ini mengukur efektivitas pengelolaan piutang. Semakin tinggi tingkat perputarannya semakin efektif pengelolaan piutangnya (Sutrisno, 2001:252).

b. Perputaran Persediaan

Seperti halnya perputaran piutang, rasio ini juga menggambarkan likuiditas perusahaan, yaitu dengan cara mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Perputaran persediaan

yang tinggi menandakan semakin tingginya persediaan berputar dalam satu tahun. Hal ini menandakan efektivitas manajemen persediaan. Sebaliknya, jika perputaran persediaan rendah menunjukkan pengendalian atas persediaan kurang efektif (Hanafi & Halim, 2000:80).

Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

Rasio ini mengukur efektivitas pengelolaan persediaan. Semakin tinggi perputarannya semakin efektif pengelolaan persediaannya (Sutrisno, 2000:251).

c. Perputaran Aktiva Tetap

Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Rasio ini memperlihatkan sejauh mana efektivitas perusahaan menggunakan aktiva tetapnya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif proporsi aktiva tetap tersebut (Hanafi & Halim, 2000:81).

Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap}}$$

Rasio ini mengukur efektifitas penggunaan aktiva tetap dalam mendapatkan penghasilan. Semakin tinggi tingkat perputarannya semakin efektif penggunaan aktiva tetapnya (Sutrisno, 2001:253).

d. Perputaran Total Aktiva

Rasio yang terakhir untuk komponen rasio aktivitas adalah rasio perputaran total aktiva. Sama seperti halnya rasio perputaran aktiva tetap, rasio ini menghitung efektifitas penggunaan total aktiva. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasarannya, dan pengeluaran modalnya (investasi) (Hanafi & Halim, 2000:81).

Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio ini merupakan ukuran efektifitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi tingkat perputarannya semakin efektif perusahaan memanfaatkan aktivanya (Sutrisno, 2001:253).

H. Keunggulan dan Keterbatasan Analisis Rasio

1. Keunggulan Analisis Rasio (Harahap, 2002:298)

1.1 Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.

- 1.2 Merupakan Pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- 1.3 Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
- 1.4 Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
- 1.5 Menstandarisir *size* perusahaan.
- 1.6 Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik.
- 1.7 Lebih mudah melihat *trend* perusahaan serta melakukan prediksi di masa akan datang.

2. Keterbatasan Analisis Rasio (Harahap, 2002:299)

- 2.1 Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
- 2.2 Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini, seperti :
 - a. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan *judgement* yang dapat dinilai bias atau *subyektif*.
 - b. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar.
 - c. Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.

d. Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.

2.3 Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia maka akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.

2.4 Sulit jika data yang tersedia tidak *sinkron*.

2.5 Jika dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

I. Faktor-faktor keuangan Penentuan Kesehatan Keuangan Perusahaan

Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, dan rasio aktivitas merupakan indikator utama untuk menentukan kesehatan keuangan perusahaan. Rasio likuiditas dapat diketahui dengan cara membandingkan jumlah aktiva lancar dengan jumlah hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

Rasio solvabilitas dapat diketahui dengan membandingkan jumlah keseluruhan aktiva dengan jumlah keseluruhan hutang yang dimiliki suatu perusahaan (Riyanto, 1995:32). Rasio rentabilitas dapat diketahui dengan cara membandingkan laba sebelum pajak penjualan dengan rata-rata modal yang digunakan (Riyanto,1995:36). Sedangkan rasio aktivitas dapat diketahui dengan cara membandingkan penjualan dengan jumlah keseluruhan aktiva.

Berdasarkan keempat rasio tersebut terdapat enam faktor yang menentukan kesehatan keuangan suatu perusahaan, yaitu :

- a. Hutang lancar
- b. Aktiva lancar
- c. Rata-rata modal yang digunakan
- d. Penjualan bersih
- e. Total biaya yang meliputi biaya usaha, biaya bunga, dan biaya lain-lain.
- f. Laba sebelum pajak penjualan aset yang meliputi penjualan bersih, penjualan aset/penerimaan diluar usaha.

J. Analisis kecenderungan atau perkembangan kesehatan perusahaan dengan menggunakan analisis “*Trend*”

Analisis *trend* bertujuan untuk mengetahui tendensi atau kecenderungan keadaan keuangan suatu perusahaan di masa yang akan datang baik kecenderungan naik, turun maupun tetap. Teknik yang meliputi minimal satu periode atau lebih. Analisis ini dimaksudkan untuk perkembangan kesehatan perusahaan dan memproyeksikan situasi masa lalu ke masa berikutnya. Berdasarkan data historis itu dicoba untuk melihat kecenderungan yang mungkin akan muncul di masa yang akan datang (Munawir, 2001:55).

Analisis dengan *trend ratio* akan menunjukkan suatu pos itu mempunyai kecenderungan atau arah yang menurun, meningkat atau tetap

serta menunjukkan apakah kecenderungan atau tendensi yang menguntungkan atau tidak menguntungkan (Munawir, 2004:55).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus pada Perusahaan PT.Astra Agro Lestari Tbk, data diperoleh dari Pojok Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada objek tertentu sehingga kesimpulan hasil penelitian ini hanya berlaku pada objek tertentu.

B. Tempat dan Waktu

Penelitian dilakukan pada Perusahaan PT.Astra Agro Lestari, Tbk. di Pojok Bursa Efek Indonesia dan waktu penelitian bulan februari 2009.

C. Objek Penelitian

Objek yang akan diteliti adalah data yang berkaitan dengan laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi, yaitu pencatatan langsung terhadap data sekunder yang telah dipublikasikan di Pojok Bursa Efek Indonesia.

E. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan yang pertama yang telah dirumuskan, maka penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menghitung rasio-rasio keuangan perusahaan dari tahun 2003 sampai dengan 2007.

Cara menghitung rasio-rasio keuangan :

1.1 Likuiditas

a. *Current Ratio*

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

b. *Quick Ratio*

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

c. *Cash Ratio*

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas + Setara Kas}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

1.2 Solvabilitas

- a. Membandingkan antara jumlah aktiva (*total assets*) dengan jumlah hutang (*total debt*).

$$\text{Total Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- b. Membandingkan antara modal sendiri (*Net Worth*) dengan jumlah hutang.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

1.3 Rentabilitas

a. *Profit Margin*

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. *Gross Profit Margin*

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

c. *Net Profit Margin*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

d. *Return On Investment (ROI)*

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

e. *Return On Equity (ROE)*

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

1.4 Rasio Aktivitas

a. Perputaran Piutang

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang Dagang}}$$

b. Perputaran Persediaan

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

c. Perputaran Aktiva Tetap

$$\text{Perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap}}$$

d. Perputaran Total Aktiva

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Untuk perkembangan kesehatan keuangan PT.Astra Agro Lestari,Tbk. dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2007 digunakan analisis *trend* dengan

menggunakan Metode Kuadrat Terkecil (*The Least Squares Method*) dengan persamaan garis *trend* :

$$Y' = a + bx$$

Berikut langkah-langkah pembuatan garis *trend* :

2.1 Menentukan nilai waktu (x) dengan rumus :

a. Untuk n ganjil

$$K = \frac{n-1}{2}$$

$$X_{k+1} = 0$$

b. Untuk n genap

$$K = \frac{n}{2}$$

$$X_{k+(k+1)} = 0$$

2.2 Menghitung nilai a dan b :

$$a = \frac{\sum X}{n}$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

Keterangan :

Y' = Nilai variabel dependen yaitu nilai kinerja

X = Nilai variabel independen yaitu waktu

a = konstan (besarnya Y saat $X = 0$)

b = Kemiringan (besarnya perubahan Y jika X mengalami perubahan 1 satuan)

Hasil tersebut didapatkan dari perhitungan berdasarkan hasil dari tabel analisis *trend* tiap tahun. Tabel analisis *trend* tersebut sebagai berikut :

Tabel Analisis *Trend*

Tahun	Nilai Rasio Keuangan (Y)	Kode Waktu (X)	XY	X ²	Y'
2003					
2004					
2005					
2006					
2007					
Total	$\sum Y$	$\sum X$	$\sum XY$	$\sum X^2$	

Setelah menghitung dan mengisi tabel di atas, kemudian akan dibuat grafik untuk melihat garis *trend*nya. Setelah itu menganalisis kecenderungan posisi keuangan dengan melihat dari tahun awal sampai tahun berikutnya, apakah menurun, meningkat atau tetap, serta menunjukkan apakah kecenderungan atau tendensinya menguntungkan atau tidak menguntungkan berdasarkan angka rasio-rasio yang sudah dihitung tersebut, baik ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas maupun aktivitas.

Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab perkembangan kesehatan keuangan, maka penulis dapat melakukan pelacakan sumber rasio, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Melacak faktor-faktor yang menyebabkan kenaikan/penurunan dari tahun ketahun rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, dan rasio aktivitas dari rumus-rumus rasio-rasio tersebut. Rasio likuiditas dilacak

dari perubahan dalam hal kas dan setara kas, piutang, persediaan dan sebagainya, yang merupakan unsur-unsur aktiva lancar. Juga hutang usaha, hutang pajak, biaya yang harus dibayar dan sebagainya, yang merupakan unsur hutang lancar.

Rasio solvabilitas dilacak dari perubahan dalam hal kas dan setara kas, piutang, persediaan dan sebagainya yang merupakan unsur dari aktiva lancar, perubahan dalam hal gedung, tanah, yang merupakan unsur dari aktiva tetap, perubahan dalam hak cipta, hak paten, goodwill, yang merupakan unsur-unsur dari aktiva tak berwujud, serta perubahan dari unsur-unsur aktiva lain-lain. Juga hutang usaha, hutang pajak, hutang deviden, yang merupakan unsur-unsur dalam hutang lancar, perubahan dalam hal hutang yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ke tiga yang merupakan sumber unsur-unsur dari hutang jangka panjang.

Dan rasio rentabilitas, dilacak dari perubahan dalam hal penjualan bersih, biaya-biaya, penjualan asset/penerimaan diluar usaha yang merupakan komponen terbentuknya rekening laba sebelum pajak. Juga kas, persekot, persediaan, piutang sebagai unsur-unsur dalam rekening aktiva lancar.

Rasio aktivitas , dilacak dari penjualan bersih, rata-rata piutang, rata-rata persediaan, aktiva tetap, dan total aktiva.

Dari pelacakan unsur-unsur yang ada didalam masing-masing rekening akan diketahui kenaikan/penurunan dari masing-masing rekening tersebut.

b. Melihat kenaikan/penurunan dari masing-masing unsur-unsur dalam rekening aktiva lancar, hutang lancar, penjualan, biaya, dan komponen terbentuknya laba sebelum pajak.

Disebut sebagai faktor-faktor penyebab apabila prosentase kenaikan/penurunan unsur-unsur dalam rekening tersebut dari tahun ke tahun bersifat menaik ataupun menurunkan rasio yang bersangkutan. Misalnya kenaikan pada kas dan berpotensi terhadap kenaikan *current ratio*, penurunan hutang akan berpotensi terhadap naiknya *current ratio*.

Untuk menjawab rumusan masalah kedua, maka penulis membandingkan antara PT.Astra Agro Lestari,Tbk. dengan rata-rata industri yang dilihat dari rasio-rasio keuangan yang dilihat dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, dan rasio aktivitas.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Berdirinya PT.Astra Agro Lestari, Tbk.

PT. Astra Agro Lestari, Tbk. (“Perusahaan”) semula didirikan dengan nama PT. Suryaraya Cakrawala berdasarkan akta notaris Ny.Rukmasanti Hardjasatya, SH No. 12 tanggal 3 Oktober 1988, yang kemudian menjadi PT.Astra Agro Niaga berdasarkan akta perubahan No.9 tanggal 4 Agustus 1989 dari notaris yang sama, akta perubahannya telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.C2-10099.HT.01.01.TH.89 tanggal 31 Oktober 1989 dan diumumkan dalam Lembaga Berita Negara Republik Indonesia No.101 Tambahan No.3626 tanggal 19 Desember 1989.

Pada tanggal 30 Juni 1997, Perusahaan melakukan penggabungan usaha dengan PT.Suryaraya Bahtera dengan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*) melalui perjanjian penggabungan usaha yang telah diaktakan dengan akta notaris Benny Kristianto,SH No.126 tanggal 19 Juni 1997 beserta perubahannya No.176 tanggal 30 Juni 1997. Pada penggabungan usaha ini, nama perusahaan diubah menjadi PT.Astra Agro Lestari dan modal dasar ditingkatkan dari Rp 250 milliar menjadi Rp 2 trilliun yang terdiri dari 4 milliar saham dengan nilai nominal Rp 500. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Benny Kristianto,SH No.136 tanggal 23 Juni 1997 dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik

Indonesia dalam Surat Keputusan No.C2-5992.HT.01.04.TH.97 tanggal 2 Juli 1997 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No.95 Tambahan N0.5516 tanggal 27 November 1997.

Perubahan anggaran dasar perusahaan terakhir diaktakan akta notaris Benny Kristianto,SH No.65 tanggal 11 Agustus 1997, mengenai perubahan seluruh anggaran dasar perusahaan guna memenuhi ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku dipasar modal, termasuk perubahan nama perusahaan menjadi PT.Astra Agro Lestari,Tbk. dan persetujuan para pemegang saham atas penawaran umum saham perusahaan kepada masyarakat. Perubahan anggaran dasar tersebut adalah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.C2-8271.HT.01.04.TH.97 tanggal 21 Agustus 1997 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Republik Indonesia No.95 Tambahan N0.5617 tanggal 27 November 1997.

Berdasarkan anggaran dasar, perusahaan bergerak dalam bidang perkebunan, perdagangan umum, perindustrian, pengangkutan, jasa dan konsultan. Perusahaan mempunyai investasi pada anak perusahaan yang umumnya bergerak dalam bidang perkebunan dan industri kelapa sawit dan karet dan kakao.

B. Lokasi Perusahaan

Kantor pusat perusahaan dan anak perusahaan berlokasi di Jalan Pulo Ayang Blok OR no.1, Kawasan industri Pulogadung, Jakarta. Perkebunan kelapa sawit dan karet perusahaan masing-masing seluas 4.032 hektar dan 67

hektar (2006: 4.018 hektar dan 316 hektar) berlokasi di Kalimantan Selatan dan pabrik minyak goreng berlokasi di Sulawesi Utara. Perkebunan dan pabrik pengolahan anak perusahaan berlokasi di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi.

C. Susunan Dewan Komisaris dan Direksi

1. Tahun 2005

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	: Michael Dharmawan Muslim
Wakil Presiden Komisaris	: Neville Barry Venter
Komisaris	: Gunawan Guniusahardja
Komisaris	: Projono Sugiarto
Komisaris	: Patrick Morris Alexander
Komisaris	: Harbrinderjit Singh Dillon
	Benny Subianto
	Kiki Sutantyo

Dewan Direksi

Presiden Direktur	: Maruli Gultom
Wakil Presiden Direktur	: Benny Tjoeng
Direktur	: Pongki Pamungkas
Direktur	: Juliani Eliza Syaftari
Direktur	: Bambang Palgoenadi
Direktur	: Tonny Hermawan Koerhidayat

2. Tahun 2006

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	: Michael Dharmawan Muslim
Wakil Presiden Komisaris	: Neville Barry Venter
Komisaris	: Gunawan Guniusahardja
Komisaris	: Projono Sugiarto
Komisaris	: Patrick Morris Alexander
Komisaris	: Harbrinderjit Singh Dillon

Dewan Direksi

Presiden Direktur	: Maruli Gultom
Wakil Presiden Direktur	: Widya Miryawan
Direktur	: Julius Aslan
Direktur	: Juliani Eliza Syaftari
Direktur	: Bambang Palgoenadi
Direktur	: Tonny Hermawan Koerhidayat

D. Jenis Usaha

Perusahaan bergerak dalam bidang perkebunan, perdagangan umum, perindustrian, pengangkutan, jasa dan konsultan. Perusahaan mempunyai investasi pada anak perusahaan yang umumnya bergerak dalam bidang perkebunan dan industri kelapa sawit dan karet dan kakao.

E. Aktivitas PT. Astra Agro Lestari, Tbk.

Perusahaan mulai beroperasi komersial pada tahun 1995. Pada tanggal 30 September 2005, luas areal hak atas tanah yang dimiliki perusahaan dan anak perusahaan sebesar 227.312 ha dengan luas areal tertanam sebesar 152.074 ha, beberapa anak perusahaan mengembangkan dan membina kerjasama dengan petani plasma dengan luas areal tertanam sebesar 51.741 ha. Adapun total kapasitas pabrik perusahaan dan anak perusahaan adalah 760 ton TBS per jam, 100 ton kernel per hari, 300 ton CPO per hari dan 19,3 ton karet per hari.

Pada tanggal 31 Desember 2007, luas areal hak atas tanah yang dimiliki perusahaan dan anak perusahaan adalah seluas 394.067 hektar (2006: 235.176 hektar) dengan luas areal tertanam seluas 182.470 hektar (2006: 163.482 hektar). Sampai pada 31 Desember 2007, beberapa anak perusahaan mengembangkan perkebunan plasma dan membina kerjasama dengan petani plasma untuk areal seluas 55.721 hektar (2006: 55.276 hektar). Pabrik pengolahan perusahaan dan anak perusahaan berkapasitas produksi efektif 865 ton (2006: 790 ton) tandan buah segar per jam, dan 600 ton (2006: 250 ton) inti sawit per hari, 300 ton (2006: 300 ton) minyak kelapa sawit (CPO) per hari, dan 19,3 ton (2006: 19,3 ton) karet per hari.

Pada tanggal 9 Desember 1997, perusahaan melakukan penawaran umum perdana saham perusahaan melalui Bursa Efek Indonesia sebanyak 125,8 juta saham dengan nilai nominal Rp 500 (Rupiah penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp 1.550 (Rupiah penuh) per saham.

Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Pada tanggal 8 Juni 1999, perusahaan mengeluarkan saham bonus (5 saham lama memperoleh 1 saham bonus) sejumlah 251,6 juta saham dengan nilai Rp.125,8 miliar melalui kapasitas agio saham ke modal saham.

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Berikut ini analisis data

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama :

A.1. Perhitungan Rasio

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi semua kewajibannya yang harus segera dipenuhi.

a). *Current Ratio*

Rasio ini membandingkan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang lancarnya.

Dengan rumus sebagai berikut:

$$\textit{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Berikut perhitungan *Current Ratio* PT. Astra Agro Lestari,

Tbk. Tahun 2003 sampai tahun 2007 :

Tabel V.1.1.1
PT. Astra Agro Lestari, Tbk.
Current Ratio (CR)
Tahun 2003-2007
(Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar (Rp) (a)	Hutang Lancar (Rp) (b)	CR (c) =(a)/(b)
2003	664.645	518.263	128%
2004	1.243.319	1.028.286	121%
2005	691.345	407.551	168%
2006	492.195	563.599	87%
2007	1.647.854	1.027.958	160%

Sumber : Data Sekunder diolah, 2003-2007

b). *Quick Ratio*

Rasio ini merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan dengan jumlah hutang lancar.

Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Berikut perhitungan *Quick Ratio* PT. Astra agro Lestari, Tbk.

Tahun 2003 sampai tahun 2007 :

Tabel V.1.1.2
PT. Astra Agro Lestari, Tbk.
Quick Ratio (QR)
Tahun 2003-2007
(Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar (Rp) (a)	Persediaan (Rp) (b)	Hutang Lancar (Rp) (c)	<i>QR</i> (d) = (a-b)/(c)
2003	664.208	190.645	518.263	91%
2004	1.243.319	146.655	1.028.286	107%
2005	691.345	189.813	407.551	123%
2006	492.195	191.861	563.599	53%
2007	1.647.854	413.813	1.027.958	120%

Sumber : Data Sekunder diolah, 2003-2007

c). *Cash Ratio*

Rasio ini membandingkan antara kas dan setara kas dengan hutang lancar.

Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Berikut perhitungan *Cash Ratio* PT. Astra Agro Lestari, Tbk.

Tahun 2003 sampai tahun 2007 :

Tabel V.1.1.3
PT. Astra Agro Lestari, Tbk.
Cash Ratio
Tahun 2003-2007
(Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Kas + Setara kas (Rp) (a)	Hutang Lancar (Rp) (b)	<i>Cash Ratio</i> (c)=(a)/(b)
2003	361.128	518.263	69%
2004	970.156	1.028.286	94%
2005	316.665	407.551	78%
2006	195.440	563.599	35%
2007	1.012.772	1.027.958	98%

Sumber : Data Sekunder diolah, 2003-2007

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan suatu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi.

a). *Total Debt to Total Assets Ratio*

Rasio ini mengukur prosentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Hutang yang dimaksud adalah hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Total Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Berikut perhitungan *Total Debt to Total Assets Ratio* PT. Astra agro Lestari, Tbk. Tahun 2003 sampai tahun 2007 :

Tabel V.1.2.1
PT.Astra Agro Lestari, Tbk.
Total Debt to Total Assets Ratio (TDtAR)
Tahun 2003-2007
(Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Hutang (Rp) (a)	Total Aktiva (Rp) (b)	<i>TDtAR</i> (c)=(a)/(b)
2003	1.280.744	2.843.823	45%
2004	1.229.991	3.382.821	38%
2005	488.377	3.191.715	15%
2006	657.846	3.496.955	18%
2007	1.150.575	5.352.986	21%

Sumber : Data Sekunder diolah, 2003-2007

b). *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini merupakan imbangan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri.

Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Berikut perhitungan *Debt to Equity Ratio* PT. Astra Agro Lestari, Tbk. Tahun 2003 sampai tahun 2007 :

Tabel V.1.2.2
PT. Astra Agro Lestari, Tbk.
Debt to Equity Ratio (DtER)
Tahun 2003-2007
(Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Hutang (Rp) (a)	Modal Sendiri (Rp) (b)	<i>DtER</i> (c)=(a)/(b)
2003	1.280.744	1.515.543	85%
2004	1.229.991	2.065.335	60%
2005	488.377	2.622.642	19%
2006	657.846	2.748.567	24%
2007	1.150.575	4.060.602	28%

Sumber : Data Sekunder diolah, 2003-2007

3. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba.

a). *Profit Margin*

Rasio ini menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

Dengan rumus sebagai berikut :

$$\textit{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Berikut perhitungan *Profit Margin* PT. Astra Agro Lestari, Tbk.

Tahun 2003 sampai tahun 2007 :

Tabel V.1.3.1
PT. Astra Agro Lestari, Tbk.
Profit Margin (PM)
Tahun 2003-2007
(Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih (Rp) (a)	Penjualan Bersih (Rp) (b)	<i>PM</i> (c)=(a)/(b)
2003	280.660	2.543.157	11%
2004	800.764	2.472.524	32%
2005	790.410	3.370.936	23%
2006	787.318	3.757.987	21%
2007	1.973.428	5.960.954	33%

Sumber : Data Sekunder diolah, 2003-2007

b). *Gross Profit Margin*

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba kotor yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama.

Dengan rumus sebagai berikut :

$$Gross Profit Margin = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Berikut perhitungan *Gross Profit Margin* PT. Astra Agro Lestari, Tbk. Tahun 2003 sampai tahun 2007 :

Tabel V 1.3.2
PT. Astra Agro Lestari, Tbk.
Gross Profit Margin (GPM)
Tahun 2003-2007
(Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Kotor (Rp) (a)	Penjualan Bersih (Rp) (a)	<i>GPM</i> (c)=(a)/(b)
2003	994.455	2.543.157	39%
2004	1.525.954	3.472.524	45%
2005	1.463.354	3.370.936	43%
2006	1.480.247	3.757.987	39%
2007	3.187.207	5.960.954	53%

Sumber : Data Sekunder diolah, 2003-2007

c). *Net Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengukur rupiah laba bersih setelah pajak yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan.

Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Berikut perhitungan *Net Profit Margin* PT. Astra Agro Lestari,
Tbk. Tahun 2003 sampai tahun 2007 :

Tabel V.1.3.3
PT. Astra Agro Lestari, Tbk.
Net Profit Margin (NPM)
Tahun 2003-2007
(Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp) (a)	Penjualan Bersih (Rp) (a)	<i>NPM</i> ©=(a)/(b)
2003	280.660	2.543.157	11%
2004	800.764	3.472.524	23%
2005	790.410	3.370.936	23%
2006	787.318	3.757.987	21%
2007	1.973.428	5.960.954	33%

Sumber : Data Sekunder diolah, 2003-2007

d). *Return On Investment (ROI)*

Rasio ini mengukur seberapa besar perusahaan menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan setiap rupiah yang dikeluarkan untuk investasi.

Dengan rumus sebagai berikut :

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Berikut perhitungan *Return On Investment* PT. Astra Agro Lestari, Tbk. Tahun 2003 sampai tahun 2007 :

Tabel V.1.3.4
PT. Astra Agro Lestari, Tbk.
Return On Investment (ROI)
Tahun 2003-2007
(Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp) (a)	Total Aktiva (Rp) (b)	<i>ROI</i> (c)=(a)/(b)
2003	280.660	2.843.823	9,87%
2004	800.764	3.382.821	23,67%
2005	790.410	3.191.715	24,76%
2006	787.318	3.496.955	22,51%
2007	1.973.428	5.352.986	36,86%

Sumber : Data Sekunder diolah, 2003-2007

e). *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri.

Dengan rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Berikut perhitungan *Return On Equity* PT. Astra agro Lestari, Tbk.

Tahun 2003 sampai tahun 2007 :

Tabel V.1.3.5
PT. Astra Agro Lestari, Tbk.
Return On Equity (ROE)
Tahun 2003-2007
(Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp) (a)	Modal Sendiri (Rp) (b)	<i>ROE</i> (c)=(a)/(b)
2003	280.660	1.515.543	18,52%
2004	800.764	2.065.335	38,77%
2005	790.410	2.622.642	30,14%
2006	787.318	2.748.567	28,64%
2007	1.973.428	4.060.602	48,69%

Sumber : Data Sekunder diolah, 2003-2007

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan suatu rasio yang mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya.

a). Perputaran Piutang

Rasio ini mengukur kualitas piutang dan efisiensi perusahaan dalam pengumpulan piutang dan kebijakan kreditnya.

Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Piutan}}$$

Berikut perhitungan Perputaran Piutang PT. Astra Agro Lestari, Tbk. Tahun 2003 sampai tahun 2007 :

Tabel V.1.4.1
PT. Astra Agro Lestari, Tbk.
Perputaran Piutang (*PP*)
Tahun 2003-2007
(Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Penjualan Bersih (Rp) (a)	Rata-rata Piutang (Rp) (b)	<i>PP</i> (c)=(a)/(b)
2003	2.543.157	82.056	30,10 kali
2004	3.472.524	62.197	55,83 kali
2005	3.370.936	94.724	35,58 kali
2006	3.757.987	21.014	178,83 kali
2007	5.960.954	111.664	53,38 kali

Sumber : Data Sekunder diolah, 2003-2007

b). Perputaran Persediaan

Rasio ini mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaan yang dimiliki oleh perusahaan.

Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

Berikut perhitungan Perputaran Persediaan PT. Astra agro Lestari,
Tbk. Tahun 2003 sampai tahun 2007 :

Tabel V.1.4.2
PT. Astra Agro Lestari,Tbk.
Perputaran Persediaan (*PPers.*)
Tahun 2003-2007
(Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Harga Pokok Penjualan (Rp) (a)	Rata-rata Persediaan (Rp) (a)	<i>PPers.</i> (c)=(a)/(b)
2003	1.548.702	190.645	8,12 kali
2004	1.946.570	146.655	13,03 kali
2005	1.907.582	189.813	10,05 kali
2006	2.277.740	191.861	11,87 kali
2007	2.773.747	413.813	6,70 kali

Sumber : Data Sekunder diolah, 2003-2007

c). Perputaran Aktiva Tetap

Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.

Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap}}$$

Berikut perhitungan Perputaran Aktiva Tetap PT. Astra Agro Lestari, Tbk. Tahun 2003 sampai tahun 2007 :

Tabel V.1.4.3
PT. Astra Agro Lestari, Tbk.
Perputaran Aktiva Tetap (*PAT*)
Tahun 2003-2007
(Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Penjualan (Rp) (a)	Aktiva Tetap (Rp) (b)	<i>PAT</i> (c)=(a)/(b)
2003	2.543.157	927.345	2,74 kali
2004	3.472.524	1.063.592	3,35 kali
2005	3.370.936	1.294.715	2,60 kali
2006	3.757.987	1.544.653	2.43 kali
2007	5.960.954	1.755.574	3,45 kali

Sumber : Data Sekunder diolah, 2003-3007

d). Perputaran Total Aktiva

Rasio ini menghitung efektivitas penggunaan total aktiva.

Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Berikut perhitungan Perputaran Total Aktiva PT. Astra Agro Lestari, Tbk. Tahun 2003 sampai tahun 2007 :

Tabel V.1.4.4
PT. Astra Agro Lestari, Tbk.
Perputaran Total Aktiva (*PTA*)
Tahun 2003-2007
(Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Penjualan (Rp) (a)	Total Aktiva (Rp) (a)	<i>PTA</i> (c)=(a)/(b)
2003	2.543.157	2.843.823	0,89 kali
2004	3.472.524	3.382.821	1,03 kali
2005	3.370.936	3.191.715	1,06 kali
2006	3.757.987	3.496.955	1,07 kali
2007	5.960.954	5.352.986	1,11 kali

Sumber : Data Sekunder diolah, 2003-2007

A.2 Pembahasan

1. Rasio Likuiditas

Dengan analisis rasio seperti *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*, dapat dilihat tingkat kesehatan PT. Astra Agro Lestari, Tbk. Dari sisi likuiditasnya yang terjadi selama lima tahun terakhir. Apabila rasionya diatas 100% maka PT. Astra Agro Lestari, Tbk. dapat dikatakan sehat.

1.1 *Current Ratio*

Pada tahun 2003 *current ratio* sebesar 128% yang berarti setiap Rp.1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp.1,28 aktiva lancar. Pada tahun 2004 *current ratio* mengalami penurunan sebesar 121% yang berarti setiap Rp.1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp.1,21 aktiva lancar hal ini disebabkan adanya kenaikan

pada aktiva lancar dan hutang lancar. Pada tahun 2005 *current ratio* mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 168% yang berarti setiap Rp.1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp.1,68 aktiva lancar. Pada tahun 2006 *current ratio* mengalami penurunan sebesar 87% yang berarti setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp.0,87 aktiva lancar hal ini disebabkan adanya penurunan pada aktiva lancar tetapi pada hutang lancar mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, jadi hutang lancar lebih besar dari aktiva lancar. Dan pada tahun 2007 *current ratio* mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 160% yang berarti setiap Rp.1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp.1,60 aktiva lancar.

Dari perkembangan *current ratio* menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan berada dalam kondisi yang likuid meskipun pada tahun 2006 *current rationya* mengalami penurunan tetapi pada tahun berikutnya *current ratio* mengalami kenaikan yang signifikan. Hal ini berarti PT. Astra Agro lestari, Tbk. dapat melunasi semua hutangnya dengan aktiva lancar yang ditunjukkan oleh aktiva lancar yang berada diatas Rp.1,00.

1.2 *Quick Ratio*

Pada tahun 2003 *quick ratio* sebesar 91% yang berarti setiap Rp.1,00 dijamin dengan Rp.0,91 aktiva lancar. Pada tahun 2004 *quick ratio* mengalami peningkatan sebesar 107% yang berarti

setiap Rp.1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp.1,07 aktiva lancar. Pada tahun 2005 *quick ratio* juga mengalami peningkatan sebesar 123% yang berarti setiap Rp.1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp.1,23 aktiva lancar. Pada tahun 2006 *quick ratio* mengalami penurunan sebesar 53% yang berarti setiap Rp.1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp.0,53 aktiva lancar. Dan pada tahun 2007 *quick ratio* mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2006 yaitu sebesar 120% yang berarti setiap Rp.1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp.1,20 aktiva lancar.

Dari perkembangan *quick ratio* menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan juga dalam kondisi likuid meskipun pada tahun 2006 *quick ratio* mengalami penurunan tetapi pada tahun berikutnya kembali mengalami peningkatan. Hal ini berarti PT. Astra Agro Lestari, Tbk. dapat melunasi hutangnya dengan aktiva lancar dan tanpa persediaan.

1.3 *Cash Ratio*

Pada tahun 2003 *cash ratio* sebesar 69% yang berarti setiap Rp.1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp.0,69 kas dan setara kas. Pada tahun 2004 *cash ratio* mengalami peningkatan sebesar 94% yang berarti setiap Rp.1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp. 0,94 kas dan setara kas. Pada tahun 2005 *cash ratio* mengalami penurunan sebesar 78% yang berarti setiap Rp.1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp.0,78 kas dan setara kas hal ini disebabkan

penurunan pada kas dan setara kas dan hutang lancar tetapi hutang lancar lebih besar dari kas dan setara kas. Pada tahun 2006 *cash ratio* juga mengalami penurunan sebesar 35% yang berarti ini disebabkan kas dan setara kas mengalami penurunan sedangkan hutang lancar mengalami kenaikan. Dan pada tahun 2007 *cash ratio* kembali mengalami kenaikan sebesar 98% yang berarti bahwa setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp. 0,98 kas dan setara kas.

Dari perkembangan *cash ratio* menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan dalam kondisi illikuid. Hal ini disebabkan perkembangan pada *cash ratio* dari tahun ke tahun tidak bisa mencapai hasil sampai 100% sehingga PT. Astra Agro Lestari, Tbk. tidak bisa melunasi hutangnya hanya dengan kas dan setara kas saja.

2. Rasio Solvabilitas

PT. Astra Agro Lestari, Tbk. dapat dikatakan solvabel atau tidak, dapat dilihat dari *total debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio*. Apabila rasionya semakin kecil, maka perusahaan semakin solvabel.

2.1 *Total Debt to Total Assets Ratio*

Pada tahun 2003 jumlah hutang sebesar 45% dari jumlah aktiva yang berarti setiap Rp.1,00 hutang dijamin dengan Rp.0,45 aktiva. Pada tahun 2004 jumlah hutang mengalami penurunan dari total aktiva sebesar 38% yang berarti bahwa setiap Rp.1,00

hutang dijamin dengan Rp.0,38 aktiva. Pada tahun 2005 juga jumlah hutang juga mengalami penurunan sebesar 15% dari total aktiva yang berarti bahwa setiap Rp.1,00 hutang dijamin dengan Rp.0,15 aktiva. Pada tahun 2006 jumlah hutang mengalami kenaikan sebesar 18% dari total aktiva yang berarti bahwa setiap Rp.1,00 hutang dijamin dengan Rp.0,18 aktiva. Dan pada tahun 2007 jumlah hutang juga mengalami kenaikan sebesar 21% dari total aktiva yang berarti bahwa setiap Rp.1,00 hutang dijamin dengan Rp.0,21 aktiva.

Dengan perkembangan *Total Debt to Total Assets Ratio* menunjukkan bahwa meskipun *Total Debt to Total Assets Rationya* tidak menurun dari tahun ke tahun, melainkan naik turun setiap tahunnya, namun PT. Astra Agro Lestari, Tbk. tetap dapat dikatakan berada dalam kondisi yang solvable, karena jumlah hutang dari tahun 2003 sampai 2007 sangat kecil dibandingkan dengan total aktivanya. Hal ini berarti aktiva perusahaan yang dibelanjai dengan hutang sangat kecil, tidak mencapai 50%. Oleh karena itu perusahaan lebih memilih investasi dengan modal sendiri dari pada dengan hutang. Hal ini juga menandakan bahwa PT. Astra Agro Lestari, Tbk. tidak terlalu bergantung pada hutang untuk membeli aktiva perusahaan.

2.2 *Debt to Equity Ratio*

Pada tahun 2003 *Debt to Equity Ratio* sebesar 85% yang berarti setiap Rp.1,00 hutang dijamin dengan Rp.0,85 modal sendiri. Pada tahun 2004 *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan sebesar 60% yang berarti bahwa setiap Rp.1,00 hutang dijamin dengan Rp.0,60 modal sendiri, menurunnya *Debt to Equity Ratio* ini disebabkan oleh penurunan total hutang sedangkan modal sendiri mengalami kenaikan. Pada tahun 2005 *Debt to Equity Ratio* juga mengalami penurunan sebesar 19% yang berarti bahwa setiap Rp.1,00 hutang dijamin dengan Rp.0,19 modal sendiri, menurunnya *Debt to Equity Ratio* ini disebabkan oleh penurunan hutang dan kenaikan pada modal sendiri. Pada tahun 2006 *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan sebesar 24% yang berarti bahwa setiap Rp.1,00 hutang dijamin dengan Rp.0,24 modal sendiri, naiknya *Debt to Equity Ratio* ini disebabkan oleh naiknya total hutang dan modal sendiri. Dan pada tahun 2007 *Debt to Equity Ratio* juga mengalami kenaikan sebesar 28% yang berarti bahwa setiap Rp.1,00 hutang dijamin dengan Rp.0,28 modal sendiri, naiknya *Debt to Equity Ratio* ini disebabkan oleh naiknya total hutang dan modal sendiri.

Dengan perkembangan *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa meskipun *Debt to Equity Ratio*nya tidak menurun dari tahun ke tahun melainkan naik turun setiap tahunnya, namun PT.

Astra Agro Lestari, Tbk. tetap dapat dikatakan berada dalam kondisi yang solvabel, karena jumlah hutang dari tahun 2003 sampai 2007 sangat kecil dibandingkan dengan modal sendirinya. Hal ini berarti bahwa sumber dana bagi PT.Astra Agro Lestari, Tbk. lebih banyak berasal dari modal sendiri, karena jumlah hutang lebih kecil dari modal sendiri.

3. Rasio Rentabilitas

Dari analisis rasio seperti, *Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, *Net Profit margin*, *Return On Investment*, dan *Return On Equity* dapat diketahui rentabilitas PT. Astra Agro Lestari, Tbk.

3.1 *Profit Margin*

Pada tahun 2003 *profit margin* sebesar 11% yang berarti bahwa setiap Rp.1,00 penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp.0,11. Pada tahun 2004 *profit margin* mengalami kenaikan sebesar 32% yang berarti bahwa setiap Rp.1,00 penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp.0,32. Pada tahun 2005 *profit margin* mengalami penurunan sebesar 23% yang berarti bahwa setiap Rp.1,00 penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp.0,23, turunnya *profit margin* ditahun 2005 disebabkan karena berkurangnya laba bersih akibat adanya kerugian selisih kurs. Pada tahun 2006 *profit margin* juga mengalami penurunan sebesar 21% yang berarti bahwa setiap Rp.1,00 penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp.0,21, turunnya *profit margin* ditahun 2006

ini juga disebabkan karena berkurangnya laba bersih akibat adanya kerugian selisih kurs. Dan pada tahun 2007 *profit margin* mengalami kenaikan sebesar 33% yang berarti bahwa setiap Rp.1,00 penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp.0,33.

Dengan perkembangan *profit margin* tersebut meskipun *profit marginnya* mengalami kenaikan dan penurunan. Tetapi secara umum laba bersih yang diperoleh PT. Astra Agro Lestari, Tbk. cukup tinggi.

3.2 *Gross Profit Margin*

Pada tahun 2003 *gross profit margin* sebesar 39% yang berarti bahwa setiap Rp.1,00 penjualan menghasilkan laba kotor sebesar Rp.0,39. Pada tahun 2004 *gross profit margin* mengalami peningkatan sebesar 45% yang berarti bahwa setiap Rp.1,00 penjualan menghasilkan laba kotor sebesar Rp.0,45. Peningkatan tersebut disebabkan karena adanya peningkatan penjualan sebesar Rp.929.367 dan kenaikan harga pokok penjualannya hanya sebesar Rp.397.868, sehingga laba kotor meningkat sebesar Rp.531.499. Pada tahun 2005 *gross profit margin* mengalami penurunan sebesar 43% yang berarti bahwa setiap Rp.1,00 penjualan menghasilkan laba kotor sebesar Rp.0,43. Pada tahun 2006 *gross profit margin* juga mengalami penurunan sebesar 39% yang berarti bahwa setiap Rp.1,00 penjualan menghasilkan laba kotor sebesar Rp.0,39. Dan pada tahun 2007 *gross profit margin*

kembali mengalami kenaikan sebesar 53% yang berarti bahwa setiap Rp.1,00 penjualan menghasilkan laba kotor sebesar Rp.0,53. Kenaikan ini juga disebabkan karena adanya peningkatan penjualan sebesar Rp.2.202.958 dan kenaikan harga pokok penjualannya hanya sebesar Rp.496.007, sehingga laba kotor meningkat sebesar Rp.1.706.960.

Dengan perkembangan *gross profit margin* menunjukkan bahwa PT.Astra Agro Lestari, Tbk. berada dalam kondisi sehat dari tahun 2003 sampai 2007, karena laba kotor setiap tahunnya mengalami peningkatan, namun tidak menyebabkan meningkatnya *gross profit margin*, karena penjualannya juga meningkat.

3.3 *Net Profit Margin*

Pada tahun 2003 *net profit margin* sebesar 11% yang berarti bahwa setiap Rp.1,00 penjualan bersih menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp.0,11. Pada tahun 2004 dan tahun 2005 *net profit margin* naik sebesar 23% yang berarti bahwa setiap Rp.1,00 penjualan bersih menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp.0,23. Pada tahun 2006 *net profit margin* mengalami penurunan sebesar 21% yang berarti bahwa setiap Rp.1,00 penjualan bersih menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp.0,21. Dan pada tahun 2007 *net profit margin* kembali mengalami kenaikan sebesar 33% yang berarti bahwa setiap

Rp.1,00 penjualan bersih menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp.0,33.

Dengan perkembangan *net profit margin* menunjukkan bahwa PT. Astra agro Lestari, Tbk. berada dalam kondisi yang *rendabel* selama tahun 2003 sampai 2007. Hanya saja ditahun 2004 laba bersih setelah pajak perusahaan meningkat, kemudian ditahun 2005 dan tahun 2006 laba bersih setelah pajak menurun dan pada tahun 2007 kembali mengalami kenaikan, naik turunnya *net profit margin* disebabkan karena adanya kerugian dan keuntungan akibat selisih kurs. Dari tahun 2003 sampai tahun 2005 PT. Astra Agro lestari, Tbk. mengeluarkan biaya pengembangan perkebunan plasma, dimana pengeluaran biaya pengembangan perkebunan plasma dari tahun 2003 sampai 2005 terus meningkat, tetapi pada tahun 2006 sampai 2007 pengeluaran biaya pengembangan perkebunan plasma mengalami penurunan, sehingga mengakibatkan laba perusahaan dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan.

3.4 Return On Investment (ROI)

Pada tahun 2003 *ROI* sebesar 9,87% yang berarti bahwa setiap Rp.1,00 modal yang diinvestasikan menghasilkan laba bersih sebesar Rp.0,0987. Pada tahun 2004 *ROI* mengalami kenaikan sebesar 23,67% yang berarti bahwa setiap Rp.1,00 modal yang diinvestasikan menghasilkan laba bersih sebesar Rp.0,2367. Pada

tahun 2005 *ROI* juga mengalami kenaikan sebesar 24,76% yang berarti bahwa setiap Rp.1,00 modal yang diinvestasikan menghasilkan laba bersih sebesar Rp.0,2476. Pada tahun 2006 *ROI* mengalami penurunan sebesar 22,51% yang berarti bahwa setiap Rp.1,00 modal yang diinvestasikan menghasilkan laba bersih sebesar Rp.0,2251. Dan pada tahun 2007 *ROI* kembali mengalami kenaikan sebesar 36,86% yang berarti bahwa setiap Rp.1,00 modal yang diinvestasikan menghasilkan laba bersih sebesar Rp.0,3686.

Dengan perkembangan *ROI* menunjukkan bahwa PT. Astra Agro Lestari, Tbk. selama tahun 2003 sampai 2007 berada dalam kondisi yang rendah. Namun di tahun 2006 *ROI* mengalami penurunan padahal ditahun sebelumnya *ROI* sebesar 24,76%. Hal ini disebabkan akibat kerugian kurs, sehingga mengakibatkan turunnya tingkat laba bersih.

3.5 Return On Equity (ROE)

Pada tahun 2003 *ROE* sebesar 18,52% yang berarti bahwa setiap Rp.1,00 modal sendiri menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp.0,1852. Pada tahun 2004 *ROE* mengalami peningkatan sebesar 38,77% yang berarti bahwa setiap Rp.1,00 sendiri menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp.0,3877. Pada tahun 2005 *ROE* mengalami penurunan sebesar 30,14% yang berarti bahwa setiap Rp.1,00 modal sendiri menghasilkan

laba bersih setelah pajak sebesar Rp.0,3014. Pada tahun 2006 *ROE* juga mengalami penurunan sebesar 28,64% yang berarti bahwa setiap Rp.1,00 modal sendiri menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp.0,2864. Dan pada tahun 2007 *ROE* kembali mengalami peningkatan sebesar 48,69% yang berarti bahwa setiap Rp.1,00 modal sendiri menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp.0,4869.

Dengan perkembangan *ROE* menunjukkan bahwa PT.Astra Agro Lestari, Tbk. selama tahun 2003 sampai 2007 berada dalam kondisi yang rendah. Namun ditahun 2005 dan tahun 2006 mengalami penurunan, terutama ditahun 2006 mengalami penurunan sebesar 28,64%. Hal ini disebabkan karena berkurangnya laba bersih yang disebabkan akibat kerugian selisih kurs.

4. Rasio Aktivitas

Efektivitas pengelolaan dan pemanfaatan aktiva pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk. dapat dilihat dari beberapa rasio yaitu rasio perputaran piutang, rasio perputaran persediaan, rasio perputaran aktiva tetap, dan rasio perputaran total aktiva.

4.1 Perputaran Piutang

Pada tahun 2003 perputaran piutang yaitu 30,10 kali yang berarti bahwa dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 30,10 kali. Pada tahun 2004 perputaran

piutang mengalami peningkatan yaitu 55,83 kali yang berarti bahwa dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 55,83 kali. Pada tahun 2005 perputaran piutang mengalami penurunan yaitu 35,58 kali yang berarti bahwa dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 35,58 kali. Pada tahun 2006 perputaran piutang mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu 178,83 kali yang berarti bahwa dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 178,83 kali. Dan pada tahun 2007 perputaran piutang kembali menurun yaitu 53,38 kali yang berarti bahwa dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 53,38 kali.

Dengan perkembangan perputaran piutang menunjukkan bahwa PT. Astra Agro Lestari, Tbk. berada dalam kondisi sehat dari tahun 2003, tahun 2004, dan tahun 2006. Dan mengalami penurunan ditahun 2005 dan 2007. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan penjualan bersih yang disertai dengan peningkatan piutang dalam jumlah besar, terutama ditahun 2007.

4.2 Perputaran Persediaan

Pada tahun 2003 perputaran persediaan yaitu 8,12 kali yang berarti bahwa dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam persediaan berputar 8,12 kali. Pada tahun 2004 perputaran persediaan mengalami kenaikan yaitu 13,03 kali yang berarti

bahwa dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam persediaan berputar 13,03 kali. Pada tahun 2005 perputaran persediaan mengalami penurunan yaitu 10,05 kali yang berarti bahwa dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam persediaan berputar 10,05 kali. Pada tahun 2006 perputaran persediaan kembali mengalami kenaikan yaitu 11,87 kali yang berarti bahwa dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam persediaan berputar 11,87 kali. Dan pada tahun 2007 perputaran persediaan kembali mengalami penurunan yang cukup besar yaitu 6,70 kali yang berarti bahwa dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam persediaan berputar 6,70 kali.

Dengan perkembangan perputaran persediaan menunjukkan bahwa PT. Astra Agro Lestari, Tbk. telah menunjukkan kondisi yang efektif ditahun 2003, ditahun 2004, dan ditahun 2006, dan menunjukkan kondisi yang kurang efektif ditahun 2005 dan ditahun 2007. Hal ini disebabkan adanya peningkatan harga pokok penjualan yang disertai dengan peningkatan persediaan dalam jumlah yang besar, terutama ditahun 2007.

4.3 Perputaran Aktiva Tetap

Pada tahun 2003 perputaran aktiva tetap yaitu 2,74 kali yang berarti bahwa dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam aktiva tetap berputar 2,74 kali. Pada tahun 2004 perputaran aktiva tetap mengalami kenaikan yaitu 3,35 kali yang berarti

bahwa dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam aktiva tetap berputar 3,35 kali. Pada tahun 2005 perputaran aktiva tetap mengalami penurunan yaitu 2,60 kali yang berarti bahwa dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam aktiva tetap berputar 2,60 kali. Pada tahun 2006 perputaran aktiva tetap juga mengalami penurunan yaitu 2,43 kali yang berarti bahwa dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam aktiva tetap berputar 2,43 kali. Dan pada tahun 2007 perputaran aktiva tetap kembali mengalami kenaikan yaitu 3,45 kali yang berarti bahwa dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam aktiva tetap berputar 3,45 kali.

Dengan perkembangan perputaran aktiva tetap menunjukkan bahwa PT. Astra Agro Lestari, Tbk. berada dalam kondisi yang sehat ditahun 2003, ditahun 2004, dan ditahun 2007. Hal ini disebabkan dari tingkat perputaran aktiva tetapnya yang meningkat ditahun-tahun tersebut, dan menunjukkan kondisi yang kurang sehat ditahun 2005 dan ditahun 2006. Hal ini disebabkan dari tingkat perputaran aktiva tetapnya yang menurun ditahun tersebut.

4.4 Perputaran Total Aktiva

Pada tahun 2003 perputaran total aktiva yaitu 0,89 kali yang berarti bahwa dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar 0,89 kali. Pada tahun 2004

perputaran total aktiva mengalami kenaikan yaitu 1,03 kali yang berarti bahwa dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar 1,03 kali. Pada tahun 2005 perputaran total aktiva juga mengalami kenaikan yaitu 1,06 kali yang berarti bahwa dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar 1,06 kali. Pada tahun 2006 perputaran total aktiva mengalami kenaikan yaitu 1,07 yang berarti bahwa dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar 1,07 kali. Dan pada tahun 2007 perputaran total aktiva juga mengalami kenaikan yaitu 1,11 kali yang berarti bahwa dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar 1,11 kali.

Dengan perkembangan perputaran total aktiva menunjukkan bahwa PT. Astra Agro Lestari, Tbk. sudah efektif dalam memanfaatkan total aktivasnya. Hal ini disebabkan karena tingkat perputaran total aktiva dari tahun 2003 sampai 2007 terus meningkat dari tahun ke tahun.

A.3. Faktor-faktor yang menyebabkan Perkembangan Kesehatan Keuangan Perusahaan dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2007

1. Rasio Likuiditas

a) *Current Ratio*

Pada tahun 2004 *current Ratio* menurun dari tahun sebelumnya yaitu 121%, hal ini disebabkan karena

meningkatnya aktiva lancar dan hutang lancar, tetapi jumlah aktiva lancar lebih besar dari jumlah hutang lancar. Pada tahun 2005 *current ratio* meningkat sebesar 168%, hal ini disebabkan karena menurunnya aktiva lancar dan hutang lancar, tetapi jumlah aktiva lancar lebih besar dari jumlah hutang lancar. Pada tahun 2006 *current ratio* menurun sebesar 87%, hal ini disebabkan karena jumlah aktiva lancar menurun sedangkan jumlah hutang lancar mengalami kenaikan. Dan pada tahun 2007 *current ratio* kembali mengalami peningkatan sebesar 160%, hal ini disebabkan karena jumlah aktiva lancar dan hutang lancar kembali mengalami kenaikan, tetapi jumlah aktiva lancar mengalami kenaikan yang lebih besar dari pada jumlah hutang lancar. Hal ini berarti PT. Astra Agro lestari, Tbk. dapat melunasi semua hutangnya dengan aktiva lancar yang ditunjukkan oleh aktiva lancar yang berada diatas Rp.1,00.

b) *Quick Ratio*

Pada tahun 2004 *quick Ratio* mengalami peningkatan sebesar 107% dari tahun sebelumnya, hal ini disebabkan karena jumlah aktiva lancar dan hutang lancar meningkat sedangkan persediaannya menurun, tetapi jumlah aktiva lancar lebih besar dari pada hutang lancar. Pada tahun 2005 juga mengalami peningkatan sebesar 123%, hal ini

disebabkan karena jumlah aktiva lancar dan hutang lancar mengalami penurunan, sedangkan persediaannya mengalami peningkatan, tetapi jumlah aktiva lancar lebih besar dari pada hutang lancar. Pada tahun 2006 *quick ratio* mengalami penurunan yang cukup signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 53%, hal ini disebabkan karena menurunnya aktiva lancar sedangkan hutang lancar mengalami kenaikan begitu pula dengan persediaan juga mengalami kenaikan. Dan pada tahun 2007 *quick ratio* kembali mengalami kenaikan sebesar 120%, hal ini disebabkan karena meningkatnya aktiva lancar, persediaan, dan juga hutang lancar, tetapi aktiva lancar lebih besar dari pada hutang lancar. Hal ini berarti PT. Astra Agro Lestari, Tbk. dapat melunasi hutangnya dengan aktiva lancar dan tanpa persediaan.

c) *Cash Ratio*

Pada tahun 2004 *cash ratio* mengalami peningkatan sebesar 94% dari tahun sebelumnya, hal ini disebabkan karena jumlah kas dan setara kas dan juga hutang lancar mengalami kenaikan, tetapi jumlah kas dan setara kas lebih kecil dari jumlah hutang lancar. Pada tahun 2005 *cash ratio* mengalami penurunan sebesar 78%, hal ini disebabkan karena menurunnya kas dan setara kas dan juga hutang lancar, tetapi hutang lancar lebih besar dari pada kas dan

setara kas. Pada tahun 2006 *cash ratio* juga mengalami penurunan sebesar 35%, hal ini disebabkan karena semakin menurunnya kas dan setara kas sedangkan hutang lancar mengalami kenaikan. Dan pada tahun 2007 *cash ratio* kembali mengalami peningkatan sebesar 98%, hal ini disebabkan karena meningkatnya kas dan setara kas dan juga hutang lancar, tetapi jumlah hutang lancar lebih besar dari pada jumlah kas dan setara kas. perkembangan pada *cash ratio* dari tahun ketahun tidak bisa mencapai hasil sampai 100% sehingga PT. Astra Agro Lestari, Tbk. tidak bisa melunasi hutangnya hanya dengan kas dan setara kas saja.

2. Rasio Solvabilitas

a) *Total Debt to Total Assets Ratio*

Pada tahun 2004 *total debt to total assets ratio* mengalami penurunan sebesar 38% dari tahun sebelumnya, hal ini disebabkan karena total hutang mengalami penurunan sedangkan total aktiva mengalami kenaikan. Pada tahun 2005 *total debt to total assets ratio* juga mengalami penurunan sebesar 15%, hal ini disebabkan karena penurunan total hutang dan total aktiva, tetapi total aktiva lebih besar dari pada total hutang. Pada tahun 2006 *total debt to total assets ratio* mengalami peningkatan sebesar 18%, hal ini disebabkan karena meningkatnya total hutang dan total aktiva, tetapi total aktiva tetap lebih besar dari pada total hutang. Dan pada tahun 2007 *total debt to total assets ratio* juga mengalami

peningkatan sebesar 21%, hal ini disebabkan karena meningkatnya total hutang dan total aktiva yang sangat signifikan, tetapi tetap saja total aktiva lebih besar dari pada total hutang. Hal ini juga menandakan bahwa PT. Astra Agro Lestari, Tbk. tidak terlalu bergantung pada hutang untuk membeli aktiva perusahaan.

b) *Debt to Equity Ratio*

Pada tahun 2004 *debt to equity ratio* mengalami penurunan sebesar 60% dari tahun sebelumnya, hal ini disebabkan karena turunnya total hutang sedangkan modal mengalami kenaikan. Pada tahun 2005 *debt to equity ratio* semakin menurun yaitu 19%, hal ini disebabkan karena semakin turunnya total hutang sedangkan modal semakin naik. Pada tahun 2006 *debt to equity ratio* mengalami Peningkatan sebesar 24%, hal ini disebabkan karena meningkatnya total hutang dan modal, tetapi tetap saja modal lebih besar dari total hutang. Dan pada tahun 2007 *debt to equity ratio* juga mengalami peningkatan sebesar 28%, hal ini diebabkan karena semakin meningkatnya total hutang dan modal, tetapi modal lebih besar dari total hutang. Hal ini berarti bahwa sumber dana bagi PT. Astra Agro Lestari, Tbk. lebih banyak berasal dari modal sendiri, karena jumlah hutang lebih kecil dari modal sendiri.

3. Rasio Rentabilitas

a) *Profit Margin*

Pada tahun 2004 *profit margin* mengalami peningkatan sebesar 32% dari tahun sebelumnya, hal ini disebabkan meningkatnya laba bersih akibat dari adanya keuntungan selisih kurs, sedangkan penjualannya mengalami penurunan. Pada tahun 2005 *profit margin* mengalami penurunan sebesar 23%, hal ini disebabkan karena turunnya laba bersih akibat turunnya keuntungan selisih kurs sedangkan penjualannya meningkat. Pada tahun 2006 *profit margin* kembali mengalami penurunan sebesar 23%, hal ini disebabkan karena turunnya laba bersih akibat adanya kerugian selisih kurs dan penjualannya juga menurun. Dan pada tahun 2007 *profit margin* kembali mengalami kenaikan sebesar 33%, hal ini disebabkan karena meningkatnya laba bersih akibat adanya keuntungan selisih kurs dan penjualannya juga meningkat, meskipun *profit margin*nya mengalami kenaikan dan penurunan. Tetapi secara umum laba bersih yang diperoleh PT. Astra Agro Lestari, Tbk. cukup tinggi.

b) *Gross Profit Margin*

Pada tahun 2004 *gross profit margin* mengalami peningkatan sebesar 45% dari tahun sebelumnya, hal ini disebabkan karena meningkatnya penjualan dan harga pokok penjualan sehingga mengakibatkan laba kotor meningkat. Pada tahun 2005 *gross*

profit margin mengalami penurunan sebesar 43%, hal ini disebabkan karena menurunnya penjualan dan harga pokok penjualan sehingga mengakibatkan turunnya laba kotor. Pada tahun 2006 *gross profit margin* juga mengalami penurunan sebesar 39%, hal ini disebabkan karena meningkatnya penjualan dan harga pokok penjualan, sehingga laba kotor juga meningkat. Dan pada tahun 2007 *gross profit margin* kembali mengalami peningkatan sebesar 53%, hal ini disebabkan karena semakin meningkatnya penjualan dan harga pokok penjualan, sehingga laba kotor juga meningkat. Hal ini berarti PT. Astra Agro Lestari, Tbk. berada dalam kondisi sehat dari tahun 2003 sampai 2007, karena laba kotor setiap tahunnya mengalami peningkatan, namun tidak menyebabkan meningkatnya *gross profit margin*, karena penjualannya juga meningkat.

c) *Net Profit Margin*

Pada tahun 2004 dan 2005 *net profit margin* mengalami peningkatan yang sama sebesar 23%, hal ini disebabkan karena meningkatnya penjualan dan akibat adanya keuntungan selisih kurs, sehingga laba bersih setelah pajak jadi meningkat pada tahun 2004 sedangkan ditahun 2005 disebabkan karena turunnya penjualan dan turunnya keuntungan selisih kurs, sehingga laba bersih setelah pajak jadi memurun. Pada tahun 2006 *net profit margin* mengalami penurunan sebesar 21%, hal ini disebabkan

karena meningkatnya penjualan dan adanya kerugian selisih kurs , sehingga laba bersih setelah pajak jadi menurun. Dan pada tahun 2007 *net profit margin* kembali mengalami peningkatan sebesar 33%, hal ini disebabkan karena peningkatan penjualan yang sangat signifikan dari tahun sebelumnya dan adanya keuntungan selisih kurs, sehingga laba bersih setelah pajak jadi meningkat. Naik turunnya *net profit margin* disebabkan karena adanya kerugian dan keuntungan akibat selisih kurs. Dari tahun 2003 sampai tahun 2005 PT. Astra Agro lestari, Tbk. mengeluarkan biaya pengembangan perkebunan plasma, dimana pengeluaran biaya pengembangan perkebunan plasma dari tahun 2003 sampai 2005 terus meningkat, tetapi pada tahun 2006 sampai 2007 pengeluaran biaya pengembangan perkebunan plasma mengalami penurunan, sehingga mengakibatkan laba perusahaan dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan.

d) *Return On Investment (ROI)*

Pada tahun 2004 *ROI* mengalami peningkatan sebesar 23,67% dari tahun sebelumnya, hal ini disebabkan karena adanya keuntungan selisih kurs yang mengakibatkan laba bersih setelah pajak juga meningkat sedangkan total aktivitya munurun dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2005 *ROI* juga mengalami peningkatan sebesar 24,76%, hal ini disebabkan karena berkurangnya keuntungan selisih kurs, sehingga mengakibatkan

laba bersih setelah pajak menurun juga total aktivasnya mengalami penurunan. Pada tahun 2006 *ROI* mengalami penurunan sebesar 22,51%, hal ini disebabkan karena adanya kerugian selisih kurs yang mengakibatkan turunnya laba bersih setelah pajak sedangkan total aktivasnya meningkat. Dan pada tahun 2007 *ROI* kembali mengalami kenaikan sebesar 36,86%, hal ini disebabkan karena adanya keuntungan selisih kurs yang mengakibatkan laba bersih setelah pajak meningkat, demikian juga total aktivasnya meningkat, tetapi laba bersih setelah pajak lebih kecil dari pada total aktivasnya. Hal ini berarti, PT. Astra Agro Lestari, Tbk. selama tahun 2003 sampai 2007 berada dalam kondisi yang rendabel, meskipun di tahun 2006 *ROI* mengalami penurunan, akan tetapi ditahun berikutnya *ROI* kembali mengalami peningkatan.

e) *Return On Equity (ROE)*

Pada tahun 2004 *ROE* mengalami peningkatan sebesar 38,77% dari tahun sebelumnya, hal ini disebabkan karena adanya keuntungan selisih kurs sehingga mengakibatkan laba bersih setelah pajak meningkat, begitu pula dengan modal sendiri yang juga meningkat dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2005 *ROE* mengalami penurunan sebesar 30,14%, hal ini disebabkan karena adanya penurunan keuntungan selisih kurs dari tahun sebelumnya, sehingga mengakibatkan laba bersih setelah pajak menurun,

sedangkan modal sendiri mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2006 *ROE* juga mengalami penurunan sebesar 28,64%, hal ini disebabkan adanya kerugian selisih kurs, sehingga mengakibatkan laba bersih setelah pajak juga menurun sedangkan modal sendiri meningkat dari tahun sebelumnya. Dan pada tahun 2007 *ROE* meningkat sebesar 48,69%, hal ini disebabkan karena adanya keuntungan selisih kurs, sehingga mengakibatkan laba bersih setelah pajak juga meningkat begitu pula dengan modal sendiri juga meningkat. Hal ini berarti PT. Astra Agro Lestari, Tbk. selama tahun 2003 sampai 2007 berada dalam kondisi yang rendah. Namun ditahun 2005 dan tahun 2006 mengalami penurunan, terutama ditahun 2006 mengalami penurunan yang cukup besar. Hal ini disebabkan karena berkurangnya laba bersih yang disebabkan akibat kerugian selisih kurs.

4. Rasio Aktivitas

a) Perputaran Piutang

Pada tahun 2004 perputaran piutang meningkat yaitu 55,83 kali dari tahun sebelumnya, hal ini disebabkan karena meningkatnya jumlah penjualan tetapi piutangnya menurun. Pada tahun 2005 perputaran piutang menurun yaitu 35,58 kali, hal ini disebabkan karena menurunnya tingkat penjualan sedangkan piutangnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2006 perputaran

piutang meningkat sangat signifikan yaitu 178,83 kali, hal ini disebabkan karena meningkatnya penjualan sedangkan piutangnya menurun dari tahun sebelumnya. Dan pada tahun 2007 perputaran piutang kembali menurun sangat signifikan dari tahun sebelumnya yaitu 53,38 kali, hal ini disebabkan karena peningkatan penjualan yang sangat besar begitu pula dengan piutangnya juga meningkat dari tahun sebelumnya, hal ini berarti PT. Astra Agro Lestari, Tbk. berada dalam kondisi sehat dari tahun 2003, tahun 2004, dan tahun 2006. Dan mengalami penurunan ditahun 2005 dan 2007. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan penjualan bersih yang disertai dengan peningkatan piutang dalam jumlah besar, terutama ditahun 2007.

b) Perputaran Persediaan

Pada tahun 2004 perputaran persediaan meningkat yaitu 13,03 kali dari tahun sebelumnya, hal ini disebabkan karena peningkatan harga pokok penjualan sedangkan persediaannya menurun. Pada tahun 2005 perputaran persediaan menurun yaitu 10,05 kali, hal ini disebabkan karena menurunnya harga pokok penjualan sedangkan persediaannya meningkat. Pada tahun 2006 perputaran persediaan mengalami kenaikan yaitu 11,87 kali, hal ini disebabkan karena meningkatnya harga pokok penjualan begitu pula dengan persediaan yang juga meningkat. Dan pada tahun 2007 perputaran persediaan kembali mengalami penurunan yang

sangat signifikan yaitu 6,70 kali, hal ini disebabkan karena peningkatan harga pokok penjualan yang cukup besar, begitu pula dengan persediaan juga mengalami peningkatan persediaan yang cukup besar pula, hal ini berarti PT. Astra Agro Lestari, Tbk. telah menunjukkan kondisi yang efektif ditahun 2003, ditahun 2004, dan ditahun 2006, dan menunjukkan kondisi yang kurang efektif ditahun 2005 dan ditahun 2007.

c) Perputaran Aktiva Tetap

Pada tahun 2004 perputaran aktiva tetap meningkat yaitu 3,35 kali dari tahun sebelumnya, hal ini disebabkan karena peningkatan penjualan dan aktiva tetap, tetapi jumlah penjualan lebih besar dari jumlah aktiva tetap. Pada tahun 2005 perputaran persediaan mengalami penurunan yaitu 2,60 kali, hal ini disebabkan karena turunnya tingkat penjualan sedangkan aktiva tetap mengalami peningkatan. Pada tahun 2006 perputaran persediaan juga menurun yaitu 2,43 kali, hal ini disebabkan karena meningkatnya jumlah penjualan dan aktiva tetap, tetapi jumlah penjualan lebih besar dari pada aktiva tetap. Dan pada tahun 2007 kembali peningkatan yaitu 3,45 kali, hal ini disebabkan karena meningkatnya jumlah penjualan yang cukup besar dan juga terjadi peningkatan pada aktiva tetap, tetapi jumlah penjualan lebih besar dari jumlah aktiva tetapnya, hal ini berarti bahwa PT. Astra Agro

Lestari, Tbk. berada dalam kondisi yang sehat ditahun 2003, ditahun 2004, dan ditahun 2007. Hal ini disebabkan dari tingkat perputaran aktiva tetapnya yang meningkat ditahun-tahun tersebut, dan menunjukkan kondisi yang kurang sehat ditahun 2005 dan ditahun 2006. Hal ini disebabkan dari tingkat perputaran aktiva tetapnya yang menurun ditahun tersebut.

d) Perputaran Total Aktiva

Pada tahun 2004 perputaran total aktiva meningkat yaitu 1,03 kali, hal ini disebabkan karena meningkatnya penjualan dan total aktiva, tetapi jumlah penjualan lebih besar dari total aktiva. Pada tahun 2005 perputaran total aktiva meningkat yaitu 1,06 kali, hal ini disebabkan karena jumlah penjualan dan total aktiva menurun, tetapi jumlah penjualan lebih besar dari pada total aktiva. Pada tahun 2006 perputaran total aktiva juga meningkat yaitu 1,07 kali, hal ini disebabkan karena peningkatan jumlah penjualan dan total aktiva yang cukup signifikan, tetapi jumlah penjualan tetap lebih besar dari pada total aktiva, hal ini berarti bahwa PT. Astra Agro Lestari, Tbk. sudah efektif dalam memanfaatkan total aktiva. Hal ini disebabkan karena tingkat perputaran total aktiva dari tahun 2003 sampai 2007 terus meningkat dari tahun ke tahun.

A.4. Analisis Data dan Pembahasan *Trend*

1. Rasio Likuiditas

a) *Current Ratio*

Rasio ini membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar, semakin tinggi rasionya semakin baik bagi perusahaan.

Tabel V.3.1.1
Analisis *Trend*
Current Ratio

Tahun	(Y)	Kode Waktu (X)	XY	(X ²)	Y'
2003	1.28	-2	-2.56	4	1.27
2004	1.21	-1	-1.21	1	1.29
2005	1.68	0	0	0	1.33
2006	0.87	1	0.87	1	1.36
2007	1,60	2	3.2	4	1.39
$\Sigma N=5$	$\Sigma Y=6.64$		$\Sigma XY=0.3$	$\Sigma (X^2)=10$	

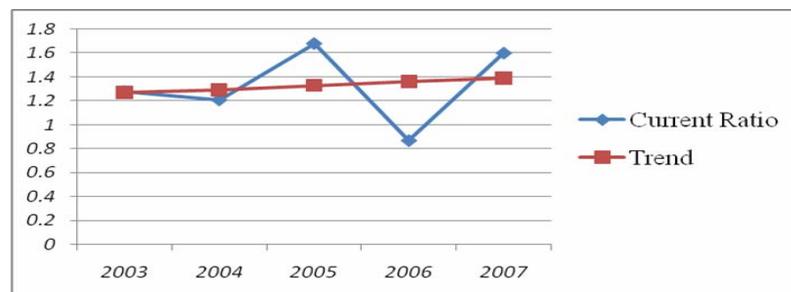
Perhitungan persamaan *trend* $Y' = a + bx$

$$a = \frac{\Sigma Y}{N} = \frac{6,64}{5} = 1,328 \quad b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2} = \frac{0,3}{10} = 0,03$$

$$\text{Jadi } Y' = a + bx \\ = 1,328 + 0,03x$$

Grafik 1

Perhitungan *Trend Current Ratio* dengan Metode *Least Square*
Tahun 2003 sampai tahun 2007



b) *Quick Ratio*

Rasio ini membandingkan aktiva lancar selain persediaan dengan hutang lancar, semakin tinggi rasionya semakin baik bagi perusahaan.

Tabel V.3.1.2
Analisis *Trend*
Quick Ratio

Tahun	(Y)	Kode Waktu (X)	XY	(X ²)	Y'
2003	0.91	-2	-1.82	4	0.98
2004	1.07	-1	-1.07	1	0.984
2005	1.23	0	0	0	0.988
2006	0.53	1	0.53	1	0.992
2007	1.20	2	2.4	4	0.996
$\Sigma N=5$	$\Sigma Y=4.94$		$\Sigma XY=0.04$	$\Sigma (X^2)=10$	

Perhitungan persamaan *trend* $Y' = a + bx$

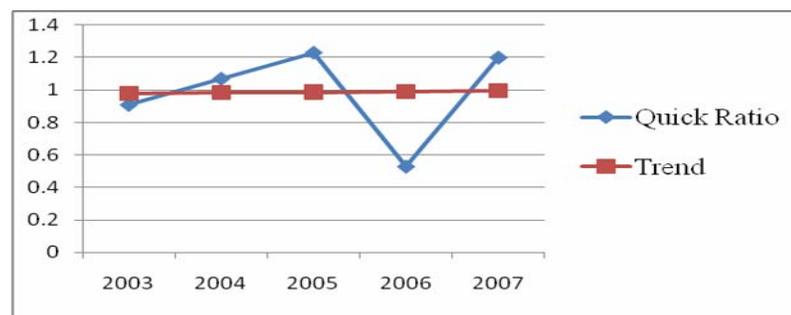
$$a = \frac{\Sigma Y}{N} = \frac{4,94}{5} = 0,988 \quad b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2} = \frac{0,04}{10} = 0,004$$

Jadi $Y^2 = a + bx$

$$= 0,988 + 0,004x$$

Grafik 2

Perhitungan *Trend Quick Ratio* dengan Metode *Least Square*
Tahun 2003 sampai tahun 2007



c) *Cash Ratio*

Rasio ini membandingkan kas dan setara kas dengan hutang lancar, semakin tinggi rasionya semakin baik bagi perusahaan.

Tabel V.3.1.3
Analisis *Trend*
Cash Ratio

Tahun	(Y)	Kode Waktu (X)	XY	(X ²)	Y'
2003	0.69	-2	-1.38	4	0.75
2004	0.94	-1	-0.94	1	0.749
2005	0.78	0	0	0	0.748
2006	0.35	1	0.35	1	0.747
2007	0.98	2	1.96	4	0.746
ΣN=5	ΣY=3.74		ΣXY= -0.01	Σ(X ²)=10	

Perhitungan persamaan *trend* $Y' = a + bx$

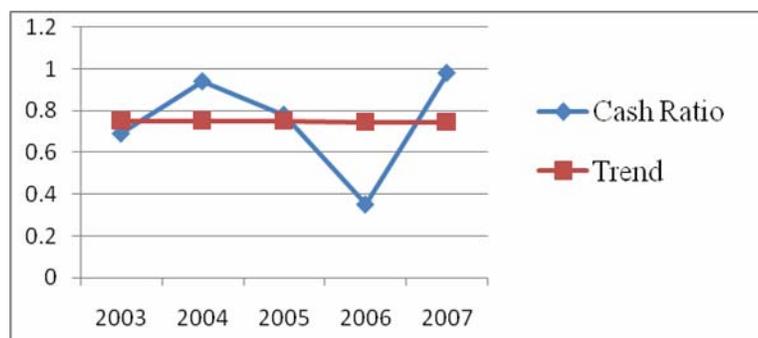
$$a = \frac{\sum Y}{N} = \frac{3,74}{5} = 0,748 \quad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{-0,01}{10} = -0,001$$

Jadi $Y' = a + bx$

$$= 0,748 + (-0,001)x$$

Grafik 3

Perhitungan *Trend Cash Ratio* dengan Metode *Least Square*
Tahun 2003 sampai tahun 2007



Hasil analisis *trend* untuk rasio likuiditas :

1. *Current Ratio* menunjukkan nilai **b** yang positif maka *trendnya* naik, hal ini menguntungkan bagi perusahaan. Dengan demikian *current ratio* di tahun 2008 dapat diramalkan akan naik sebesar

$$Y' = 1,328 + 0,03(3) = 1,42$$

2. *Quick Ratio* menunjukkan nilai **b** yang positif maka *trendnya* naik, hal ini juga menguntungkan bagi perusahaan. Dengan demikian *quick ratio* di tahun 2008 dapat diramalkan akan naik sebesar

$$Y' = 0,988 + 0,004(3) = 1$$

3. *Cash Ratio* menunjukkan nilai **b** yang negatif maka *trendnya* turun, meskipun turunnya sangat kecil tetapi hal ini tetap tidak menguntungkan bagi perusahaan. Dengan demikian *cash ratio* di tahun 2008 dapat diramalkan akan turun sebesar

$$Y' = 0,748 + (-0,001)(3) = 0,745$$

Hal ini berarti, pengolahan kas dan setara kas belum optimal. Apabila perusahaan menginginkan nilai **b** yang positif maka *trendnya* naik ditahun 2008 maka jumlah kas dan setara kas harus ditambah. Salah satu cara meningkatkan kas dan setara kas adalah melakukan penagihan piutang yang lebih ketat, bisa dengan mengubah kebijakan kredit, dan juga meningkatkan efektivitas pengelolaan persediaan.

2. Rasio Solvabilitas

a) *Total Debt to Assets Ratio*

Rasio ini membandingkan total aktiva dengan total hutang, semakin kecil jumlah hutang terhadap aktiva semakin kecil resiko tidak terbayarnya hutang perusahaan.

Tabel V.3.2.1

Analisis Trend

Total Debt to Assets Ratio

Tahun	(Y)	Kode Waktu (X)	XY	(X ²)	Y'
2003	0.45	-2	-0.9	4	0.41
2004	0.38	-1	-0.38	1	0.342
2005	0.15	0	0	0	0.274
2006	0.18	1	0.18	1	0.206
2007	0.21	2	0.42	4	0.138
ΣN=5	ΣY=1.37		ΣXY= -0.68	Σ(X ²)=10	

Perhitungan persamaan trend $Y' = a + bx$

$$a = \frac{\sum Y}{N} = \frac{1,37}{5} = 0,274 \quad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{-0,68}{10} = -0,068$$

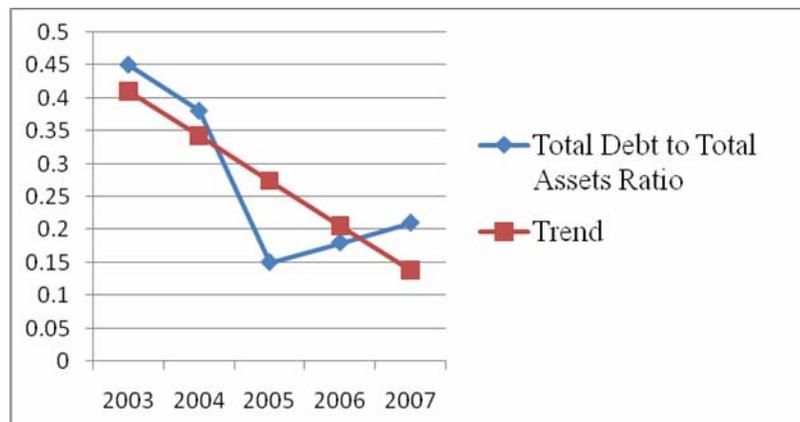
Jadi $Y' = a + bx$

$$= 1,37 + (-0,068)x$$

Grafik 4

Perhitungan Trend *Total Debt to Total Assets Ratio* (TDtAR) dengan Metode *Least Square*

Tahun 2003 sampai tahun 2007



b) *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini menggambarkan total hutang dengan modal sendiri, semakin kecil rasionya semakin baik bagi perusahaan.

Tabel V.3.2.2
Analisis *Trend*
Debt to Equity Ratio (DtER)

Tahun	(Y)	Kode Waktu (X)	XY	(X ²)	Y'
2003	0.85	-2	-1.7	4	0.732
2004	0.60	-1	-0.60	1	0.582
2005	0.19	0	0	0	0.432
2006	0.24	1	0.24	1	0.282
2007	0.28	2	0.56	4	0.132
$\Sigma N=5$	$\Sigma Y=2.16$		$\Sigma XY=-1.5$	$\Sigma (X^2)=10$	

Perhitungan persamaan *trend* $Y' = a+bx$

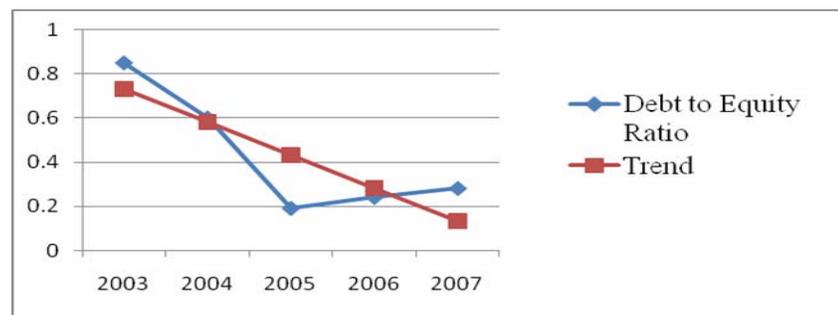
$$a = \frac{\Sigma Y}{N} = \frac{2,16}{5} = 0,432 \quad b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2} = \frac{-1,5}{10} = -0,15$$

Jadi $Y' = a+bx$

$$= 0,432 + (-0,15)x$$

Grafik 5

Perhitungan *Trend Total Debt to Equity Ratio (DtER)*
dengan Metode *Least Square*
Tahun 2003 sampai tahun 2007



Hasil analisis *trend* untuk rasio solvabilitas :

1. *Total Debt to Assets Ratio* menunjukkan nilai **b** yang negatif maka *trendnya* turun dari tahun 2003 sampai 2007, hal ini menguntungkan bagi perusahaan. Dengan demikian *total debt to assets ratio* di tahun 2008 dapat diramalkan akan turun sebesar

$$Y' = 0,274 + (-0,068)(3) = -0,07$$

2. *Total Debt to Equity Ratio* juga menunjukkan nilai **b** yang negatif maka *trendnya* turun dari tahun 2003 sampai 2004, hal ini menguntungkan bagi perusahaan. Dengan demikian *total debt to equity ratio* di tahun 2008 dapat diramalkan akan turun sebesar $Y' = 0,432 + (-0,15)(3) = -0,018$

Kedua rasio ini membandingkan hutang dengan aktiva dan modal sendiri perusahaan. Apabila nilai **b** yang negatif maka *trendnya* turun dan dapat dikatakan bahwa perusahaan sudah memanfaatkan aktiva dan modalnya dengan sebaik mungkin sehingga hutang perusahaan semakin kecil dari tahun ke tahun.

3. Rasio Rentabilitas

a) Profit Margin

Rasio ini menghitung sejauh mana perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

Tabel V.3.3.1
Analisis *Trend*
Profit Margin

Tahun	(Y)	Kode Waktu (X)	XY	(X ²)	Y'
2003	0.11	-2	-0.22	4	0.174
2004	0.32	-1	-0.32	1	0.207
2005	0.23	0	0	0	0.24
2006	0.21	1	0.21	1	0.273
2007	0.33	2	0.66	4	0.306
$\sum N=5$	$\sum Y=1.2$		$\sum XY=0.33$	$\sum (X^2)=10$	

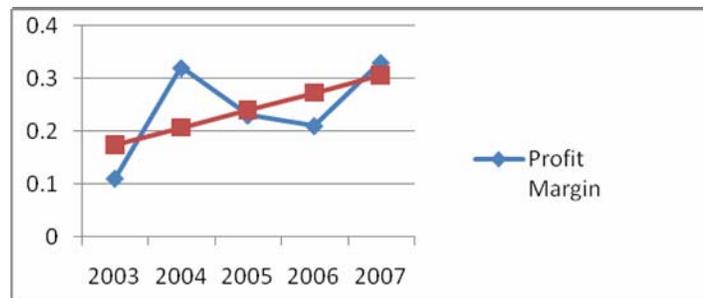
Perhitungan persamaan *trend* $Y' = a+bx$

$$a = \frac{\sum Y}{N} = \frac{1,2}{5} = 0,24 \quad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{0,33}{10} = 0,033$$

$$\begin{aligned} \text{Jadi } Y' &= a+bx \\ &= 0,24+0,033x \end{aligned}$$

Grafik 6

Perhitungan *Trend Profit Margin*
dengan Metode *Least Square* tahun 2003 sampai tahun 2007



b) *Gross Profit Margin*

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba kotor yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama.

Tabel V.3.3.2
Analisis Trend
Gross Profit Margin

Tahun	(Y)	Kode Waktu (X)	XY	(X ²)	Y'
2003	0.39	-2	-0.78	4	0.394
2004	0.45	-1	-0.45	1	0.416
2005	0.43	0	0	0	0.438
2006	0.39	1	0.39	1	0.46
2007	0.53	2	1.06	4	0.482
$\sum N=5$	$\sum Y=2.19$		$\sum XY=0.22$	$\sum (X^2)=10$	

Perhitungan persamaan trend $Y' = a+bx$

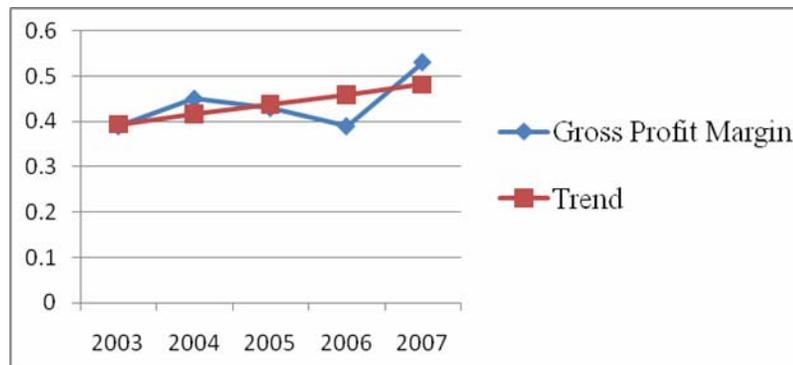
$$a = \frac{\sum Y}{N} = \frac{2,19}{5} = 0,438 \quad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{0,22}{10} = 0,022$$

Jadi $Y' = a+bx$

$$= 0,438 + 0,022x$$

Grafik 7

Perhitungan Trend Gross Profit Margin
dengan Metode Least Square
Tahun 2003 sampai tahun 2007



c) Net Profit Margin

Rasio ini digunakan untuk mengukur jumlah laba bersih setelah pajak yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan.

Tabel V.3.3.3
 Analisis *Trend*
Net Profit Margin

Tahun	(Y)	Kode Waktu (X)	XY	(X ²)	Y'
2003	0.11	-2	-0.22	4	0.138
2004	0.23	-1	-0.23	1	0.18
2005	0.23	0	0	0	0.222
2006	0.21	1	0.21	1	0.264
2007	0.33	2	0.66	4	0.306
$\sum N=5$	$\sum Y=1.11$		$\sum XY=0.42$	$\sum (X^2)=10$	

Perhitungan persamaan *trend* $Y' = a+bx$

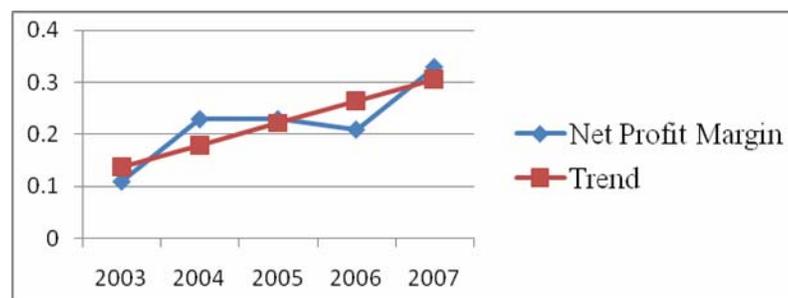
$$a = \frac{\sum Y}{N} = \frac{1,11}{5} = 0,222 \quad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{0,42}{10} = 0,042$$

Jadi $Y' = a+bx$

$$= 0,222+0,042x$$

Grafik 8

Perhitungan *Trend Net Profit Margin*
 dengan Metode *Least Square*
 Tahun 2003 sampai tahun 2007



d) *Return On Investment (ROI)*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan setiap rupiah investasi.

Tabel V.3.3.4
 Analisis Trend
 Return On Investment (ROI)

Tahun	(Y)	Kode Waktu (X)	XY	(X ²)	Y'
2003	0.0987	-2	-0.1974	4	0.1294
2004	0.2367	-1	-0.2367	1	0.1822
2005	0.2476	0	0	0	0.235
2006	0.2251	1	0.2251	1	0.2878
2007	0.3686	2	0.7372	4	0.3406
$\sum N=5$	$\sum Y=1.1767$		$\sum XY=0.5282$	$\sum (X^2)=10$	

Perhitungan persamaan trend $Y' = a + bx$

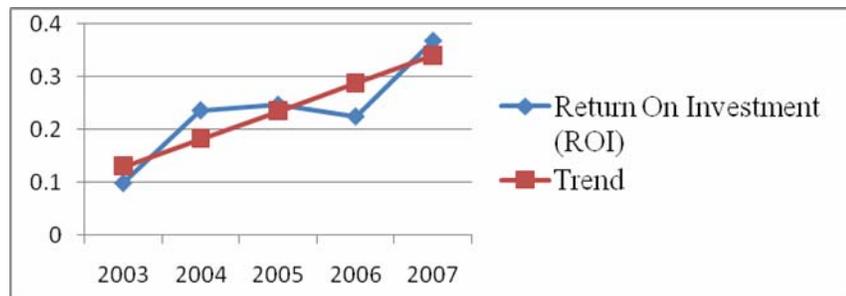
$$a = \frac{\sum Y}{N} = \frac{1,1767}{5} = 0,235 \quad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{0,5282}{10} = 0,0528$$

Jadi $Y' = a + bx$

$$= 0,235 + 0,0528x$$

Grafik 9

Perhitungan Trend Return On Investment (ROI)
 dengan Metode Least Square
 Tahun 2003 sampai tahun 2007



e) Return On Equity (ROE)

Raso ini mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri.

Tabel V.3.3.5
 Analisis *Trend*
 Return On Equity (ROE)

Tahun	(Y)	Kode Waktu (X)	XY	(X ²)	Y'
2003	0.1852	-2	-0.3704	4	0.228
2004	0.3877	-1	-0.3877	1	0.278
2005	0.3014	0	0	0	0.329
2006	0.2864	1	0.2864	1	0.379
2007	0.4869	2	0.9738	4	0.429
$\sum N=5$	$\sum Y=1.6476$		$\sum XY=0.5021$	$\sum (X^2)=10$	

Perhitungan persamaan *trend* $Y' = a + bx$

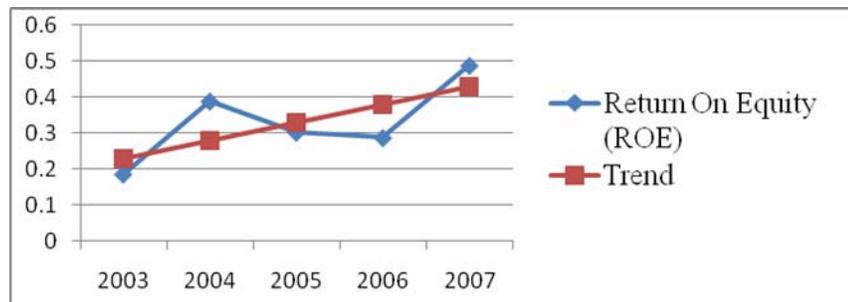
$$a = \frac{\sum Y}{N} = \frac{1.6476}{5} = 0,329 \quad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{0,5021}{10} = 0,05021$$

Jadi $Y' = a + bx$

$$= 0,329 + 0,05021x$$

Grafik 10

Perhitungan *Trend* Return On Equity (ROE)
 dengan Metode *Least Square*
 Tahun 2003 sampai tahun 2007



Hasil Analisis *trend* untuk rasio rentabilitas :

1. *Profit Margin* menunjukkan nilai **b** yang positif maka *trendnya* naik dari tahun 2003 sampai tahun 2007, hal ini

menguntungkan bagi perusahaan. Dengan demikian *profit margin* di tahun 2008 dapat diramalkan juga akan naik sebesar

$$Y' = 0,24 + (0,033)(3) = 0,339$$

2. *Gross Profit Margin* menunjukkan nilai **b** yang positif maka *trendnya* naik dari tahun 2003 sampai tahun 2007, hal ini menguntungkan bagi perusahaan. Dengan demikian *gross profit margin* di tahun 2008 dapat diramalkan juga akan naik sebesar

$$Y' = 0,438 + (0,022)(3) = 0,504$$

3. *Net Profit Margin* menunjukkan nilai **b** yang positif maka *trendnya* naik dari tahun 2003 sampai tahun 2007, hal ini menguntungkan bagi perusahaan. Dengan demikian *net profit margin* di tahun 2008 dapat diramalkan juga akan naik sebesar

$$Y' = 0,222 + (0,042)(3) = 0,348$$

4. *ROI* menunjukkan nilai **b** yang positif maka *trendnya* naik dari tahun 2003 sampai tahun 2007, hal ini menguntungkan bagi perusahaan. Dengan demikian *ROI* di tahun 2008 dapat diramalkan juga akan naik sebesar $Y' = 0,235 + (0,0528)(3) = 0,393$

5. *ROE* juga menunjukkan nilai **b** yang positif maka *trendnya* naik dari tahun 2003 sampai tahun 2007, hal ini menguntungkan bagi perusahaan. Dengan demikian *ROE* di tahun 2008 dapat diramalkan juga akan naik sebesar

$$Y' = 0,329 + (0,05021)(3) = 0,479$$

Kelima rasio tersebut menunjukkan nilai **b** yang positif maka *trendnya* naik dan hal ini sangat menguntungkan bagi perusahaan, karena dapat membuktikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba dengan optimal. Penjualan yang meningkat dari tahun ke tahun belum tentu menjamin laba juga akan meningkat. Namun, dalam hal ini perusahaan sudah dapat dikatakan bahwa perusahaan sudah memanfaatkan modal dengan baik, bisa dilihat dari *trend* yang meningkat dari tahun ke tahun pada kelima rasio tersebut.

4. Rasio Aktivitas

a) Perputaran Piutang

Rasio ini mengukur kualitas piutang dan efisiensi perusahaan dalam pengumpulan piutang dan kebijakan kreditnya.

Tabel V.3.4.1
Analisis *Trend*
Perputaran Piutang

Tahun	(Y)	Kode Waktu (X)	XY	(X ²)	Y'
2003	30.10	-2	-60.2	4	36.832
2004	55.83	-1	-55.83	1	53.788
2005	35.58	0	0	0	70.744
2006	178.83	1	178.83	1	87.7
2007	53.38	2	106.76	4	104.656
$\sum N=5$	$\sum Y=353.72$		$\sum XY=169.56$	$\sum (X^2)=10$	

Perhitungan persamaan *trend* $Y = a + bx$

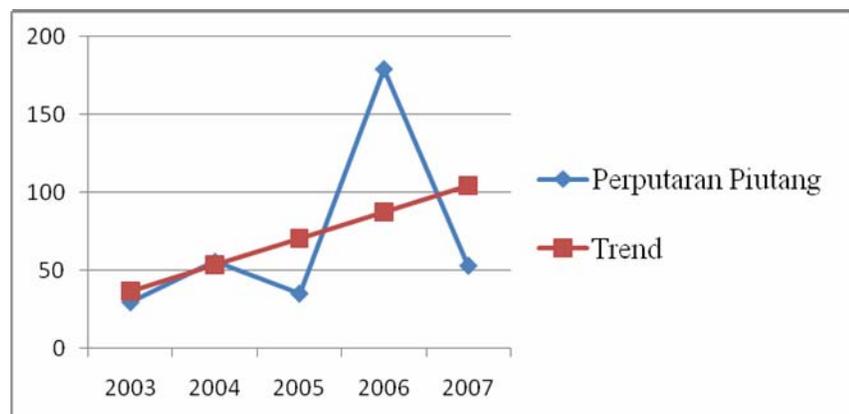
$$a = \frac{\sum Y}{N} = \frac{353,72}{5} = 70,744 \quad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{169,56}{10} = 16,956$$

Jadi $Y' = a + bx$

$$= 70,744 + 16,956x$$

Grafik 11
Perhitungan *Trend* Perputaran Piutang
dengan Metode *Least Square*
Tahun 2003 sampai tahun

2007



b) Perputaran Persediaan

Rasio ini mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaan yang dimiliki oleh perusahaan.

Tabel V.2.4.2
 Analisis *Trend*
 Perputaran Persediaan

Tahun	(Y)	Kode Waktu (X)	XY	(X ²)	Y'
2003	8.12	-2	-16.24	4	10.754
2004	13.03	-1	-13.03	1	10.354
2005	10.05	0	0	0	9.954
2006	11.87	1	11.87	1	9.554
2007	6.70	2	13.4	4	9.154
$\sum N=5$	$\sum Y=49.77$		$\sum XY= -4$	$\sum (X^2)=10$	

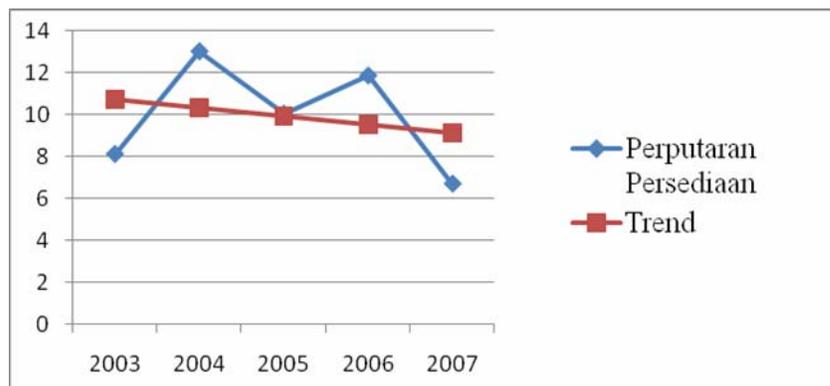
Perhitungan persamaan *trend* $Y' = a+bx$

$$a = \frac{\sum Y}{N} = \frac{49,77}{5} = 9,954 \quad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{-4}{10} = -0,4$$

Jadi $Y' = a+bx$

$$= 9,954 + (-0,4)x$$

Grafik 12
 Perhitungan *Trend* Perputaran Persediaan
 dengan Metode *Least Square*
 Tahun 2003 sampai tahun 2007



c) Perputaran Aktiva Tetap

Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.

Tabel V.3.4.3
Analisis *Trend*
Perputaran Aktiva Tetap

Tahun	(Y)	Kode Waktu (X)	XY	(X ²)	Y'
2003	2.74	-2	-5.48	4	2.814
2004	3.35	-1	-3.35	1	2.864
2005	2.60	0	0	0	2.914
2006	2.43	1	2.43	1	2.964
2007	3.45	2	6.9	4	3.014
$\sum N=5$	$\sum Y=14.57$		$\sum XY=0.5$	$\sum (X^2)=10$	

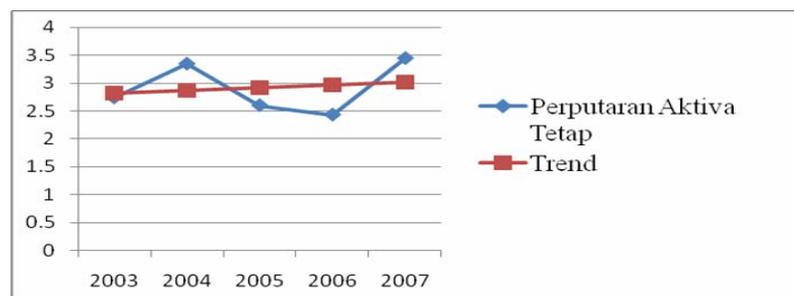
Perhitungan persamaan *trend* $Y' = a + bx$

$$a = \frac{\sum Y}{N} = \frac{14,57}{5} = 2,914 \quad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{0,5}{10} = 0,05$$

Jadi $Y' = a + bx$

$$= 2,914 + 0,05x$$

Grafik 13
Perhitungan *Trend* Perputaran Aktiva Tetap
dengan Metode *Least Square*
Tahun 2003 sampai tahun 2007



d) Perputaran Total Aktiva

Rasio ini menghitung efektivitas penggunaan total aktiva.

Tabel V.3.4.4
Analisis *Trend*
Perputaran Total Aktiva

Tahun	(Y)	Kode Waktu (X)	XY	(X ²)	Y'
2003	0.89	-2	-1.78	4	0.936
2004	1.03	-1	-1.03	1	0.984
2005	1.06	0	0	0	1.032
2006	1.07	1	1.07	1	1.08
2007	1.11	2	2.22	4	1.128
$\Sigma N=5$	$\Sigma Y=5.16$		$\Sigma XY=0.48$	$\Sigma (X^2)=10$	

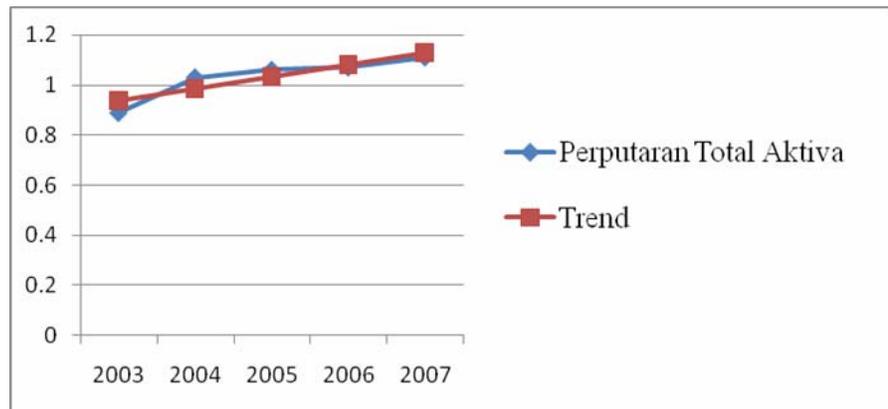
Perhitungan persamaan *trend* $Y' = a+bx$

$$a = \frac{\Sigma Y}{N} = \frac{5,16}{5} = 1,032 \quad b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2} = \frac{0,48}{10} = 0,048$$

$$\text{Jadi } Y' = a+bx \\ = 1,032+0,048x$$

Grafik 14

Perhitungan *Trend* Perputaran Total Aktiva
dengan Metode *Least Square*
Tahun 2003 sampai tahun 2007



Hasil analisis *trend* untuk rasio aktivitas :

1. Perputaran Piutang menunjukkan nilai **b** yang positif maka *trendnya* naik dari tahun 2003 sampai tahun 2007, hal ini menguntungkan bagi perusahaan. Dengan demikian perputaran piutang di tahun 2008 dapat diramalkan juga akan naik sebesar

$$Y' = 70,744 + (16,956)(3) = 121,612$$
2. Perputaran Persediaan menunjukkan nilai **b** yang negatif maka *trendnya* turun dari tahun 2003 sampai tahun 2007, dan ini tidak menguntungkan bagi perusahaan, hal ini disebabkan karena perusahaan kurang efektif dalam pengelolaan persediaan. Dengan demikian perputaran persediaan di tahun 2008 dapat diramalkan juga akan turun sebesar $Y' = 9,954 + (-0,4)(3) = 8,754$
3. Perputaran Aktiva Tetap menunjukkan nilai **b** yang positif maka *trendnya* naik dari tahun 2003 sampai tahun 2007, hal ini menguntungkan bagi perusahaan. Dengan demikian perputaran aktiva tetap di tahun 2008 dapat diramalkan juga akan naik sebesar

$$Y' = 2,914 + (0,05)(3) = 3,064$$
4. Perputaran Total Aktiva juga menunjukkan nilai **b** yang positif maka *trendnya* naik dari tahun 2003 sampai tahun 2007, hal ini menguntungkan bagi perusahaan. Dengan demikian perputaran

total aktiva di tahun 2008 dapat diramalkan juga akan naik sebesar

$$Y' = 1,032 + (0,048)(3) = 1,176$$

Ketiga rasio tersebut menunjukkan nilai **b** yang positif maka *trendnya* naik dari tahun 2003 sampai tahun 2007, hal ini berarti, secara umum PT.Astra Agro Lestari, Tbk. sudah efektif dalam pengelolaan piutang, dan pemamfaatan aktiva perusahaan. Akan tetapi tidak pada perputaran persediaan yang menunjukkan nilai **b** yang negatif maka *trendnya* turun, hal ini berarti PT. Astra Agro Lestari, Tbk. kurang efektif dalam pengelolaan persediaan.

B. Perbandingan antara PT.Astra Agro Lestari,Tbk. dengan rata-rata industri

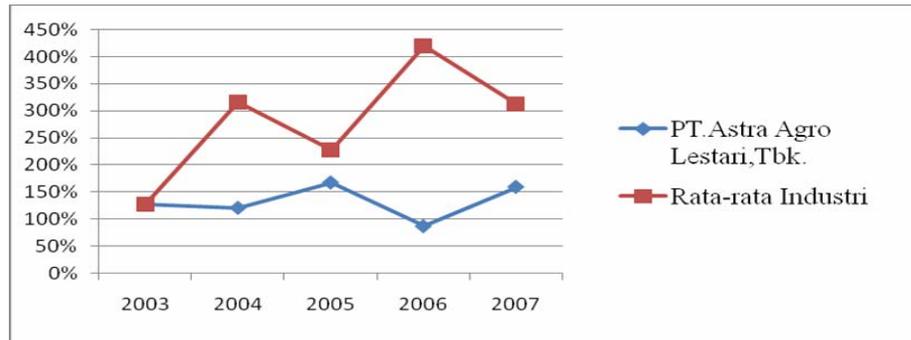
Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua :

1. Rasio Likuiditas

a) *Current Ratio*

Nama Perusahaan	Tahun 2003	Tahun 2004	Tahun 2005	Tahun 2006	Tahun 2007
PT.Astra Agro Lestari, Tbk	128%	121%	168%	87%	160%
PT.Bakrie Sumatra Plantations, Tbk	51%	104%	209%	355%	317%
PT.Dharma Samudra Fishing Industries, Tbk	118%	126%	127%	89%	167%
PT.Inti Kapuas Arowana, Tbk	306%	1,185%	588%	1,512%	844%
PT.PP London Sumatra, Tbk	36%	48%	49%	58%	121%
Rata-rata Industri	127%	316%	228%	420%	312%

Grafik 15
Perbandingan *Current Ratio* antara PT.Astra Agro Lestari,Tbk dengan Rata-rata Industri tahun 2003 sampai tahun 2007

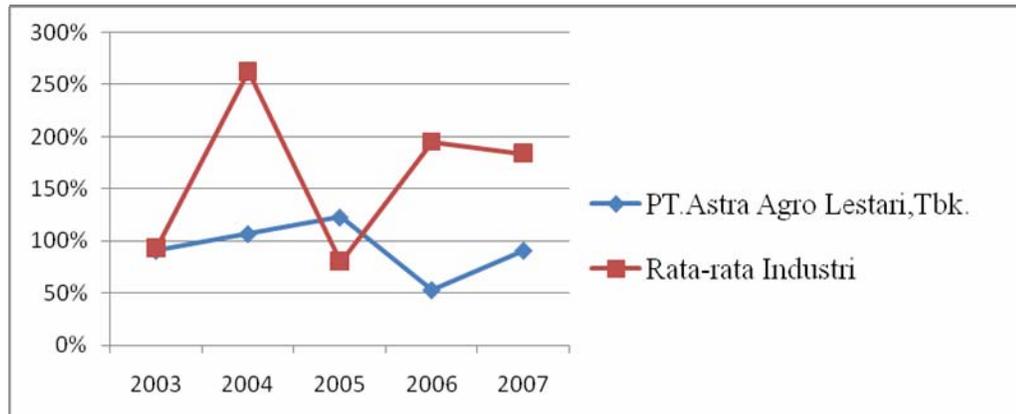


Apabila dilihat secara keseluruhan, perbandingan *current ratio* antara PT.Astra Agro Lestari,Tbk. dengan rata-rata industri, *current ratio* industri lain lebih besar dari tahun 2004 sampai tahun 2007 daripada *current ratio* PT.Astra Agro Lestari,Tbk. hal ini disebabkan karena jumlah aktiva lancar pada industri lain lebih besar dari jumlah aktiva lancar PT.Astra Agro Lestari, hanya pada tahun 2003 *current ratio* PT.Astra Agro Lestari,Tbk, lebih besar dari rata-rata industri, hal ini disebabkan karena jumlah aktiva lancar PT.Astra Agro Lestari,Tbk. lebih besar dari jumlah aktiva lancar industri lain.

b) *Quick Ratio*

Nama Perusahaan	Tahun 2003	Tahun 2004	Tahun 2005	Tahun 2006	Tahun 2007
PT.Astra Agro Lestari, Tbk	91%	107%	123%	53%	91%
PT.Bakrie Sumatra Plantations, Tbk	35%	87%	182%	323%	286%
PT.Dharma Samudra Fishing Industries, Tbk	28%	32%	31%	27%	52%
PT.Inti Kapuas Arowana, Tbk	280%	1,053%	35%	533%	419%
PT.PP London Sumatra, Tbk	31%	38%	32%	43%	94%
Rata-rata Industri	93%	263%	80%	195%	184%

Grafik 16
Perbandingan *Quick Ratio* antara PT.Astra Agro Lestari,Tbk. dengan Rata-rata Industri dari tahun 2003 sampai tahun 2007



Apabila dilihat secara keseluruhan, perbandingan *quick ratio* PT.Astra Agro Lestari,Tbk. dengan rata-rata industri, *quick ratio* rata-rata industri sama dengan *current ratio* yaitu *quick ratio* rata-rata industri lebih besar dari tahun ke tahun daripada *quick ratio* PT.Astra Agro Lestari,Tbk. hal ini disebabkan karena jumlah persediaannya lebih kecil dari jumlah aktiva lancarnya, dan perbandingan antara jumlah aktiva lancarnya dengan persediaannya jauh lebih kecil sehingga menghasilkan jumlah yang besar dari hasil pengurangan (pengurangan jumlah aktiva lancar dengan persediaan), hanya pada tahun 2005 *quick ratio* PT.Astra Agro Lestari lebih besar dari *quick ratio* rata-rata industri, hal ini disebabkan karena jumlah aktiva lancar tahun 2005 PT.Astra Agro Lestari,Tbk. menurun dari tahun sebelumnya sedangkan persediaannya meningkat dari tahun sebelumnya, sehingga hasil pengurangan dari jumlah aktiva lancarnya dengan persediaan menjadi lebih kecil dan setelah dibagi dengan hutang

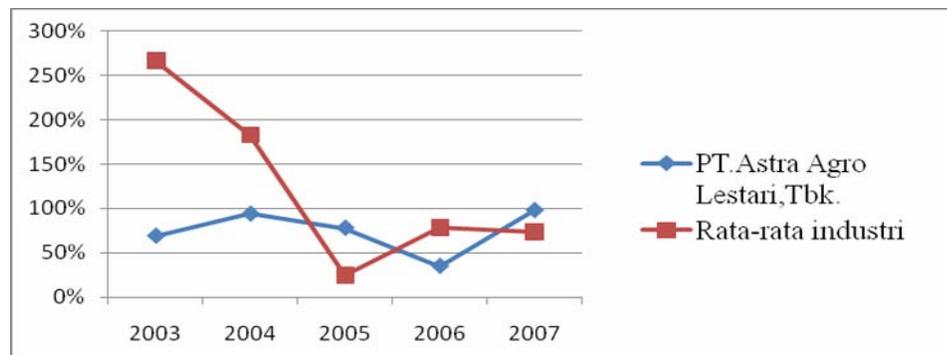
lancarnya menghasilkan *quick ratio* yang lebih besar dari tahun sebelumnya, tetapi jumlah aktiva lancarnya tetap lebih besar dari hutang lancarnya.

c) *Cash Ratio*

Nama Perusahaan	Tahun 2003	Tahun 2004	Tahun 2005	Tahun 2006	Tahun 2007
PT.Astra Agro Lestari, Tbk	69%	94%	78%	35%	98%
PT.Bakrie Sumatra Plantations, Tbk	11%	18%	10%	46%	81%
PT.Dharma Samudra Fishing Industries, Tbk	971%	2%	2%	3%	8%
PT.Inti Kapuas Arowana, Tbk	280%	781%	16%	284%	118%
PT.PP London Sumatra, Tbk	5%	24%	19%	27%	67%
Rata-rata Industri	267%	183%	25%	79%	74%

Grafik 17

Perbandingan *Cash Ratio* antara PT.Astra Agro Lestari,Tbk. dengan Rata-rata Industri dari tahun 2003 sampai tahun 2007



Apabila dilihat secara keseluruhan, perbandingan *cash ratio* PT.Astra Agro Lestari,Tbk. dengan rata-rata industri, *cash ratio* rata-rata industri lebih besar dari *cash ratio* PT.Astra Agro Lestari,Tbk. yaitu di tahun 2003, tahun 2004, dan tahun 2006, hal ini disebabkan karena pada tahun-tahun tersebut jumlah kas+setara kas pada industri lain mengalami peningkatan di tahun-tahun tersebut sedangkan hutang lancarnya mengalami

penurunan, sehingga menyebabkan jumlah *cash rationya* lebih besar, sedangkan PT.Astra Agro Lestari, Tbk. pada tahun 2003, tahun 2004, dan tahun 2006 juga mengalami peningkatan pada kas+setara kasnya tetapi jumlah hutang lancarnya juga mengalami peningkatan yang sangat besar sehingga menyebabkan pada tahun-tahun tersebut *cash ratio* PT.Astra Agro Lestari, Tbk. lebih kecil dari rata-rata industri. Hanya pada tahun 2005 dan tahun 2007 *cash ratio* PT.Astra Agro Lestari, Tbk. lebih besar dari *cash ratio* rata-rata industri, hal ini disebabkan karena di tahun 2005 jumlah kas+setara kas PT.Astra Agro Lestari, Tbk. mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dan hutang lancarnya juga menurun sangat besar, tetapi penurunan jumlah hutang lancarnya jauh lebih besar dari penurunan kas+setara kasnya sehingga menghasilkan *cash ratio* yang lebih besar dari industri lain dan di tahun 2007 jumlah kas+setara kas mengalami kenaikan yang cukup besar begitu pula dengan hutang lancarnya juga mengalami peningkatan yang cukup besar, tetapi jumlah peningkatan kas+setara kasnya jauh lebih besar dari peningkatan jumlah hutang lancarnya, sehingga *cash ratio* PT.Astra Agro Lestari, Tbk. lebih besar dari *cash ratio* rata-rata industri.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dari rasio likuiditasnya, rata-rata industri lebih mampu dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya, baik dari *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash rationya*, dan tanpa persediaan, dibandingkan dengan PT.Astra Agro Lestari, Tbk. yang dilihat dari jumlah aktiva lancar,

persediaan, dan kas+setara kasnya yang jauh lebih besar dari jumlah hutang lancarnya yang lebih kecil yang dimiliki oleh rata-rata industri, sehingga menyebabkan rasio likuiditas rata-rata industri lebih besar dari PT.Astra Agro Lestari,Tbk.

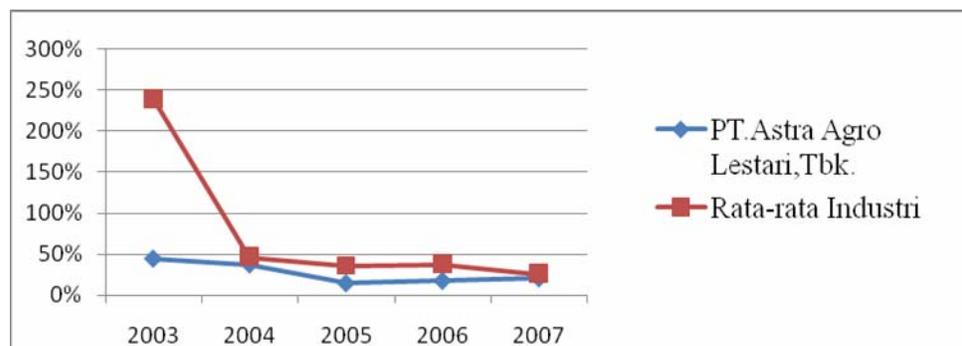
2. Rasio Solvabilitas

a) *Total Debt to Total Assets Ratio (TDtTAR)*

Nama Perusahaan	Tahun 2003	Tahun 2004	Tahun 2005	Tahun 2006	Tahun 2007
PT.Astra Agro Lestari, Tbk	45%	38%	15%	18%	21%
PT.Bakrie Sumatra Plantations, Tbk	88%	63%	60%	63%	47%
PT.Dharma Samudra Fishing Industries, Tbk	41%	44%	47%	57%	41%
PT.Inti Kapuas Arowana, Tbk	24%	23%	6%	1%	2%
PT.PP London Sumatra, Tbk	94%	67%	56%	54%	19%
Rata-rata Industri	58%	47%	36%	38%	26%

Grafik 18

Perbandingan *TDtTAR* antara PT.Astra Agro Lestari,Tbk. dengan Rata-rata industri dari tahun 2003 sampai tahun 2007



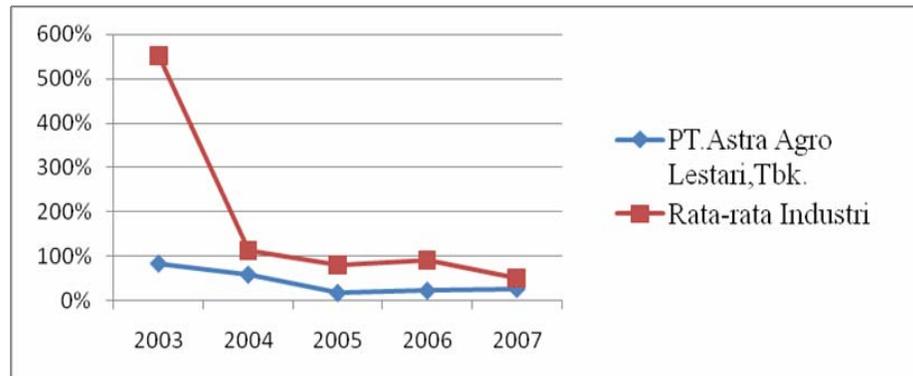
Apabila dilihat secara keseluruhan, perbandingan *total debt to total assets ratio* antara PT.Astra Agro Lestari,Tbk. dengan rata-rata industri.

PT.Astra Agro Lestari Tbk. memiliki *total debt to total assets ratio* yang lebih kecil dari tahun 2003 sampai tahun 2007 daripada rata-rata industri, yang berarti bahwa PT.Astra Agro Lestari,Tbk. lebih mampu menutupi hutangnya baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendeknya, hal ini berarti aktiva perusahaan PT.Astra Agro Lestari,Tbk. yang dibelanjai dengan hutang yang sangat kecil, tidak mencapai 50%, oleh karena karena itu PT.Astra Agro lestari,Tbk. lebih memilih investasi dengan modal sendiri dari pada dengan hutang dan tidak terlalu bergantung pada hutang untuk membeli aktivanya dibandingkan dengan rata-rata industri, hal ini disebabkan karena jumlah aktiva setiap tahunnya lebih besar yang dilihat dari jumlah aktiva lancar maupun jumlah aktiva tidak lancar dan jumlah hutangnya yang lebih kecil yang dilihat dari jumlah hutang lancar dan jumlah hutang tidak lancarnya, akan tetapi jumlah aktiva dan jumlah hutang lancar yang dilihat dari laporan keuangan industri lain jauh lebih besar daripada PT.Astra Agro Lestari,Tbk. dan hal itulah yang membuat *total debt to total assets ratio* PT.Astra Agro Lestari,Tbk. lebih kecil dari rata-rata industri.

b) *Debt to Equity Ratio(DtER)*

Nama Perusahaan	Tahun 2003	Tahun 2004	Tahun 2005	Tahun 2006	Tahun 2007
PT.Astra Agro Lestari, Tbk	85%	60%	19%	24%	28%
PT.Bakrie Sumatra Plantations, Tbk	734%	189%	154%	178%	81%
PT.Dharma Samudra Fishing Industries, Tbk	70%	79%	94%	134%	69%
PT.Inti Kapuas Arowana, Tbk	33%	31%	7%	2%	2%
PT.PP London Sumatra, Tbk	1,843%	207%	131%	122%	70%
Rata-rata Industri	553%	113%	81%	92%	50%

Grafik 19
Perbandingan *DtER* antara PT.Astra Agro Lestari,Tbk. dengan Rata-rata Industri dari tahun 2003 sampai tahun 2007



Demikian juga halnya dengan perbandingan *debt to equity ratio* antara PT.Astra Agro Lestari,Tbk. dengan rata-rata industri. PT.Astra Agro Lestari,Tbk. memiliki *debt to equity ratio* yang lebih kecil dari tahun ke tahun dibandingkan dengan rata-rata industri, dimana nilai *debt to equity ratio* setiap tahunnya dari PT.Astra Agro Lestari,Tbk. lebih kecil dari rata-rata industri, yang berarti bahwa PT.Astra Agro Lestari,Tbk. lebih mampu menutupi hutangnya baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendeknya daripada rata-rata industri, hal ini disebabkan karena jumlah modal sendiri PT.Astra Agro Lestari,Tbk. lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutangnya yang dilihat dari jumlah hutang lancar dan hutang tidak lancarnya, dan hal ini juga berarti bahwa sumber dana bagi PT.Astra Agro Lestari,Tbk lebih banyak berasal dari modal sendiri. Sedangkan industri lain memiliki lebih besar jumlah modal sendiri dan juga jumlah hutangnya, sehingga menyebabkan nilai *debt to equity*

rationya lebih besar dari PT.Astra Agro Lestari,Tbk. padahal pada kenyataannya semakin kecil nilai *debt to equity ratio* suatu perusahaan maka akan semakin baik, maksudnya semakin kecil porsi hutang terhadap modal maka perusahaan akan semakin aman.

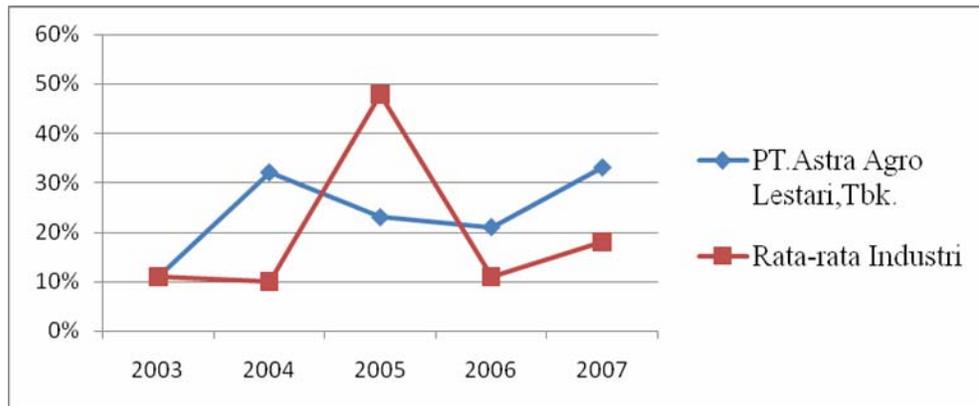
Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas baik dari nilai *total debt to total asset ratio* maupun nilai *debt to equity ratio* PT.Astra Agro Lestari,Tbk. lebih baik dari rata-rata industri, karena nilai dari setiap rasio solvabilitas PT.Astra Agro Lestari,Tbk. setiap tahunnya lebih kecil dari rasio solvabilitas rata-rata industri, seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa semakin kecil rasio solvabilitasnya maka perusahaan akan semakin baik, yang berarti bahwa semakin kecil porsi hutang terhadap jumlah aktiva maupun jumlah modal sendiri perusahaan maka kondisi perusahaan akan semakin aman.

3. Rasio Rentabilitas

a) *Profit Margin*

Nama Perusahaan	Tahun 2003	Tahun 2004	Tahun 2005	Tahun 2006	Tahun 2007
PT.Astra Agro Lestari, Tbk	11%	32%	23%	21%	33%
PT.Bakrie Sumatra Plantations, Tbk	17%	13%	13%	14%	11%
PT.Dharma Samudra Fishing Industries, Tbk	(1%)	1%	179%	(23%)	1%
PT.Inti Kapuas Arowana, Tbk	2%	(11%)	7%	28%	26%
PT.PP London Sumatra, Tbk	24%	14%	19%	14%	19%
Rata-rata Industri	11%	10%	48%	11%	18%

Grafik 20
Perbandingan *Profit Margin* antara PT.Astra Agro Lestari,Tbk. dengan Rata-rata Industri dari tahun 2003 sampai Tahun 2007



Apabila dilihat secara keseluruhan, perbandingan *profit margin* antara PT.Astra Agro Lestari,Tbk.dengan rata-rata industri, yaitu *profit margin* PT.Astra Agro Lestari,Tbk. lebih besar dibandingkan dengan *profit margin* rata-rata industri, yaitu pada tahun 2003, tahun 2004, tahun 2006, dan tahun 2007, kecuali pada tahun 2005 *profit margin* rata-rata industri lebih besar daripada nilai *profit margin* PT.Astra Agro Lestari,Tbk. hal ini disebabkan karena penjualan bersih pada PT.Astra Agro Lestari,Tbk. setiap tahunnya meningkat dan juga setiap tahunnya laba yang dihasilkan juga meningkat, sedangkan pada industri lain meskipun juga memiliki penjualan bersih yang setiap tahun meningkat tetapi tidak berarti industri lain tersebut dapat menghasilkan laba bersih setiap tahunnya, terbukti pada industri lain pada tahun tertentu mengalami kerugian, hal ini disebabkan karena meningkatnya jumlah beban usaha serta beban lain-lain dan juga meningkatnya jumlah beban pendapatan pajak, hal inilah yang

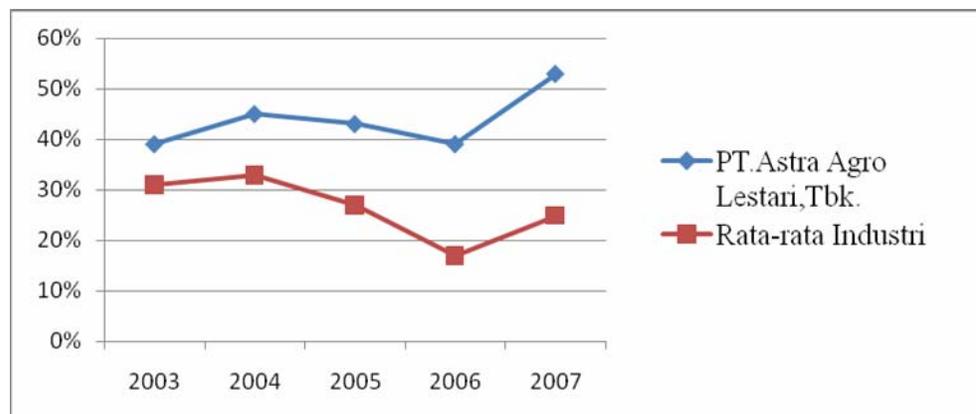
menyebabkan industri lain mengalami kerugian pada tahun tertentu, sedangkan pada PT.Astra Agro Lestari,Tbk. setiap tahun selalu mendapatkan laba, dan itu dapat menjadi satu keunggulan bagi PT.Astra Agro Lestari,Tbk. dan secara umum laba bersih yang diperoleh PT.Astra Agro lestari,Tbk. setiap tahun cukup tinggi.

b) *Gross Profit Margin*

Nama Perusahaan	Tahun 2003	Tahun 2004	Tahun 2005	Tahun 2006	Tahun 2007
PT.Astra Agro Lestari, Tbk	39%	45%	43%	39%	53%
PT.Bakrie Sumatra Plantations, Tbk	34%	38%	35%	35%	34%
PT.Dharma Samudra Fishing Industries, Tbk	18%	20%	19%	(5%)	19%
PT.Inti Kapuas Arowana, Tbk	33%	31%	7%	2%	2%
PT.PP London Sumatra, Tbk	31%	32%	29%	14%	19%
Rata-rata Industri	31%	33%	27%	17%	25%

Grafik 21

Perbandingan *Gross Profit Margin* antara PT.Astra Agro Lestari,Tbk. dengan Rata-rata Industri dari tahun 2003 sampai tahun 2007



Apabila dilihat secara keseluruhan, perbandingan *gross profit margin* antara PT.Astra Agro Lestari,Tbk. dengan rata-rata industri, secara

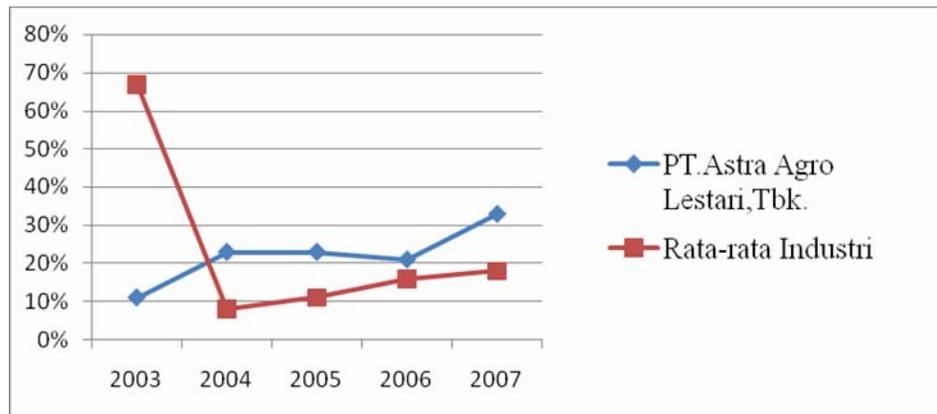
keseluruhan dari tahun 2003 sampai tahun 2007 nilai *gross profit margin* PT.Astra Agro Lestari,Tbk. lebih besar dari nilai *gross profit margin* pada rata-rata industry, hal ini disebabkan karena setiap tahunnya penjualan bersih PT.Astra Agro Lestari,Tbk. mengalami peningkatan begitu pula dengan harga pokok penjualannya juga meningkat setiap tahunnya, tetapi penjualan bersih setiap tahunnya lebih besar dari harga pokok penjualannya, sehingga setiap tahunnya menghasilkan laba kotor yang meningkat dan tidak pernah mengalami kerugian kotor, sedangkan industri lain meskipun juga mengalami peningkatan penjualan setiap tahunnya, tetapi pada tahun-tahun tertentu industri lain tersebut mengalami kerugian kotor, hal ini disebabkan karena harga pokok penjualannya lebih besar dari penjualan bersih, sehingga menghasilkan kerugian kotor.

c) *Net Profit Margin*

Nama Perusahaan	Tahun 2003	Tahun 2004	Tahun 2005	Tahun 2006	Tahun 2007
PT.Astra Agro Lestari, Tbk	11%	23%	23%	21%	33%
PT.Bakrie Sumatra Plantations, Tbk	18%	14%	13%	15%	11%
PT.Dharma Samudra Fishing Industries, Tbk	n.a	1%	0%	n.a	1%
PT.Inti Kapuas Arowana, Tbk	285%	n.a	n.a	28%	26%
PT.PP London Sumatra, Tbk	25%	n.a	19%	14%	19%
Rata-rata Industri	67%	8%	11%	16%	18%

Grafik 22

Perbandingan *Net Profit Margin* antara PT.Astra Agro Lestari,Tbk. dengan Rata-rata Industri dari tahun 2003 sampai tahun 2007



Apabila dilihat secara keseluruhan, perbandingan *net profit margin* antara PT.Astra Agro Lestari,Tbk. dengan rata-rata industri dari tahun 2003 sampai tahun 2007, nilai *net profit margin* PT.Astra Agro Lestari,Tbk. lebih besar setiap tahunnya daripada nilai net profit margin rata-rata industri, hal ini disebabkan karena meningkatnya jumlah penjualan bersih setiap tahunnya pada PT.Astra Agro Lestari,Tbk. sehingga dapat menghasilkan laba setelah pajak setiap tahunnya, hal ini disebabkan karena setiap tahunnya PT.Astra Agro Lestari,Tbk. menghasilkan laba kotor yang meningkat setiap tahunnya, jumlah beban usaha selalu lebih kecil dari laba kotornya, sehingga menghasilkan laba usaha yang meningkat pula setiap tahunnya dan juga mengalami peningkatan beban pajak penghasilan setiap tahun tetapi beban pajaknya selalu lebih kecil dari laba usaha sehingga dapat menghasilkan laba bersih setelah pajak setiap tahunnya, kecuali pada tahun 2003 nilai *net*

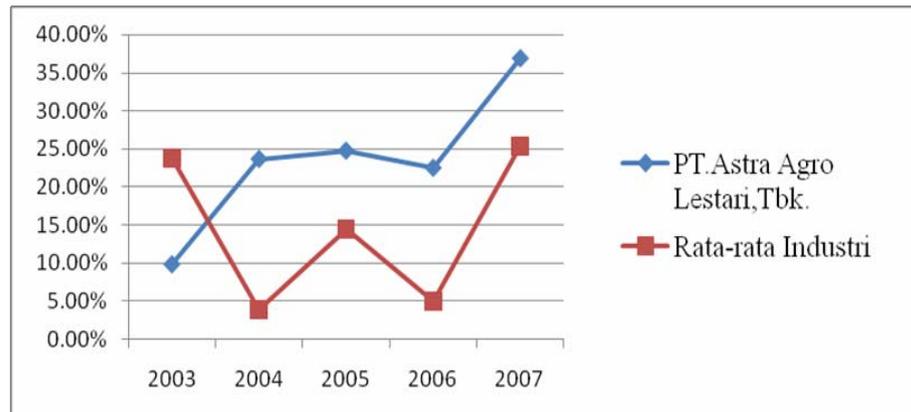
profit margin rata-rata industri lebih besar daripada PT.Astra agro Lestari,Tbk. hal ini disebabkan karena pada tahun tersebut pada industri lain memiliki jumlah beban usaha yang lebih kecil dari jumlah beban usaha PT.Astra Agro Lestari,Tbk. hal ini disebabkan karena pada beban usaha PT.Astra Agro Lestari,Tbk. memilikibeban penjualan dan beban umum dan administrasi yang lebih besar dari industri lain sehingga menghasilkan laba usaha yang lebih kecil dan juga jumlah beban pajak yang lebih kecil dari jumlah beban pajak PT.Astra Agro Lertari,Tbk. tetapi pada industri lain tidak setiap tahunnya menghasilkan laba, melainkan pada tahun tertentu juga menghasilkan kerugian bersil setelah pajak.

d) *Return On Investment (ROI)*

Nama Perusahaan	Tahun 2003	Tahun 2004	Tahun 2005	Tahun 2006	Tahun 2007
PT.Astra Agro Lestari, Tbk	9,87%	23,67%	24,76%	22,51%	36,86%
PT.Bakrie Sumatra Plantations, Tbk	9,49%	8,53%	9,30%	9,70%	4,79%
PT.Dharma Samudra Fishing Industries, Tbk	(1,64%)	1,36%	23%	(20,41%)	66%
PT.Inti Kapuas Arowana, Tbk	86%	(4,36%)	1,35%	2,88%	5,06%
PT.PP London Sumatra, Tbk	15,40%	(10,46%)	13,67%	10,15%	14,32%
Rata-rata Industri	23,82%	3,79%	14,42%	4,96%	25,41%

Grafik 23

Perbandingan *ROI* antara PT.Astra Agro Lestari,Tbk. dengan Rata-rata Industri dari tahun 2003 sampai tahun 2007



Apabila dilihat secara keseluruhan, perbandingan *ROI* antara PT.Astra Agro Lestari dengan rata-rata industri, *ROI* PT.Astra Agro Lestari,Tbk. lebih besar setiap tahunnya daripada rata-rata industri, hal ini disebabkan karena kenaikan jumlah aktiva PT.Astra Agro Lestari,Tbk. yang dilihat dari jumlah aktiva lancar ditambah dengan jumlah aktiva tidak lancar dan aktiva lain-lain, dan juga adanya keuntungan selisih kurs bersih, sehingga menghasilkan laba bersih setelah pajak yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah investasi yang dikeluarkan. Hanya pada tahun 2003 rata-rata industri memiliki nilai *ROI* yang lebih besar dari PT.Astra Agro Lestari,Tbk. haln ini di sebabkan karena pada tahun tersebut PT.Astra Agro Lestari,Tbk. mengalami kerugian selisih kurs sehingga menghasilkan laba yang lebih kecil dibandingkan dengan industri lain yang pada tahun 2003 menghasilkan laba bersih yang lebih besar, hal ini disebabkan karena jumlah aktiva industri lain lebih besar dan mengalami keuntungan selisih

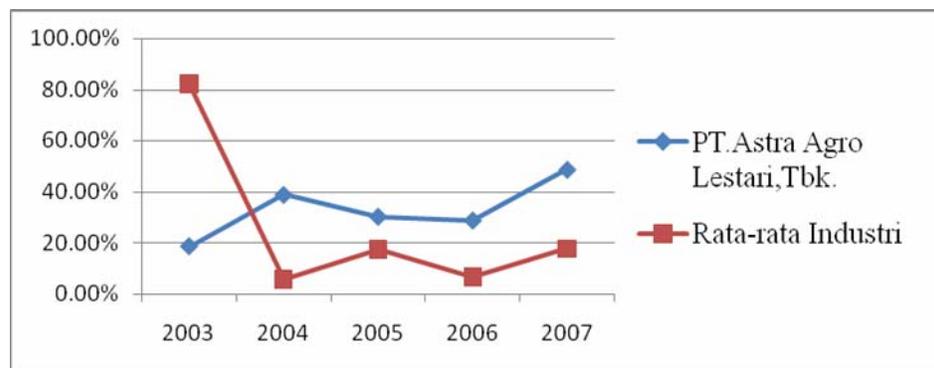
kurs, sehingga menghasilkan laba setelah pajak yang lebih besar dari PT.Astra Agro Lestari,Tbk.

e) *Return On Equity (ROE)*

Nama Perusahaan	Tahun 2003	Tahun 2004	Tahun 2005	Tahun 2006	Tahun 2007
PT.Astra Agro Lestari, Tbk	18,52%	38,77%	30,14%	28,64%	48,69%
PT.Bakrie Sumatra Plantations, Tbk	79,22%	24,66%	23,58%	26,91%	8,66%
PT.Dharma Samudra Fishing Industries, Tbk	12,79%	2,43%	0,45%	(47,79%)	1,12%
PT.Inti Kapuas Arowana, Tbk	1,14%	(5,70%)	1,45%	2,93%	5,15%
PT.PP London Sumatra, Tbk	299,14%	(32,14%)	31,62%	22,52%	24,36%
Rata-rata Industri	82,16%	5,60%	17,45%	6,64%	17,66%

Grafik 24

Perbandingan *ROE* antara PT.Astra Agro Lestari,Tbk. dengan Rata-rata Industri dari tahun 2003 sampai tahun 2007



Apabila dilihat secara keseluruhan, perbandingan *ROE* antara PT.Astra Agro Lestari,Tbk. dengan rata-rata industri, *ROE* PT.Astra Agro Lestari,Tbk. lebih besar setiap tahunnya daripada *ROE* rata-rata industri, hal ini disebabkan karena jumlah modal sendiri yang selalu meningkat setiap tahunnya yang dimiliki oleh PT.Astra Agro Lestari,Tbk. yang dilihat dari jumlah modal saham yang dimiliki, adanya tambahan modal

disetor bersih, dan juga adanya saldo laba baik yang telah ditentukan penggunaannya maupun yang belum ditentukan penggunaannya yang mengalami peningkatan, sehingga jumlah modal sendiri PT.Astra Agro Lestari,Tbk. meningkat setiap tahunnya, dan juga karena adanya keuntungan selisih kurs bersih, sehingga menyebabkan meningkatnya laba setelah pajak. Hanya pada tahun 2003 *ROE* rata-rata industri lebih besar daripada PT.Astra Agro Lestari,Tbk., hal ini disebabkan karena modal sendiri dari industri lain lebih besar, dan memiliki keuntungan selisih kurs, sehingga menyebabkan laba bersih setelah pajak industri lain lebih besar, sedangkan pada tahun 2003 PT.Astra Agro Lestari,Tbk. mengalami adanya kerugian kurs sehingga menghasilkan laba bersih setelah pajak lebih kecil. Oleh karena itu di tahun 2003 *ROE* rata-rata industri tersebut lebih besar dari PT.Astra Agro Lestari,Tbk.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rasio rentabilitas PT.Astra Agro Lestari,Tbk. jauh lebih baik dibandingkan dengan rata-rata industri, baik pada *profit margin*, *gross profit margin*, *net profit margin*, *ROI*, dan juga *ROE*, hal ini berarti PT.Astra Agro Lestari,Tbk. mampu mendapatkan laba yang cukup tinggi setiap tahunnya yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya dan dapat mengontrol pengeluaran untuk biaya tetap atau biaya operasi sehingga PT.Astra Agro Lestari,Tbk. dapat menikmati laba, dan juga mampu menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba bagi pemegang saham.

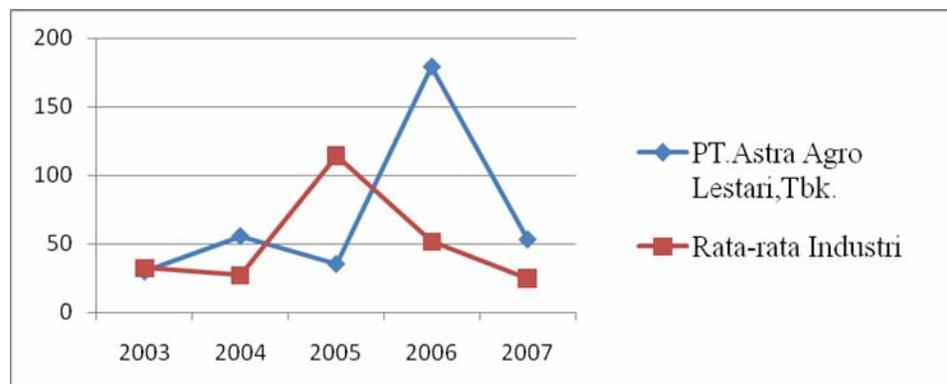
4. Rasio Aktivitas

a) Perputaran Piutang

Nama Perusahaan	Tahun 2003	Tahun 2004	Tahun 2005	Tahun 2006	Tahun 2007
PT.Astra Agro Lestari,Tbk	30,10 kali	55,83 kali	35,58 kali	178,83 kali	53,38 kali
PT.Bakrie Sumatra Plantations,Tbk	13,38 kali	14,93 kali	24,60 kali	8,75 kali	9,52 kali
PT.Dharma Samudra Fishing Industries,Tbk	34,49 kali	20,30 kali	2,37 kali	14,97 kali	6,71 kali
PT.Inti Kapuas Arowana,Tbk	25,41 kali	10,63 kali	473,22 kali	5,38 kali	5,86 kali
PT.PP London Sumatra,Tbk	55,88 kali	31,79 kali	36,50 kali	49,61 kali	46,22 kali
Rata-rata Industri	31,85 kali	26,76 kali	114,45 kali	51,51 kali	24,34 kali

Grafik 25

Perbandingan Perputaran Piutang antara PT.Astra Agro Lestari,Tbk. dengan Rata-rata Industri dari tahun 2003 sampai tahun 2007



Apabila dilihat secara keseluruhan, perbandingan perputaran piutang antara PT.Astra Agro Lestari,Tbk dengan rata-rata industri, perputaran piutang PT.Astra Agro Lestari,Tbk. lebih besar daripada rata-rata industri yaitu pada tahun 2004, tahun 2006, dan tahun 2007, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan penjualan bersih setiap tahun dan juga

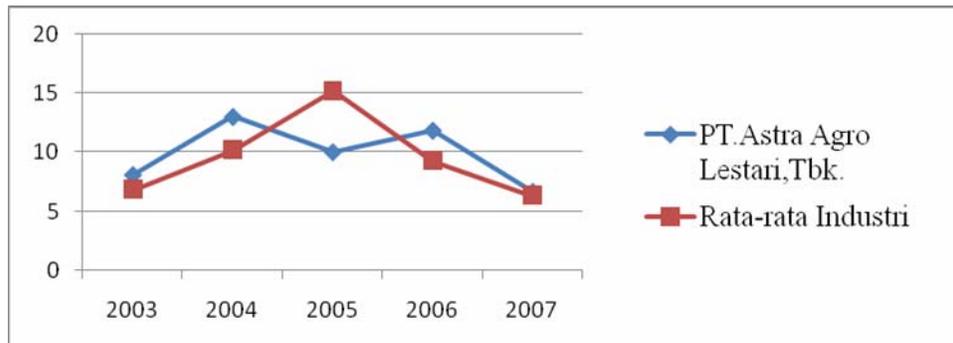
peningkatan rata-rata piutang di tahun 2007, tetapi tahun 2004 dan tahun 2006 rata-rata piutang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, akan tetapi jumlah penjualan bersih tetap lebih besar daripada rata-rata piutang, sehingga menyebabkan perputaran piutang PT.Astra Agro Lestari,Tbk. pada tiga tahun tersebut lebih besar dari rata-rata industri. Hanya pada tahun 2003 dan tahun 2005, perputaran piutang industri lain lebih besar daripada perputaran piutang PT.Astra Agro Lestari,Tbk. hal ini disebabkan karena rata-rata piutang industri lain pada tahun tersebut lebih kecil dari rata-rata piutang PT.Astra Agro lestari,Tbk. sedangkan penjualan bersihnya lebih besar dari penjualan bersih PT.Astra Agro Lestari,Tbk. sehingga menghasilkan nilai perputaran piutang yang lebih besar dari PT.Astra Agro Lestari,Tbk.

b) Perputaran Persediaan

Nama Perusahaan	Tahun 2003	Tahun 2004	Tahun 2005	Tahun 2006	Tahun 2007
PT.Astra Agro Lestari,Tbk	8,12 kali	13,03 kali	10,05 kali	11,87 kali	6,70 kali
PT.Bakrie Sumatra Plantations,Tbk	9,89 kali	15,21 kali	16,04 kali	12,82 kali	8,69 kali
PT.Dharma Samudra Fishing Industries,Tbk	0,61 kali	0,49 kali	0,43 kali	0,49 kali	0,25 kali
PT.Inti Kapuas Arowana,Tbk	5,77 kali	7,86 kali	0,42 kali	0,31 kali	1,38 kali
PT.PP London Sumatra,Tbk	9,81 kali	13,84 kali	48,92 kali	20,86 kali	14,53 kali
Rata-rata Industri	6,84 kali	10,16 kali	15,17 kali	9,27 kali	6,31 kali

Grafik 26

Perbandingan Perputaran Persediaan antara PT.Astra Agro Lestari,Tbk. dengan Rata-rata Industri dari tahun 2003 sampai tahun 2007



Apabila dilihat secara keseluruhan, perbandingan perputaran persediaan antara PT.Astra Agro Lestari,Tbk. rata-rata dengan industri, perputaran persediaan PT.Astra Agro Lestari,Tbk. lebih besar daripada rata-rata industri, yaitu pada tahun 2003, tahun 2004, tahun 2006, dan tahun 2007. Hal ini disebabkan karena harga pokok penjualan di tahun-tahun tersebut mengalami peningkatan sedangkan rata-rata persediaannya mengalami penurunan, sehingga menghasilkan nilai perputaran persediaan di tahun-tahun tersebut lebih besar yang dimiliki oleh PT.Astra Agro Lestari,Tbk. sedangkan perputaran persediaan pada rata-rata industri di tahun-tahun tersebut lebih kecil, hal ini disebabkan karena mengalami peningkatan pada harga pokok penjualannya dan rata-rata persediaannya juga meningkat, sehingga menghasilkan perputaran persediaan yang lebih kecil daripada PT.Astra Agro Lestari,Tbk. hanya pada tahun 2005 saja perputaran persediaan pada rata-rata industri lebih besar dari perputaran persediaan PT.Astra Agro Lestari,Tbk. hal ini disebabkan karena harga

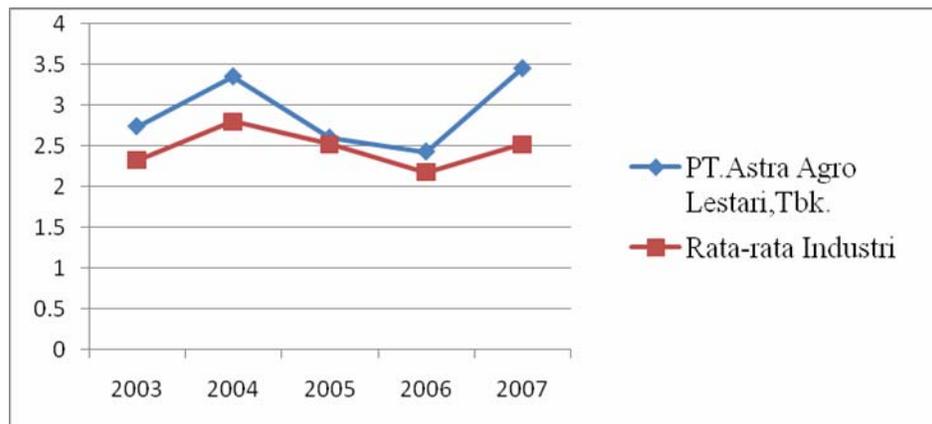
pokok penjualan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sedangkan rata-rata persediaannya mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

c) Perputaran Aktiva Tetap

Nama Perusahaan	Tahun 2003	Tahun 2004	Tahun 2005	Tahun 2006	Tahun 2007
PT.Astra Agro Lestari,Tbk	2,74 kali	3,35 kali	2,60 kali	2,43 kali	3,45 kali
PT.Bakrie Sumatra Plantations,Tbk	2,00 kali	2,21 kali	3,28 kali	3,46 kali	2,63 kali
PT.Dharma Samudra Fishing Industries,Tbk	3,14 kali	3,72 kali	4,09 kali	2,23 kali	3,07 kali
PT.Inti Kapuas Arowana,Tbk	0,88 kali	1,18 kali	0,42 kali	0,39 kali	0,54 kali
PT.PP London Sumatra,Tbk	2,87 kali	3,54 kali	2,21 kali	2,43 kali	2,62 kali
Rata-rata Industri	2,33 kali	2,8 kali	2,52 kali	2,18 kali	2,52 kali

Grafik 27

Perbandingan Perputaran Aktiva Tetap antara PT.Astra Agro Lestari,Tbk. dengan Rata-rata Industri dari tahun 2003 sampai tahun 2007



Apabila dilihat secara keseluruhan, perbandingan perputaran aktiva tetap antara PT.Astra Agro Lestari,Tbk. dengan rata-rata industri, perputaran aktiva tetap PT.Astra Agro Lestari,Tbk. dari tahun 2003 sampai tahun 2007 lebih besar daripada rata-rata industri, hal ini disebabkan

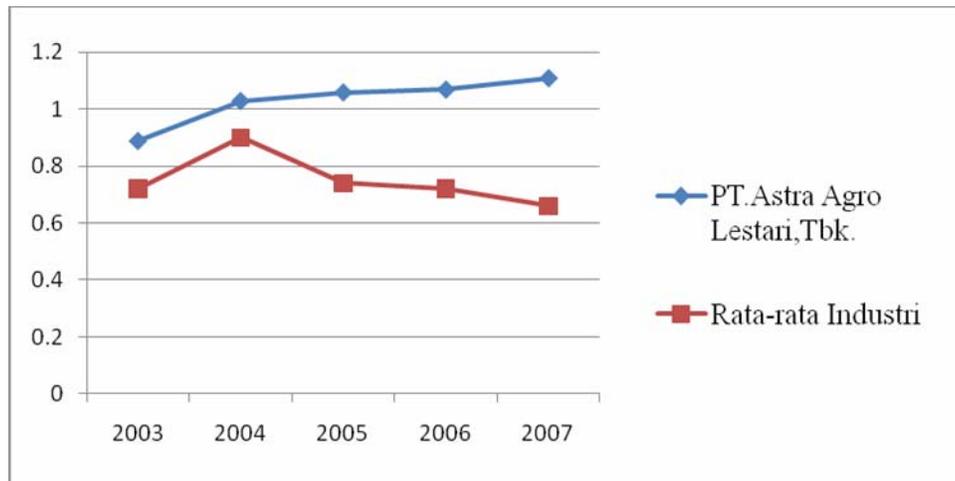
karena dari tahun 2003 sampai tahun 2007 selalu mengalami peningkatan terhadap aktiva tetapnya dan juga peningkatan pada penjualannya, tetapi penjualannya jauh lebih besar daripada jumlah aktiva tetapnya, sehingga menghasilkan nilai perputaran aktiva tetap yang selalu meningkat dari tahun ke tahun, sedangkan perputaran aktiva tetap pada rata-rata industri lebih kecil, hal ini disebabkan karena jika penjualannya meningkat, aktiva tetapnya menurun dan sebaliknya, sehingga menyebabkan nilai perputaran aktiva tetap rata-rata industri setiap tahunnya lebih kecil daripada PT.Astra Agro Lestari,Tbk.

d) Perputaran Total Aktiva

Nama Perusahaan	Tahun 2003	Tahun 2004	Tahun 2005	Tahun 2006	Tahun 2007
PT.Astra Agro Lestari,Tbk	0,89 kali	1,03 kali	1,06 kali	1,07 kali	1,11 kali
PT.Bakrie Sumatra Plantations,Tbk	0,54 kali	0,62 kali	0,71 kali	0,66 kali	0,45 kali
PT.Dharma Samudra Fishing Industries,Tbk	1,25 kali	1,31 kali	1,30 kali	0,86 kali	0,79 kali
PT.Inti Kapuas Arowana,Tbk	0,30 kali	0,40 kali	0,19 kali	0,10 kali	0,20 kali
PT.PP London Sumatra,Tbk	0,62 kali	0,70 kali	0,70 kali	0,72 kali	0,74 kali
Rata-rata Industri	0,72 kali	0,9 kali	0,74 kali	0,72 kali	0,66 Kali

Grafik 28

Perbandingan Perputaran Total Aktiva antara PT.Astra Agro Lestari,Tbk. dengan Rata-rata Industri dari tahun 2003 sampai 2007



Apabila dilihat secara keseluruhan, perbandingan perputaran total aktiva antara PT.Astra Agro lestari,Tbk. dengan rata-rata industri, perputaran total aktiva PT.Astra Agro Lestari,Tbk. dari tahun 2003 sampai 2007 lebih besar dari perputaran total aktiva rata-rata industri, hal ini disebabkan karena setiap tahunnya jumlah aktiva selalu meningkat yang dilihat dari peningkatan jumlah aktiva lancar, jumlah aktiva tidak lancar, dan juga aktiva lain-lain begitu pula dengan penjualannya yang setiap tahunnya juga mengalami peningkatan, tetapi penjualannya lebih besar dari jumlah aktiva, sehingga menghasilkan nilai perputaran total aktiva yang lebih besar, sedangkan perputaran total aktiva pada rata-rata industri dari tahun 2003 sampai tahun 2007 selalu lebih kecil dari perputaran total aktiva PT.Astra Agro Lestari,Tbk. hal ini disebabkan karena jumlah aktiva industri lain selalu lebih besar yang bisa dilihat dari peningkatan jumlah

aktiva lancar, penurunan jumlah aktiva tidak lancar, dan juga peningkatan pada aktiva lain-lain daripada penjualannya, sehingga menyebabkan perputaran total aktiva rata-rata industri dari tahun 2003 sampai tahun 2007 selalu lebih kecil daripada perputaran total aktiva PT.Astra Agro Lestari,Tbk.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas PT.Astra Agro Lestari,Tbk. baik perputaran piutang dan kebijakan kreditnya, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap, dan perputaran total aktiva, dalam pengelolaannya sudah efektif dibandingkan dengan rata-rata industri.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk. dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2007, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan Kesehatan Keuangan Perusahaan dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2007
 - a) Hanya *current ratio* dan *quick ratio* yang dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2007 pada rasio likuiditas PT. Astra Agro Lestari, Tbk., menunjukkan perkembangan yang baik dan dapat diramalkan juga akan mengalami peningkatan ditahun 2008 sedangkan *cash rasionya* menunjukkan perkembangan yang kurang baik dan dapat diramalkan akan mengalami penurunan ditahun 2008. Hal ini berarti bahwa PT. Astra Agro Lestari, Tbk. bila dilihat dari *current ratio* dan *quick ratio* berada dalam kondisi yang sangat likuid, tetapi bila dilihat dari *cash rasionya* PT. Astra Agro Lestari, Tbk. berada dalam kondisi yang illikuid.
 - b) Secara keseluruhan, rasio solvabilitas PT. Astra Agro Lestari, Tbk., menunjukkan perkembangan yang baik karena memberikan kecenderungan yang menurun setiap tahunnya dan dapat diramalkan akan turun ditahun 2008. Dengan demikian perusahaan lebih memilih

investasi dengan menggunakan modal sendiri dari pada dengan menggunakan hutang. Hal ini juga manandakan bahwa PT. Astra Agro Lestari, Tbk. tidak terlalu bergantung pada hutang untuk membeli aktiva perusahaan. Dan jika dilihat dari *debt to equity ratio* juga memberikan perkembangan yang baik karena sumber dana bagi perusahaan lebih banyak berasal dari modal sendiri, karena total hutang lebih kecil dari modal sendiri.

- c) Secara keseluruhan, rasio rentabilitas PT. Astra Agro Lestari, Tbk., menunjukkan perkembangan yang baik karena memberikan kecenderungan yang meningkat dan dapat diramalkan ditahun 2008 juga akan mengalami peningkatan.
- d) Rasio aktivitas PT. Astra Agro Lestari, Tbk. tidak semuanya menunjukkan perkembangan yang baik, karena pada perputaran persediaannya memberikan kecenderungan yang menurun, hal ini disebabkan adanya peningkatan harga pokok penjualan yang disertai dengan peningkatan persediaan dalam jumlah yang besar, terutama di tahun 2007.

Berdasarkan hasil analisis *trend* dengan menggunakan metode kuadrat terkecil dapat disimpulkan bahwa, tingkat likuiditas, yaitu *current ratio* dan *quick ratio* menunjukkan perkembangan yang baik dan diramalkan akan mengalami peningkatan di tahun 2008, berbeda dengan *cash ratio* yang diramalkan akan mengalami penurunan di tahun 2008. Rasio-rasio solvabilitas juga memberikan kecenderungan yang meningkat karena

diramalkan akan turun di tahun 2008, dan dengan rasio rentabilitas *seperti profit margin, gross profit margin, net profit margin, ROI, dan ROE* semuanya memberikan kecenderungan yang meningkat.

Sedangkan rasio aktivitas tidak semuanya menunjukkan perkembangan baik bagi perusahaan. Hal ini berarti bahwa, secara keseluruhan PT. Asra Agro Lestari, Tbk. sudah efektif dalam pemanfaatan dan pengelolaan piutang, aktiva tetap, dan total aktiva, kecuali pada persediaan PT. Asra Agro Lestari, Tbk. yang kurang efektif dalam pengelolaannya.

2. Secara garis besar dari hasil perbandingan antara PT. Asra Agro Lestari, Tbk. dengan rata-rata industri yaitu bahwa untuk rasio-rasio lain selain rasio likuiditas PT. Asra Agro Lestari, Tbk. berada di atas rata-rata industri, sedangkan pada rasio likuiditas PT. Asra Agro Lestari, Tbk. berada di bawah rata-rata industri, meskipun rasio likuiditasnya berada di bawah rata-rata industri akan tetapi PT. Asra Agro Lestari, Tbk. tetap dapat melunasi hutang lancarnya karena jumlah aktiva lancarnya jauh lebih besar daripada jumlah hutang lancarnya.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, ada keterbatasan yang diperoleh oleh peneliti yaitu : Dalam menilai kondisi keuangan dan perkembangan kesehatan keuangan perusahaan, peneliti hanya menggunakan analisis rasio keuangan, jika menggunakan analisis lain, seperti analisis *common size*, analisis sumber dan

penggunaan modal kerja, analisis perubahan laba kotor, dan analisis *break even*, kemungkinan hasil penelitian juga akan berbeda.

C. Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, peneliti ingin memberikan saran bagi perusahaan, yaitu :

Perkembangan kesehatan keuangan perusahaan PT. Astra Agro Lestari, Tbk. selama periode lima tahun terakhir mengalami perkembangan yang sudah cukup baik dan telah berada pada kondisi yang sehat, keadaan yang sudah baik tersebut hendaknya dapat dipertahankan, agar perusahaan dapat terus berkembang dan mampu mengikuti persaingan yang akan terjadi dimasa depan. Akan tetapi ada juga hal yang kurang baik dari keuangan perusahaan yaitu pengelolaan kas dan setara kas belum optimal dan juga pengelolaan persediaan yang masih kurang efektif, agar pengelolaan kas dan setara kas juga pengelolaan persediaan bisa optimal dan efektif maka jumlah kas dan setara kas harus ditambah. Salah satu cara meningkatkan kas dan setara kas adalah melakukan penagihan piutang yang lebih ketat, bisa dengan mengubah kebijakan kredit, dan juga perusahaan juga harus meningkatkan efektivitas pengelolaan persediaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Gilarso. (1992), *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro*, Kanisius, Yogyakarta : Kanisius
- Hanafi, Mamduh M., dan Abdul Halim, (2000), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafari, (2002), *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, Cetakan Ketiga, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Harnanto. (1992), *Akuntansi Keuangan Intermediate*, Edisi kedua, Cetakan Kedua, Yogyakarta : Liberty
- Herlambang, Susatyo. (2000), *Rasio Keuangan Perusahaan dan Prediksi Perubahan Laba Industri Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta*. MM-UGM. Yogyakarta : UPP-AMP YKPN
- Husnan, S. (1996), *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan Keputusan Jangka Panjang*, Yogyakarta : BPFE
- Husnan, S. dan Enny Pudjiastuti. (1994). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Yogyakarta : UPP-AMP YKPN
- Ikatan Akuntan Indonesia, (Per 1 September 2007). *Standar Akuntansi Keuangan*, PT. Primatama Karya Persada, Jakarta.
- Jusup, Haryono. (1999), *Dasar-dasar Akuntansi*, Yogyakarta : STIE YKPN
- Martono, (2003), *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Jalasutra. Yogyakarta
- Munawir, S. (2004), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi ke empat, Cetakan ketiga belas, Yogyakarta : Liberty
- Prastowo, Dwi, dan Rifka Juliaty, (2003), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Revisi, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Raharjo, Budi. (1993), *Analisis Laporan Keuangan Dengan Lotus 1-2-3*, Yogyakarta : Andi Offset

Riyanto, B. (1995), *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*, Yogyakarta : Badan Penerbit Gajah Mada

Sartono, Agus. (1996), *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : BPF

Sutrisno, (2000), *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Ekonisia, Yogyakarta.

Syamsudin, L. (1983), *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Yogyakarta : Hanindhita

LAMPIRAN

PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/1 Schedule

NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2005 DAN 2004
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
AS AT 31 DECEMBER 2005 AND 2004
(Expressed in million Rupiah)

	2005	Catatan/ Notes	2004	
AKTIVA LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	316,665	2a,4	970,156	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	9,333	2c	-	Short term investment
Piutang usaha (setelah dikurangi penyisihan piutang tak tertagih sebesar Rp 9.133 dan Rp 9.133 pada 31 Desember 2005 dan 2004)	94,724	2d,5	62,197	Trade receivables (net of provision for doubtful accounts of Rp 9,133 and Rp 9,133 at 31 December 2005 and 2004)
Piutang lain-lain	5,758		7,111	Other receivables
Persediaan (setelah dikurangi penyisihan persediaan usang sebesar Rp 433 dan Rp 26 pada 31 Desember 2005 dan 2004)	189,813	2e,7	146,655	Inventories (net of provision for inventory obsolescence of Rp 433 and Rp 26 at 31 December 2005 and 2004)
Uang muka	50,831		35,537	Advances
Pajak dibayar dimuka	23,498		21,362	Prepaid tax
Piutang derivatif	723	2m,32c	301	Derivative receivables
Jumlah aktiva lancar	<u>691,345</u>		<u>1,243,319</u>	Total current assets
AKTIVA TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	653	2a,4	211	Restricted cash and cash equivalents
Piutang pihak hubungan istimewa	202	2n,6c	31	Due from related parties
Aktiva pajak tangguhan, bersih	61,080	2o,15c	59,722	Deferred tax assets, net
Tanaman perkebunan				Plantations
Tanaman menghasilkan (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 435.672 dan Rp 377.011 pada 31 Desember 2005 dan 2004)	791,385	2f,8a	839,494	Mature plantations (net of accumulated depreciation of Rp 435,672 and Rp 377,011 at 31 December 2005 and 2004)
Tanaman belum menghasilkan	101,594	2f,8b	21,385	Immature plantations
Aktiva tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 602.621 dan Rp 497.776 pada 31 Desember 2005 dan 2004)	1,294,715	2g,9	1,063,592	Fixed assets (net of accumulated depreciation of Rp 602,621 and Rp 497,776 at 31 December 2005 and 2004)
Goodwill, bersih	48,709	2b,10	49,721	Goodwill, net
Perkebunan plasma, bersih	54,601	2h,11a	29,821	Plasma plantations, net
Tagihan restitusi pajak	115,336	15d	43,424	Claims for tax refunds
Aktiva lain-lain	32,095		32,101	Other assets
Jumlah aktiva tidak lancar	<u>2,500,370</u>		<u>2,139,502</u>	Total non-current assets
JUMLAH AKTIVA	<u>3,191,715</u>		<u>3,382,821</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 1/2 Schedule

**NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2005 DAN 2004
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
AS AT 31 DECEMBER 2005 AND 2004
(Expressed in million Rupiah)**

	2005	Catatan/ Notes	2004	
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Uang muka pelanggan	116,660	12	83,888	<i>Advances from customers</i>
Hutang usaha				<i>Trade payables</i>
Pihak ketiga	114,507	13	100,619	<i>Third parties</i>
Pihak hubungan istimewa	1,877	2n,6c,13	4,500	<i>Related parties</i>
Hutang lain-lain	5,544		6,224	<i>Other payables</i>
Biaya masih harus dibayar	36,494	14	63,347	<i>Accrued expenses</i>
Hutang pajak	86,792	2o,15a	198,009	<i>Taxes payable</i>
Pinjaman bank jangka pendek	5,000	16	5,000	<i>Short-term bank loans</i>
Penyisihan kerugian pelepasan anak perusahaan	4,085	3b	4,085	<i>Provision for loss on disposal of subsidiaries</i>
Bagian pinjaman bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	36,592	17	63,188	<i>Current maturities of long-term bank loans</i>
Hutang obligasi, bersih	-	2i,18	499,426	<i>Bonds payable, net</i>
Jumlah kewajiban lancar	<u>407,551</u>		<u>1,028,286</u>	<i>Total current liabilities</i>
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				NON-CURRENT LIABILITIES
Hutang pihak hubungan istimewa	-	2n,6c	790	<i>Due to related parties</i>
Kewajiban pajak tangguhan, bersih	36,226	2o,15c	32,074	<i>Deferred tax liabilities, net</i>
Pinjaman bank jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	18,996	17	55,588	<i>Long-term bank loans net of current maturities</i>
Perkebunan plasma, bersih	-	2h,11b	51,224	<i>Plasma plantations, net</i>
Penyisihan imbalan kerja jangka panjang dan pasca kerja	25,604	2q,19	62,029	<i>Provision for long-term and post employment benefits</i>
Jumlah kewajiban tidak lancar	<u>80,826</u>		<u>201,705</u>	<i>Total non-current liabilities</i>
HAK MINORITAS	<u>80,696</u>	2b,20	<u>87,495</u>	MINORITY INTERESTS
EKUITAS				EQUITY
Modal saham – nilai nominal Rp 500 (Rupiah penuh)				<i>Share capital – par value of Rp 500 (full amount)</i>
Modal dasar 4.000.000.000 saham				<i>Authorised 4,000,000,000 shares</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh				<i>Issued and fully paid</i>
1.574.745.000 saham dan				<i>1,574,745,000 shares</i>
1.572.889.500 saham pada				<i>and 1,572,889,500 shares at</i>
31 Desember 2005 dan 2004	787,373	21	786,445	<i>31 December 2005 and 2004</i>
Tambahan modal disetor, bersih	83,476	22	81,295	<i>Additional paid-in capital, net</i>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi antar entitas sepengendali	(3,173)	2b	(3,173)	<i>Difference in value of restructuring transactions among entities under common control</i>
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	3,300	2b	3,300	<i>Difference in equity transactions of subsidiaries</i>
Saldo laba				<i>Retained earnings</i>
Telah ditentukan penggunaannya	60,000		30,000	<i>Appropriated</i>
Belum ditentukan penggunaannya	1,691,666		1,167,468	<i>Unappropriated</i>
Jumlah ekuitas	<u>2,622,642</u>		<u>2,065,335</u>	<i>Total equity</i>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	<u>3,191,715</u>		<u>3,382,821</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 2 Schedule

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2005 DAN 2004 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)	CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2005 AND 2004 (Expressed in million Rupiah)			
	2005	Catatan/ Notes	2004	
Penjualan bersih	3,370,936	2k,24	3,472,524	Net sales
Harga pokok penjualan	<u>(1,907,582)</u>	2k,25	<u>(1,946,570)</u>	Cost of goods sold
Laba kotor	<u>1,463,354</u>		<u>1,525,954</u>	Gross profit
Beban usaha				Operating expenses
Beban penjualan	(91,718)	2k,26	(77,683)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	<u>(173,021)</u>	2k,26	<u>(163,459)</u>	General and administrative expenses
	<u>(264,739)</u>		<u>(241,142)</u>	
Laba usaha	<u>1,198,615</u>	24	<u>1,284,812</u>	Operating income
(Beban)/pendapatan lain-lain				Other (expenses)/ income
Beban bunga dan keuangan	(31,958)	2k,27	(115,642)	Interest and financial expenses
Selisih antara realisasi kerugian dan penyisihan kerugian yang dibukukan atas pelepasan anak perusahaan	-		18,365	Difference between realized loss and loss provision booked for disposal of subsidiaries
Selisih antara akumulasi biaya pengembangan perkebunan plasma dengan nilai konversi	(44,333)	2h,11	(26,314)	Difference between accumulated plasma plantation development costs and conversion value
Keuntungan selisih kurs, bersih	2,592		46,555	Foreign exchange gains, net
Beban amortisasi goodwill	(4,293)	2b,10	(4,147)	Amortisation of goodwill
Pendapatan bunga	25,958	28	18,698	Interest income
Keuntungan kontrak berjangka komoditi	2,006		4,314	Gain from commodity forward contracts
Lain-lain, bersih	<u>1,016</u>	29	<u>8,173</u>	Others, net
	<u>(49,012)</u>		<u>(49,998)</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan	<u>1,149,603</u>		<u>1,234,814</u>	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan				Income tax expense
Kini	(330,260)	2o,15b	(371,693)	Current
Tangguhan	<u>(2,794)</u>	2o,15b	<u>(32,254)</u>	Deferred
	<u>(333,054)</u>		<u>(403,947)</u>	
Laba sebelum hak minoritas	816,549		830,867	Income before minority interest
Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan	<u>(26,139)</u>	2b,20	<u>(30,103)</u>	Minority interest in net income of subsidiaries
Laba bersih	<u>790,410</u>		<u>800,764</u>	Net income
Laba bersih per saham dasar (Rupiah penuh)	<u>502,02</u>	2r,30	<u>512,28</u>	Basic earnings per share (full amount)
Laba bersih per saham dilusian (Rupiah penuh)	<u>501,94</u>	2r,30	<u>510,96</u>	Diluted earnings per share (full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.